

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI
METODE PENGALIRAN IMAJI BERBANTUAN MEDIA PUISI
PADA SISWA KELAS X.I SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Desi Umi Nurany
NIM 11201244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi pada Siswa Kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 September 2015

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

NIP 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M. Hum.

NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi pada Siswa Kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi pada 23 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sudiati, M. Hum.	Ketua Penguji		17 Nov 2015
Esti Swatika Sari, M. Hum.	Sekretaris Penguji		23 Nov 2015
Dr. Wiyatmi, M. Hum.	Penguji I		11 Nov 2015
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		17 Nov 2015

Yogyakarta, 23 November 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.




Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP/19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya.

Nama : **Desi Umi Nurany**
NIM : 11201244012
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode
Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi pada Siswa Kelas X.I SMA
Negeri 11 Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 09 September 2015
Penulis,



Desi Umi Nurany

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan rendah hati untuk yang terkasih:

Kedua orang tua saya, Ibu Suryani Irianti dan Bapak Mesran.

Teriring doa dan cinta kasih yang selalu diberikan.

Kepada adik semata wayang, Agil Anita Sari.

Kepada Yogyakarta, para guru, sahabat,

keluarga terkasih, masa lalu,

dan masa depan.

MOTTO

Sederhana, bahagia, dan senantiasa bersyukur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi pada Siswa Kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta* ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak. Penulis sampaikan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga atas dukungan yang telah diberikan. Terima kasih kepada Bapak Suminto A. Sayuti dan Ibu Esti Swatika Sari, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing. Terima kasih dan rasa bangga tak terhingga kepada para dosen dan staf. Kepada rekan seperjuangan PBSI dan BSI, terima kasih untuk berbagi pengalaman selama ini. Terima kasih kepada Ibu Adriani Winahyutari selaku Guru Bahasa Indonesia dan anak-anak X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta. Tak lupa pula ucapan manis terima kasih penulis sampaikan kepada para sahabat, Rencang Kost, UNY Community, PMII UNY UGM, Merbabu Friends, dan BEM FBS 2012.

Skripsi ini bukan karya yang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Oktober 2015
Penulis,



Desi Umi Nurany

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Cerpen.....	8
a. Pengertian Cerpen.....	8
b. Unsur Pembangun Cerpen.....	9
c. Keterampilan Menulis Cerpen.....	12

2. Metode Pengaliran Imaji	12
3. Media Puisi dalam Pembelajaran.....	13
4. Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi.....	14
5. Penilaian Menulis Cerpen.....	15
 B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	21
D. Hipotesis Tindakan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	24
B. Setting Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Analisis Data	33
G. Validitas dan Reliabilitas	33
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Cerpen.....	39
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi.....	43
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	43
1) Perencanaan.....	43
2) Pelaksanaan.....	44
3) Pengamatan.....	46
4) Refleksi.....	48
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	49
1) Perencanaan.....	49
2) Pelaksanaan.....	49
3) Pengamatan.....	50
4) Refleksi.....	52
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi.....	53
a. Peningkatan Proses.....	53
b. Peningkatan Hasil.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
1. Peningkatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi.....	59
2. Peningkatan Hasil dalam Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi.....	62

a. Aspek Isi.....	62
b. Aspek Organisasi dan Penyajian.....	67
c. Aspek Bahasa.....	78
d. Aspek Mekanik.....	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	87
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Contoh Penilaian Tugas Menulis Bebas.....	16
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Menulis Cerpen.....	18
Tabel 3 : Kisi-kisi Lembar Kerja Siswa.....	30
Tabel 4 : Kisi-kisi Pedoman Pengamatan.....	30
Tabel 5 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pratindakan.....	31
Tabel 6 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pascatindakan.....	31
Tabel 7 : Kisi-kisi Angket Pratindakan.....	32
Tabel 8 : Kisi-kisi Angket Pascatindakan.....	32
Tabel 9 : Kisi-kisi Catatan Lapangan.....	33
Tabel 10 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	38
Tabel 11 : Hasil Angket Pratindakan.....	40
Tabel 12 : Hasil Pengamatan pada Pratindakan.....	40
Tabel 13 : Skor Cerpen Siswa pada Pratindakan.....	42
Tabel 14 : Hasil Pengamatan pada Siklus I.....	46
Tabel 15 : Skor Cerpen Siswa pada Siklus I.....	47
Tabel 16 : Hasil Pengamatan pada Siklus II.....	50
Tabel 17 : Skor Cerpen Siswa pada Siklus II.....	51
Tabel 18 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Cerpen.....	53
Tabel 19 : Peningkatan Skor Cerpen Siswa dari Pratindakan-Siklus II	58
Tabel 20 : Hasil Angket Pascatindakan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
 Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran	
Lampiran 1a : Silabus.....	95
Lampiran 1b : RPP Siklus I dan Siklus II.....	96
Lampiran 1c : Pedoman Wawancara Pratindakan dan Pascatindakan.....	106
Lampiran 1d : Pedoman Pengamatan KBM.....	107
Lampiran 1e : Pedoman Penilaian Menulis Cerpen.....	108
Lampiran 1f : Angket Informasi Awal Menulis Cerpen Pratindakan.....	110
Lampiran 1g : Angket Pascatindakan Menulis Cerpen.....	111
Lampiran 1h : Media Puisi.....	112
Lampiran 1i : Lembar Kerja Siswa.....	118
 LAMPIRAN 2 Hasil Penelitian	
Lampiran 2a : Hasil Wawancara Pratindakan.....	120
Lampiran 2b : Hasil Wawancara Pascatindakan.....	123
Lampiran 2c : Hasil Pengamatan Proses pada Pratindakan-Siklus II.....	125
Lampiran 2d : Catatan Lapangan.....	126
Lampiran 2e : Hasil Angket Pratindakan.....	139
Lampiran 2f : Hasil Angket Pascatindakan.....	140
Lampiran 2g : Hasil Skor Cerpen Siswa pada Pratindakan.....	141
Lampiran 2h : Hasil Skor Cerpen Siswa pada Siklus I.....	142

Lampiran 2i : Hasil Skor Cerpen Siswa pada Siklus II.....	143
Lampiran 2j : Peningkatan Skor Cerpen Siswa Pratindakan-Siklus II.....	144
LAMPIRAN 3 Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 3a : Dokumentasi Foto	146
Lampiran 3b : Cerpen Siswa pada Pratindakan	148
Lampiran 3c : Cerpen Siswa pada Siklus I	152
Lampiran 3d : Cerpen Siswa pada Siklus II.....	155
Lampiran 2e : Surat Keterangan Validasi.....	159
Lampiran 3e : Surat Izin Penelitian.....	160

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 2 : Model Penelitian Tindakan Kelas.....	25
Gambar 3 : Histogram Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Cerpen	54
Gambar 4 : Histogram Peningkatan Skor Rerata Menulis Cerpen Siswa pada Aspek Isi.....	55
Gambar 5 : Histogram Peningkatan Skor Rerata Menulis Cepen Siswa pada Aspek Organisasi dan Penyajian.....	56
Gambar 6 : Histogram Peningkatan Skor Rerata Menulis Cerpen Siswa pada Aspek Bahasa.....	56
Gambar 7 : Histogram Peningkatan Skor Rerata Menulis Cerpen Siswa pada Aspek Mekanik.....	57
Gambar 8 : Guru Menjelaskan Langkah-langkah Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi.....	146
Gambar 9 : Kegiatan Pembelajaran di Kelas.....	146
Gambar 10 : Kegiatan Pembelajaran di Kelas.....	147
Gambar 11 : Kegiatan Pembelajaran di Kelas.....	147

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI
METODE PENGALIRAN IMAJI BERBANTUAN MEDIA PUISI
PADA SISWA KELAS X.I SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA**

**Oleh Desi Umi Nurany
NIM 11201244012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta berjumlah 31 orang. Penelitian difokuskan pada peningkatan proses dan hasil menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes menulis cerpen, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Teknik kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan, pengisian angket, dan hasil penilaian menulis cerpen siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan proses ditunjukkan dengan peningkatan sikap siswa yang positif selama pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang serius, aktif, dan antusias selama pembelajaran. Peningkatan hasil ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata cerpen siswa. Skor rata-rata siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II adalah 70.12, 74.94, dan 81.46. Dengan demikian, keterampilan menulis cerpen siswa telah mengalami peningkatan, baik pada kualitas proses maupun kualitas hasil pembelajaran setelah dilakukan tindakan melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

Kata kunci: peningkatan, menulis cerpen, metode pengaliran imaji, media puisi.

IMPROVING THE SHORT STORY WRITING SKILL THROUGH THE IMAGINATION FLOW METHOD ASSISTED BY POETRY MEDIA AMONG GRADE X.I STUDENTS OF SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

**Desi Umi Nurany
NIM 11201244012**

ABSTRACT

This study aimed to describe the learning process and outcomes of short story writing among Grade X.I students of SMA Negeri 11 Yogyakarta through the imagination flow method assisted by poetry media.

This was a classroom action research (CAR) study. The research subjects were Grade X.I students of SMA Negeri 11 Yogyakarta with a total of 31 students. The study was focused on the improvement of the process and outcomes of short story writing through the imagination flow method assisted by poetry media among Grade X.I students of SMA Negeri 11 Yogyakarta. The study was conducted in two cycles each of which consisted of four components, namely planning, action, observation, and reflection. The data were collected through a short story writing test, observations, interviews, field notes, a questionnaire, and documentation. The data analysis techniques were qualitative and quantitative descriptive techniques. The qualitative technique was used to analyze the qualitative data from the interviews, field notes, and documentation of students' assignments. The quantitative technique was used to analyze the quantitative data from the observations, questionnaire, and short story writing test for the students before and after the action.

The results of the study showed that the learning of short story writing through the imagination flow method assisted by poetry media among Grade X.I students of SMA Negeri 11 Yogyakarta was capable of improving the learning process and outcomes. The improvement of the process was indicated by the improvement of the students' positive attitudes during the learning process of short story writing. This was indicated by the students' attitudes that were serious, active, and enthusiastic during the learning process. The improvement of the outcomes was indicated by the improvement of the students' short story writing mean scores. Their scores in the pre-action, Cycle I, and Cycle II were, respectively, 70.12, 74.94, and 81.46. Therefore, the students' short story writing skill improved in terms of the process quality and the learning outcome quality after the action through the imagination flow method assisted by poetry media.

Keywords: *improvement, short story writing, imagination flow method, poetry media*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus. Terkait pembelajaran bahasa dan sastra, pembelajaran tersebut selama ini didominasi pada pembelajaran berbasis teori saja. Kemampuan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik, menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada tingkat SMA seharusnya sudah mampu menulis dengan baik. Namun pada kenyataannya, kegiatan praktik menulis belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik.

Faktor penyebab ketidakmampuan siswa dalam menulis diungkapkan oleh Tarigan. Menurut Tarigan (2005: 3), penyebab ketidakmampuan siswa dalam menulis, yaitu: (a) sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum menggembirakan. Mereka tidak merasa malu memakai bahasa yang salah; (b) kesibukan guru Bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran mengarang yang menarik dan efektif; (c) metode dan teknik pengajaran yang kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang ada pun tidak sempat diperiksa; (d) bagi siswa sendiri, pelajaran mengarang dianggap sebagai beban belaka dan kurang menarik; dan (e) latihan mengarang sangat kurang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan

kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar menghasilkan tulisan yang baik.

Terkait pembelajaran menulis sastra, salah satu yang dipelajari di jenjang SMA adalah menulis cerpen. Kegiatan menulis cerpen memerlukan pengetahuan bahkan pengalaman langsung dari penulis. Dalam hal ini, diperlukan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Dalam rangka mencapai keterampilan menulis cerpen pun tidak didapatkan secara cepat, melainkan perlu adanya proses. Hal tersebut seperti diungkapkan Tarigan (2005: 4) bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya metode atau media tertentu untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen. Seperti yang diungkapkan Hamdani (2011: 82) bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus menentukan metode, media, atau alat yang bervariasi secara tepat.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran memungkinkan guru untuk menggunakan metode dan media secara bersamaan. Lebih lanjut Hamdani (2011: 81) mengatakan bahwa metode atau media yang digunakan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hal tersebut sejalan dengan tujuan adanya pembelajaran menulis cerpen, yaitu meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen khususnya di jenjang SMA, masih belum sepenuhnya berjalan baik. Hal tersebut juga terjadi di SMA perkotaan, salah satunya SMA Negeri 11 Yogyakarta. Berberapa kendala dalam pembelajaran menulis cerpen dialami oleh siswa secara umum.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 11 Yogyakarta pada 18 April 2015, diketahui bahwa SMA Negeri 11 Yogyakarta memiliki sembilan kelas pada masing-masing jenjang. Pembagian kelas didasarkan pada minat siswa terhadap pembelajaran. Kelas X terdiri dari Kelas X.A, X.B, X.C, X.D, X.E, X.F, X.G, X.H, dan X.I. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas X.I. Pemilihan tersebut didasarkan pada rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Kendala yang dialami siswa di kelas tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen adalah siswa merasa sulit untuk mencari inspirasi dan membuat kalimat pertama pembuka cerpen sehingga sukar juga mengungkapkan pikiran dalam rangkaian kalimat lebih lanjut. Hal tersebut terjadi karena datangnya inspirasi tidak bisa diprediksi. Ketika inspirasi datang, maka kegiatan menulis cerpen bisa begitu saja dilakukan. Kondisi tersebut mempengaruhi kemampuan siswa untuk memulai menulis. Jika inspirasi tidak datang, maka siswa akan merasa sulit untuk membuat kalimat awal pembuka cerpen.

Selama kegiatan pembelajaran, proses menulis cerpen masih dibiarkan mengalir begitu saja. Guru belum pernah menggunakan metode atau media tertentu untuk mendukung proses pembelajaran. Metode ceramah yang didominasi oleh guru

sebelum praktik menulis cerpen menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya terlibat total di praktik menulis, bukan pada tahap pramenulis. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung merasa bosan pada pembelajaran menulis cerpen. Metode pengajaran yang digunakan guru membuat siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan sebuah pembaharuan dalam pembelajaran menulis cerpen. Salah satu pembaharuan tersebut adalah menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi. Dalam hal ini, siswa diajak untuk menggali ide dengan cara mengaitkan puisi dan pengalaman pribadi melalui proses menulis kreatif cerpen. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Wenger (2003: 308) bahwa metode pengaliran imaji melibatkan penulisan secara total sehingga penulis benar-benar akan merasa nyaman untuk menuangkan tulisan atau gagasan yang dikehendaki. Puisi sebagai media bantu untuk menstimulus imaji bahkan mengaitkan pengalaman siswa dalam rangka menulis cerpen.

Guru menyatakan bahwa secara umum, motivasi siswa dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya keluhan siswa yang bermunculan setiap diberi tugas menulis cerpen. Siswa tidak menunjukkan sikap antusias positif yang mendukung pada ketertarikan dengan tugas tersebut. Keadaan tersebut mempengaruhi kualitas hasil tulisan siswa. Selama ini, hasil tulisan siswa masih dikategorikan belum baik. Selain itu, guru yang bersangkutan pun menyadari bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen memang perlu ditingkatkan sehingga dilakukan penelitian tindakan kelas ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa cenderung kurang menyukai kegiatan menulis cerpen.
2. Siswa kesulitan dalam membuat kalimat pertama saat menulis cerpen sehingga sukar juga dalam merangkai kalimat lebih lanjut.
3. Hasil cerpen siswa masih dikategorikan belum baik.
4. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Guru belum pernah menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada.

1. Proses pembelajaran menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta.
2. Hasil pembelajaran menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta?

2. Bagaimana hasil pembelajaran menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran kepada guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra yang bervariasi, khususnya dalam menulis cerpen.

2. Bagi siswa

Metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam menulis cerpen diharapkan dapat menjadi alternatif mengembangkan ide lebih maksimal.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran sastra dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

G. Batasan Istilah

Beberapa batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peningkatan adalah suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Keterampilan menulis cerpen adalah keterampilan siswa dalam menulis kreatif (cerita pendek) yang ditunjukkan dengan skor berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan.
3. Metode pengaliran imaji adalah metode pembelajaran dengan cara menarik bayangan dan kesan di dalam otak berdasarkan kejadian yang pernah dialami dan mengekspresikan secara eksternal melalui pendengar dengan cara mendeskripsikan.
4. Media puisi adalah salah satu media untuk menstimulus imaji bahkan mengaitkan pengalaman siswa dalam rangka menulis cerpen.

BAB II

KAJIAN TEORI

Landasan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan cerpen, metode pengaliran imaji, media puisi, dan pembelajaran menulis cerpen.

Teori cerpen memuat tentang pengertian, unsur pembangun cerpen, dan keterampilan menulis cerpen. Teori lain adalah terkait metode pengaliran imaji, media puisi dalam pembelajaran, dan menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi serta penilaian menulis cerpen.

A. Deskripsi Teori

1. Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Cerita pendek atau cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa dan memiliki komposisi cerita, tokoh, latar, dan alur yang lebih sempit daripada novel. Menurut Sumardjo (2007: 202), cerpen adalah fiksi pendek yang memiliki satu arti, satu krisis, dan satu efek untuk pembaca.

Sayuti (2000: 10) menyatakan bahwa pada cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* ‘pemadatan’, *concentration* ‘pemusatan’, dan *intensity* ‘pendalaman’, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah fiksi pendek yang menunjukkan kualitas pemadatan, pemusatan, dan pendalaman sehingga memiliki efek untuk pembaca.

b. Unsur Pembangun Cerpen

Unsur pembangun cerpen terbagi atas fakta cerita (terdiri dari tokoh, alur, dan latar) dan sarana cerita (terdiri dari judul, sudut pandang, gaya dan nada, dan tema).

1) Tokoh

Peristiwa dalam cerpen selalu memiliki tokoh atau pelaku tertentu. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2010: 79).

Tokoh berkaitan erat dengan penokohan, yaitu cara menggambarkan tokoh dalam karya fiksi. Sayuti (2000: 73) menyatakan bahwa tokoh merupakan elemen struktural fiksi yang melahirkan peristiwa.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku dalam karya fiksi yang melahirkan peristiwa. Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen bersifat terbatas.

2) Alur

Alur menjadi bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dalam sebuah cerita. Alur dalam cerpen menurut Aminuddin (2010: 83) merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Sayuti (2000: 47) menyatakan bahwa alur memiliki beberapa kaidah, yaitu *plausibilitas* (kemasukakalan), *surprise* (kejutan), dan *unity* (keutuhan). Alur sebagai jalan cerita yang telah diperhitungkan terlebih dahulu oleh pengarang.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa alur merupakan tahapan cerita utuh yang telah diperhitungkan pengarang.

3) Latar

Cerita fiksi dilatarbelakangi oleh tempat, waktu, maupun situasi tertentu yang dapat memberi efek logis dan menciptakan suasana tertentu. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Aminuddin (2010: 67) bahwa latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun suasana memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis.

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 2009: 217).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa latar merupakan unsur cerpen yang berhubungan dengan tempat, waktu, maupun suasana yang menggerakkan emosi pembaca sehingga muncul kesan realistis.

4) Judul

Judul menjadi salah satu unsur yang dapat menarik pembaca untuk mengapresiasi karya sastra, khususnya cerpen. Menurut Wiyatmi (2006: 40), judul dapat mengacu pada nama tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari unsur tersebut.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya (Aminuddin, 2010: 116). Pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita.

Nurdiyantoro (2009: 248) menyatakan bahwa sudut pandang merupakan strategi yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Penggunaan sudut pandang pada hakikatnya adalah soal pilihan dari pengarang.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan diri untuk mengungkapkan gagasan cerita.

6) Gaya dan Nada

Setiap pengarang memiliki gaya dan nada yang berbeda. Hal itu melahirkan kekhasan seorang pengarang dalam menciptakannya sastra. Aminuddin (2010: 72) menyatakan bahwa gaya adalah cara pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa. Lebih lanjut Wiyatmi (2006: 42) menyatakan bahwa nada berhubungan dengan pilihan gaya yang berfungsi untuk mengekspresikan sikap.

7) Tema

Sumardjo (2007: 146) menyatakan bahwa tema memang bisa menentukan penting tidaknya cerpen. Pernyataan tersebut dipertegas melalui ungkapan Goenawan Mohammad, yaitu “tema bukan utopia”, jangan mengorbankan sastra hanya untuk tema. Jadi, tema memang penting tapi bukan segalanya.

c. Keterampilan Menulis Cerpen

Kegiatan menulis cerpen melalui beberapa tahap. Menurut Sumardjo (2007: 75) terdapat lima tahap proses kreatif menulis cerpen.

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, penulis telah menyadari apa yang akan ditulis. Kedua, tahap inspirasi. Pada tahap ini, gagasan telah muncul. Penulis memiliki maksud yang tepat sebelum menuliskan. Ketiga, tahap inkubasi. Pada tahap ini, ide yang telah muncul, disimpan dan dipikirkan matang-matang sebelum berlanjut pada proses penulisan. Keempat, tahap penulisan. Pada tahap ini, semua ide yang ada dituangkan dalam bentuk tulisan. Kelima, tahap revisi. Pada tahap ini, tulisan diteliti ulang.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis cerpen, maka tahap-tahap tersebut menjadi hal yang penting. Hal ini didasarkan bahwa kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan yang melibatkan imajinasi. Semakin tinggi imajinasi yang dimiliki oleh pengarang, semakin menarik cerpen yang dihasilkan.

2. Metode Pengaliran Imaji

Sanjaya (2011: 147) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode yang dipilih guru dalam proses mengajar akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Pada penelitian ini, praktikan menggunakan metode pengaliran imaji dalam pembelajaran menulis cerpen.

Metode pengaliran imaji adalah metode pembelajaran dengan cara menarik bayangan dan kesan di dalam otak berdasarkan kejadian yang pernah dialami dan mengekspresikan secara eksternal melalui pendengar dengan cara mendeskripsikan (Wenger, 2003: 331). Senada dengan Wenger, Egan (2009: 10) berpendapat bahwa metode pengaliran imaji merupakan metode yang menekankan pengajaran dan pembelajaran agar terfokus pada alat kognisi utama yang menghubungkan imajinasi siswa dengan ilmu pengetahuan. Kontribusi penting yang dibuat oleh imajinasi yang berkembang pada pemikiran adalah untuk meningkatkan fleksibilitas, kreativitas, dan energi pemikiran itu sendiri. Lebih lanjut Wenger (2003: 310) menyatakan manfaat metode pengaliran imaji, yaitu (1) membantu setidaknya hingga tingkat tertentu setiap prosedur menemukan solusi kreatif, (2) mengembangkan dengan cepat dan luar biasa kemampuan pengamatan bebas, objektivitas, dan karakter pribadi, dan (3) menghasilkan ilham yang segera dan selalu dapat dipercaya.

3. Media Puisi dalam Pembelajaran

Media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Istilah media digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran (Sanjaya, 2011: 163).

Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imaji panca indera. Lebih lanjut Pradopo (2007: 7) menyatakan bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan dalam tulisan.

Sarumpaet (2002: 25) mengungkapkan bahwa puisi adalah permainan kata-kata yang penuh imaji dan perlambang. Pengimajian adalah usaha pengaturan atau penyusunan kata yang membentuk makna.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa puisi adalah ekspresi pemikiran, interpretasi pengalaman maupun pengimajian yang membentuk makna. Peran media puisi dalam pembelajaran memiliki potensi masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan. Salah satu peran tersebut adalah sebagai media untuk menstimulus imaji bahkan mengaitkan pengalaman siswa dalam rangka menulis cerpen.

4. Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi

Menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi memiliki tahap-tahap tertentu. Selama proses pembelajaran, siswa diperdengarkan musik berupa instrumen, tanpa suara vokal manusia untuk menstimulus imaji siswa dan memberikan efek suasana belajar yang menyenangkan. Berikut adalah langkah menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

- a. Pada tahap persiapan, siswa menikmati instrumen musik dengan fokus untuk menstimulus imaji. Siswa memikirkan pengalaman menarik yang pernah dialami. Siswa juga menerima puisi sebagai media bantu untuk memunculkan inspirasi. Pada tahap ini, siswa sudah mengerti apa yang akan dituliskan.
- b. Pada tahap inkubasi, ide yang muncul dipikirkan secara matang dan diendapkan. Siswa sudah menemukan alur cerita yang jelas.

- c. Sebelum tahap penulisan, siswa bersama teman sebangku bergantian menceritakan pengalaman. Siswa yang lain mencatat garis besar apa yang diceritakan. Catatan tersebut merupakan kerangka cerpen. Siswa mendiskusikan kerangka cerpen bersama teman sebangku untuk mendapatkan masukan jika ada yang kurang.
- d. Pada tahap penulisan, siswa menulis cerpen berdasarkan kerangka.
- e. Pada tahap revisi, siswa saling menukarkan hasil tulisan untuk dikoreksi secara sederhana dari segi penulisan ejaan dan tanda baca.

5. Penilaian Menulis Cerpen

Penilaian merupakan bagian yang penting dari kegiatan belajar mengajar. Nurgiyantoro (2012: 6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dalam hal ini merupakan suatu alat atau kegiatan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Salah satu model penyekoran dalam penilaian keterampilan menulis, yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Nurgiyantoro (2012: 441-442) memodifikasi penilaian model skala interval Hartfield sebagai berikut.

Tabel 1: Contoh Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

Profil Penilaian Pengarang		
Nama :		
Judul :		
	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sangat baik—Sempurna: pada informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22-26	Cukup—Baik: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17-21	Sedang—Cukup: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup.
	13-16	Sangat kurang: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.
Organisasi	18-20	Sangat baik—Sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.
	14-17	Cukup—Baik: kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	Sedang—Cukup: tidak lancar, gagasan kacau terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	Sangat kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.
Kosakata	18-20	Sangat Baik—Sempurna: Pemanfaatan potensi kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	14-17	Cukup—Baik: pemanfaatan kata agak cangguh, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	Sedang—Cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	7-9	Sangat kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.
Bahasa	22-25	Sangat baik—Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	Cukup—Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	Sedang—Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.
	5-10	Sangat kurang: tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.
Mekanik	5	Sangat baik—Sempurna: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	Cukup baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	Sedang—Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
	2	Sangat kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.
Jumlah:		Penilai:

Dalam penelitian tindakan ini, profil penilaian karangan tersebut diadaptasi dan disesuaikan dengan aspek keterampilan menulis cerpen. Penilaian menulis cerpen menurut Endraswara (2005: 168) sebaiknya ditekankan pada proses, tetapi kualitas hasil tetap tidak ditinggalkan. Kualitas proses dapat dievaluasi melalui grafik perkembangan proses kreatif siswa, yaitu naik, datar, dan turun. Kualitas hasil dapat dievaluasi melalui orisinalitas penampilan ide, kekhasan gaya, kemampuan dalam mengelola gagasan dan kebaruannya.

Menurut Machmoed (via Nurgiantoro, 2012: 305) kategori penilaian karangan yang pokok meliputi kualitas ruang dan lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, gaya dan bahasa, dan mekanik terkait tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa penilaian dalam menulis cerpen ditekankan pada aspek isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik. Agar lebih relevan, maka aspek penilaian tersebut dibagi lagi menurut kriteria, yaitu:

- a) aspek isi meliputi kesesuaian isi cerpen dengan tema dan kefokusannya cerita dan penyampaian pesan, kriteria syarat cerpen, dan kreativitas mengembangkan cerpen;
- b) aspek organisasi dan penyajian meliputi fakta cerpen (deskripsi tokoh, alur, dan latar), sarana cerita (judul, sudut pandang, dan gaya dan nada), keterpaduan unsur cerpen, dan kelogisan urutan cerita;
- c) aspek bahasa meliputi gaya bahasa dan pilihan kata dan kalimat; dan
- d) aspek mekanik meliputi penulisan ejaan dan tanda baca, dan kepaduan paragraf.

Adaptasi penilaian cerpen dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: **Pedoman Penilaian Menulis Cerpen**

Aspek	Kriteria		Skor
Isi	Kesesuaian isi cerpen dengan tema dan kefokusannya cerita.	Sangat baik: isi cerpen sesuai tema, peristiwa cerpen fokus.	5
		Baik: isi cerpen sesuai kurang sesuai tema, peristiwa cerpen fokus.	4
		Sedang: isi cerpen sesuai tema, peristiwa cerpen kurang fokus.	3
		Rendah: isi cerpen tidak sesuai tema, peristiwa cerpen kurang fokus.	2
		Sangat rendah: isi cerpen tidak sesuai tema, peristiwa cerpen sangat kurang fokus.	1
	Penyampaian pesan, kriteria syarat cerpen, dan kreativitas mengembangkan cerpen.	Sangat baik: cerpen dikembangkan dengan kreatif, sarat pesan, panjang cerpen lebih dari atau sama dengan 3 halaman.	5
		Baik: cerpen dikembangkan dengan kreatif, mengandung banyak pesan, panjang cerpen antara 2.5-3 halaman.	4
		Sedang: cerpen dikembangkan kurang kreatif, cukup berisi pesan, panjang cerpen antara 2-2.5 halaman.	3
		Rendah: cerpen dikembangkan kurang kreatif, kurang berisi pesan, panjang cerpen antara 1.5-2 halaman.	2
		Sangat rendah: cerpen sangat kurang kreatif, kurang berisi pesan, panjang cerpen kurang dari atau sama dengan 1.5 halaman.	1
Organisasi dan penyajian	Fakta cerpen (deskripsi tokoh, alur, dan latar).	Sangat baik: penggambaran tokoh lengkap, alur penuh kejutan, latar jelas.	5
		Baik: penggambaran tokoh lengkap, alur cukup mengejutkan, latar jelas.	4
		Sedang: penggambaran tokoh kurang lengkap, alur cukup mengejutkan, latar jelas.	3
		Rendah: penggambaran tokoh kurang lengkap, alur mudah ditebak, dan latar kurang jelas.	2
		Sangat rendah: penggambaran tokoh sangat kurang lengkap, alur sangat mudah ditebak, latar tidak jelas.	1
	Sarana cerita (judul, sudut pandang, dan gaya dan nada).	Sangat baik: judul sangat kreatif, sudut pandang sangat berbeda, penuturan lancar.	5
		Baik: judul kreatif, sudut pandang cukup berbeda, penuturan lancar.	4
		Sedang: judul kreatif, sudut pandang monoton, penuturan cukup lancar.	3
		Rendah: judul tidak kreatif, sudut pandang kurang jelas, penuturan kurang lancar.	2
		Sangat rendah: judul tidak kreatif, sudut pandang tidak jelas, penuturan sangat kurang lancar.	1

	Keterpaduan unsur cerpen.	Sangat baik: unsur cerpen sangat padu.	5
		Baik: unsur cerpen padu.	4
		Sedang: unsur cerpen cukup padu.	3
		Rendah: unsur cerpen kurang padu.	2
		Sangat rendah: unsur cerpen sangat kurang padu.	1
	Kelogisan urutan cerita.	Sangat baik: cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa sangat jelas dan sangat logis.	5
		Baik: cerita mudah dipahami, urutan peristiwa jelas dan logis.	4
		Sedang: cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa kurang jelas dan logis.	3
		Rendah: cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa kurang jelas dan kurang logis.	2
		Sangat rendah: cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa tidak jelas dan tidak logis.	1
Bahasa	Gaya bahasa.	Sangat baik: gaya bahasa sangat variatif.	5
		Baik: gaya bahasa variatif.	4
		Sedang: gaya bahasa cukup variatif.	3
		Rendah: gaya bahasa kurang variatif.	2
		Sangat rendah: gaya bahasa sangat kurang variatif.	1
	Pilihan kata dan kalimat.	Sangat baik: diksi variatif, menarik, kalimat mudah dipahami.	5
		Baik: diksi variatif, kalimat mudah dipahami.	4
		Sedang: diksi cukup variatif, kalimat mudah dipahami.	3
		Rendah: diksi kurang variatif, kalimat cukup dapat dipahami.	2
		Sangat rendah: diksi sangat kurang variatif, kalimat membingungkan.	1
Mekanik	Penulisan ejaan dan tanda baca.	Sangat baik: tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan atau tanda baca.	5
		Baik: kesalahan 1-5 dalam penulisan huruf, kata, dan atau tanda baca.	4
		Sedang: ada kesalahan 6-10 item dalam penulisan huruf, kata, dan atau tanda baca.	3
		Rendah: ada kesalahan 11-15 item dalam penulisan huruf, kata, dan atau tanda baca.	2
		Sangat rendah: ada kesalahan lebih dari atau sama dengan 16 item dalam penulisan huruf, kata, dan atau tanda baca.	1
	Kepaduan antarparagraf.	Sangat baik: hubungan antarparagraf sangat padu.	5
		Baik: hubungan antarparagraf padu.	4
		Sedang: hubungan antarparagraf cukup padu.	3
		Rendah: hubungan antarparagraf kurang padu.	2
		Sangat rendah: hubungan antarparagraf sangat kurang padu.	1

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian Dewi Ika Fitryana yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga”. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media berita dengan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Penelitian tersebut dapat meningkatkan proses dan produk belajar siswa. Peningkatan proses ditunjukkan dengan antusias positif siswa saat pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan produk ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan tes hasil belajar siswa, yaitu rerata skor pada pratindakan 61.44, siklus I 70.31, dan siklus II sebesar 83.81.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada subjek dan jenis penelitian. Kedua penelitian memiliki subjek penelitian menulis cerpen dan merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan praktikan adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing, sedangkan penelitian yang dilakukan praktikan menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

Penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian Novara Lusy Andini yang berjudul “Keefektifan Metode *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta”. Hasil menunjukkan bahwa metode *image streaming* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen dibandingkan

dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode *image streaming*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t yang menghasilkan t_h 18,914 dengan db 30 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p kurang dari signifikansi 0,05.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan ialah pada subjek penelitian, yaitu menulis cerpen. Kedua penelitian menggunakan metode pengaliran imaji. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian dan media pembelajaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dan tanpa menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan praktikan merupakan penelitian tindakan kelas dengan berbantuan media pembelajaran, yaitu media puisi.

Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi pada Siswa Kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta”. Hal tersebut dikarenakan metode pengaliran imaji juga memerlukan perlakuan terbimbing agar siswa dapat menulis cerpen dengan baik. Selain itu, media puisi merupakan media bantu yang bisa menstimulus imaji bahkan mengaitkan pengalaman siswa dalam rangka menulis cerpen.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis cerpen di sekolah mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut berasal dari siswa maupun guru. Minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen umumnya masih rendah dikarenakan metode pengajaran dari guru dianggap kurang menarik.

Keterampilan menulis cerpen perlu dimiliki oleh siswa SMA. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran guru sangat penting. Metode pengaliran imaji berbantuan media puisi diharapkan mampu memudahkan para siswa untuk menuangkan ide saat menulis cerpen. Siswa diarahkan untuk mengeksplorasi imaji melalui instrumen musik berbantuan media puisi.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam menulis cerpen ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil menulis cerpen pada siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar berikut.



Gambar 1: **Kerangka Berpikir**

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Hipotesis 1 : “Jika pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi, kualitas proses pembelajaran menulis cerpen meningkat.”

Hipotesis 2 : “Jika pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi, kualitas hasil pembelajaran menulis cerpen meningkat.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suroso (2009: 30) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Lebih lanjut Arikunto (2008: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

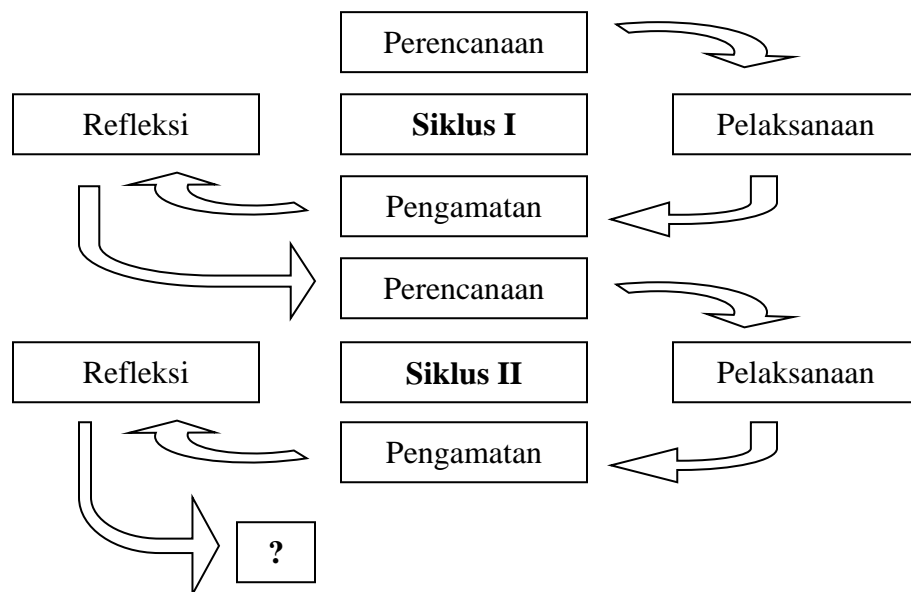
Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif dan kolektif melalui tindakan tertentu pada pembelajaran di kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran. Pada umumnya, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang dikaji melalui prosedur penelitian.

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Arikunto (2008: 16) menyatakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan dengan membuat instrumen pengamatan.

2. Pelaksanaan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
3. Pengamatan adalah pemantauan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran maupun pada hasil kerja siswa.
4. Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan proses belajar selanjutnya.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Adapun model untuk empat tahap tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2: **Model Penelitian Tindakan Kelas**

B. *Setting* Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Yogyakarta pada bulan April 2015 minggu keempat. Penelitian berlangsung di kelas X.I yang berjumlah 31 siswa.

Secara geografis, sekolah ini terletak cukup strategis karena daerah sekitar sekolah dikelilingi beberapa sekolah dan berada di kota. Siswa memiliki beragam karakteristik dan motivasi belajar yang umumnya sudah baik di bidang tertentu.

Setelah melakukan observasi di sekolah yang bersangkutan, diketahui bahwa penggunaan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 11 Yogyakarta belum pernah dilakukan oleh guru. Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas X.I, guru lebih membiarkan siswa menulis cerpen sendiri tanpa menggunakan metode atau media tertentu. Pembelajaran menulis cerpen didominasi dengan penjelasan guru seputar cerpen dan siswa hanya memperhatikan secara saksama apa yang sedang dijelaskan. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa bosan dan imaji tidak dapat mengalir secara optimal.

Pada saat proses pembelajaran menulis cerpen di kelas X.I, siswa cenderung tidak memperhatikan pelajaran. Siswa lebih sering melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman yang lain, mengerjakan tugas pelajaran lain, dan tidak bersemangat. Hal tersebut berdampak pada minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen yang belum maksimal. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen tersebut berpengaruh pada hasil yang diperoleh. Berdasarkan keadaan tersebut, maka kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta dipilih sebagai *setting* penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan jumlah 31 orang. Siswa tersebut menjadi subjek dalam penelitian ini karena kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam kegiatan menulis cerpen masih belum maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil menulis, khususnya menulis cerpen pada siswa kelas tersebut dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada kelas X.I.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, dirancang tindakan yang meliputi survei ke sekolah yang bersangkutan, menentukan tujuan pembelajaran, membuat RPP, instrumen, dan penyamaan persepsi dengan kolaborator. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Survei mengenai kondisi sekolah, kelas, siswa, sarana dan prasarana yang mendukung proses serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan keterampilan dengan penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

- c. Penyamaan persepsi antara praktikan dengan guru kolaborator.
- d. Mempersiapkan RPP.
- e. Membuat rancangan instrumen berupa lembar kerja siswa, lembar catatan lapangan, pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan angket.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah dua siklus, yaitu siklus I dan II. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara garis besar, diterapkan pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

- a. Siswa menerima materi tentang definisi, unsur pembangun, dan tahap menulis cerpen. Siswa juga mengisi angket pratindakan untuk mengetahui minat awal siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.
- b. Guru memutarakan instrumen musik selama proses pembelajaran.
- c. Siswa menikmati instrumen musik untuk menstimulus imaji. Siswa juga diarahkan untuk mengingat pengalaman menarik yang pernah dialami. Untuk memunculkan inspirasi lain, siswa menerima puisi.
- d. Siswa bersama teman sebangku bergantian menceritakan pengalaman. Siswa lain mencatat secara garis besar apa yang diceritakan. Hasil catatan tersebut merupakan kerangka cerpen.
- e. Siswa menulis cerpen berdasarkan kerangka.
- f. Siswa bersama teman sebangku menukarkan tulisan untuk dikoreksi secara sederhana terkait penulisan ejaan dan tanda baca.
- g. Guru menjelaskan kekurangan cerpen siswa.

h. Siswa mengisi angket pascatindakan.

3. Pengamatan

Praktikan melakukan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan serta mencatat segala aktivitas dalam catatan lapangan. Tindakan dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta pada bulan April 2015 minggu keempat dan praktikan sebagai pengamat. Selama kegiatan berlangsung, praktikan juga mendokumentasikan dalam bentuk gambar.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia untuk menentukan tindakan selanjutnya melalui diskusi bersama. Dari hasil penelitian dapat diketahui apakah siswa telah mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi sebelumnya. Apabila tujuan akhir, yaitu keterampilan menulis cerpen siswa tercapai, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Namun, jika masih ada nilai siswa yang masih jauh dari harapan, maka perlu dilakukan perbaikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar kerja siswa, lembar pengamatan, wawancara, angket, dan catatan lapangan.

a. Lembar Kerja Siswa

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tugas menulis cerpen secara individu yang dituliskan pada lembar kerja siswa. Tugas menulis cerpen bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis cerpen dan dilaksanakan dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan. Aspek-aspek penilaian tersebut berupa isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik. Adapun kisi-kisi pada lembar kerja siswa tersebut adalah seperti berikut.

Tabel 3:Kisi-kisi Lembar Kerja Siswa

Materi Pokok	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.	Mengembangkan ide sesuai tema, sarat pesan, dan kreatif.	1	1	Uraian
	Menyajikan, fakta cerita, sarana cerita, dan antarunsur cerpen dengan logis dan padu.			
	Menggunakan gaya bahasa dan pilihan kata yang tepat.			
	Menggunakan aturan penulisan dan ejaan yang tepat.			

b. Pengamatan

Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama proses pembelajaran. Praktikan mempersiapkan lembar pengamatan sebagai pedoman dalam pengambilan data. Pada tahap pengamatan, praktikan menggunakan lembar pengamatan. Adapun kisi-kisi pada lembar pengamatan adalah seperti berikut.

Tabel 4:Kisi-kisi Pedoman Pengamatan

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Sikap siswa dalam pembelajaran.	Banyaknya siswa yang menunjukkan perhatian saat menyimak penjelasan dari guru.	1	1
	Banyaknya siswa yang serius dalam pembelajaran.	2, 3	2
	Banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran.	4, 5, 6	3

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru pada pratindakan dan pascatindakan agar data yang diperoleh valid. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara pratindakan dan pascatindakan adalah seperti berikut.

Tabel 5:Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pratindakan

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Pembelajaran menulis cerpen.	Pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X.I.	1, 2, 3	3
Sikap siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.	Sikap siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.	4	1
Hasil pembelajaran menulis cerpen.	Hasil pembelajaran menulis cerpen.	5, 6	2
Alat pendukung pembelajaran.	Alat pendukung pembelajaran menulis cerpen.	7, 8	2

Tabel 6:Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pascatindakan

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Proses pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.	Dampak dan sikap siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.	1, 2	2
	Kendala siswa selama pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.	3	1
Hasil pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.	Hasil pembelajaran menulis cerpendengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.	4	1

d. Angket

Angket dalam penelitian ini ada dua, yaitu angket informasi awal menulis cerpen dan angket refleksi menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji

berbantuan media puisi. Angket informasi awal menulis cerpen pada pratindakan dan pascatindakan adalah seperti berikut.

Tabel 7:Kisi-kisi Angket Pratindakan

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Minat siswa dan pengetahuan awal siswa tentang cerpen.	Minat siswa tentang karya sastra dan cerpen.	1, 2	2
	Pengetahuan awal siswa tentang cerpen.	3, 4	2
Kendala siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.	Kendala siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.	5, 6, 7	3
Penerapan metode atau media tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen.	Penerapan metode atau media tertentu dalam pembelajaran menulis cerpen.	8	1

Tabel 8:Kisi-kisi Angket Pascatindakan

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam pembelajaran menulis cerpen.	Penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam pembelajaran menulis cerpen.	1, 2	2
Sikap siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.	Sikap siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.	3, 4	2
Hasil pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.	Hasil pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.	5	1

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis tentang apa yang dilakukan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen dalam satu jangka waktu. Selama proses penelitian, praktikan mencatat situasi pembelajaran dengan sebenarnya berdasarkan fakta yang terjadi. Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat

hal-hal yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Data yang diperoleh dari catatan lapangan dapat digunakan sebagai salah satu bukti penelitian yang obyektif. Adapun kisi-kisi pada catatan lapangan adalah seperti berikut.

Tabel 9:Kisi-kisi Catatan Lapangan

Aspek Pengamatan	Indikator
Penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam menulis cerpen.	Proses pembelajaran menulis cerpen di kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.
Hasil pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.	Kinerja siswa dalam mengerjakan tugas menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data berupa pengamatan, wawancara, angket, dokumentasi foto, dan catatan lapangan. Data diperoleh melalui pengamatan setiap kegiatan berlangsung.

Data kuantitatif berupa skor diperoleh dari hasil tes menulis cerpen pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Aspek yang dinilai meliputi isi, organisasi penyajian, bahasa, dan mekanik. Pedoman penilaian menulis cerpen dapat dilihat pada lampiran 1e pada halaman 108.

G. Validitas dan Reliabilitas

Data yang sudah didapatkan perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel

yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010: 211).

1. Validitas Data

Madya (2011: 37) menyatakan bahwa ada lima kriteria validitas. Validitas tersebut terdiri dari validitas demokratik, hasil, proses, katalitik, dan dialogis. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik, hasil, proses, dan dialogis.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik berkaitan dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran. Kolaborasi penelitian tindakan dapat melibatkan segenap subjek yang terkait untuk berbagi serta memiliki tujuan yang sama dalam upaya peningkatan proses maupun hasil. Adapun sbjek yang terkait meliputi praktikan, guru kolaborator, dan siswa yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini, yaitu siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta.

b. Validitas Hasil

Validitas hasil didapatkan melalui pendataan hasil positif dan negatif terkait proses dan hasil menulis cerpen. Data negatif digunakan sebagai data pendukung penelitian dan dasar proses penetapan pembelajaran menulis cerpen pada siklus lebih lanjut.

c. Validitas Proses

Validitas proses berkaitan dengan proses penelitian tindakan yang telah direncanakan, mulai dari tahap perencanaan hingga refleksi. Proses penelitian ini

dilakukan oleh guru kolaborator sebagai pelaksana tindakan di kelas dan praktikan sebagai pengamat.

d. Validitas Dialogis

Validitas dialogis dilakukan saat penelitian masih berlangsung. Validitas ini berkaitan dengan dialog atau wawancara dalam penelitian tindakan. Dialog dilakukan oleh praktikan dan guru untuk memperoleh kesepakatan terkait dengan bentuk tindakan yang sesuai dan pemecahan masalah dalam penelitian.

Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *expert judgement* oleh guru Bahasa Indonesia. Validitas ditekankan pada tampilan instrumen, penggunaan bahasa, dan koreksi terhadap butir instrumen agar tidak terjadi penafsiran ganda bagi subjek penelitian dan analisis dokumen.

Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang divalidasi adalah silabus, RPP, lembar kerja siswa, pedoman pengamatan, dan angket. Proses validasi diawali dengan pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian. Rancangan instrumen tersebut kemudian diberikan pada ahli untuk dikaji. Hasil kajian tersebut kemudian diolah dan dikonsultasikan kepada pembimbing.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data triangulasi untuk diperiksa keabsahannya. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan data tes siswa. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi melalui sumber dan metode.

Trianggulasi melalui sumber dilakukan dengan mengonsultasikan data yang diperoleh pada guru kolaborator untuk diperiksa keabsahan data tersebut. Trianggulasi melalui metode dilakukan dengan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data yang digunakan dengan metode yang sama, misalnya setelah semua data diperoleh melalui pengamatan, praktikan melakukan wawancara dengan guru kolaborator.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan menuju perbaikan. Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua segi, yaitu segi proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen siswa.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari peningkatan sikap siswa selama proses pembelajaran di kelas, yakni peningkatan keaktifan, minat, keantusiasan, dan keseriusan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil skor pembelajaran menulis cerpen pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Keberhasilan produk juga didasarkan pada pencapaian skor rata-rata menulis cerpen siswa, yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan deskripsi *setting* penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan. Pada bagian deskripsi *setting* penelitian berisi uraian tempat dan waktu penelitian.

Pada hasil penelitian, diuraikan tentang informasi awal siswa dalam menulis cerpen, pelaksanaan tindakan, dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi. Pada pembahasan, diuraikan hasil analisis tentang peningkatan proses dan hasil dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta yang beralamat di Jalan AM. Sangaji Nomor 50, Yogyakarta. Kelas X.I terdiri dari 31 siswa, yaitu 13 laki-laki dan 18 perempuan. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengampu kelas X.I bernama Adriani Winahyutari, S. Pd.

Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang terdapat pada lampiran 2a halaman 120. Hasil wawancara menyatakan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X.I SMA Negeri 11

Yogyakarta masih rendah. Selain itu, siswa kelas X.I kurang antusias terhadap pembelajaran menulis cerpen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan April minggu keempat hingga Mei 2015 minggu kedua. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran serta silabus yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai menulis cerpen yang terdapat di kelas X semester 2.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X di SMA Negeri 11 Yogyakarta setiap minggunya dilaksanakan dalam 4 jam pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X.I berlangsung pada hari Senin dan Rabu. Hari Senin pada jam ke-3 dan ke-4, yaitu pukul 08.45 WIB sampai pukul 10.15 WIB dan hari Rabu pada jam ke-1 dan ke-2, yaitu pukul 07.15 WIB sampai 08.45 WIB.

Tabel 10: **Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Hari/ tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 27 April 2015	Pertemuan I (Pratindakan)
2.	Senin, 27 April 2015	Pengisian angket pratindakan
3.	Rabu, 29 April 2015	Pertemuan 1 (Siklus I)
4.	Senin, 4 Mei 2015	Pertemuan 2 (Siklus I)
5.	Rabu, 6 Mei 2015	Pertemuan 1 (Siklus II)
6.	Senin, 11 Mei 2015	Pertemuan 2 (Siklus II)
7.	Senin, 11 Mei 2015	Pengisian angket pascatindakan

B. Hasil Penelitian

1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Cerpen

Berdasarkan hasil wawancara pratindakan dengan guru pada lampiran 2a halaman 120, diketahui bahwa kegiatan menulis cerpen kurang diminati siswa. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya antusias siswa terhadap pembelajaran. Meskipun guru telah memberikan materi tentang menulis cerpen, namun siswa masih merasa kurang antusias terhadap pembelajaran tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru selama pembelajaran menulis cerpen. Siswa masih dibiarkan menulis sesuai kemampuan tanpa menggunakan metode atau media tertentu. Kendala yang dialami siswa saat pembelajaran menulis cerpen adalah siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan membuat kalimat pembuka cerita. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Informasi awal kemampuan menulis cerpen juga dapat dilihat pada hasil angket pratindakan. Berdasarkan hasil angket pratindakan dari 31 siswa, diperoleh bahwa minat baca siswa pada karya sastra hanya 10 siswa (32.26%). Siswa tidak terlalu memiliki minat yang antusias pada pembelajaran menulis cerpen. Hanya 9 siswa (29.03%) yang menyatakan senang menulis cerpen. Pengetahuan siswa terkait unsur-unsur intrinsik cerpen umumnya sudah baik. Meskipun demikian, pengetahuan siswa terhadap langkah-langkah menulis cerpen hanya 8 siswa (25.81%) saja sehingga dapat dikatakan belum baik. Sebanyak 21 siswa (67.74%) menyatakan bahwa menulis cerpen adalah kegiatan yang sulit. Kemampuan siswa dalam membuat

kalimat pembuka cerpen pun masih kurang. Sebanyak 27 siswa (87.10%) merasa sulit membuat kalimat pembuka cerpen. Selain itu, 29 siswa (93.55%) menyatakan bahwa guru tidak menggunakan metode atau media tertentu saat pembelajaran menulis cerpen. Berikut adalah hasil pengisian angket pratindakan.

Tabel 11: Hasil Angket Pratindakan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda senang membaca karya sastra?	10 32.26%	21 67.74%
2.	Apakah Anda senang menulis cerpen?	9 29.03%	22 70.97%
3.	Apakah Anda mengetahui unsur intrinsik cerpen?	31 100%	0 0%
4.	Apakah Anda memahami langkah-langkah menulis cerpen?	8 25.81%	23 74.19%
5.	Apakah menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit?	21 67.74%	10 32.26%
6.	Apakah Anda bisa dengan cepat menemukan ide saat menulis cerpen?	12 38.71%	19 61.29%
7.	Apakah Anda bisa dengan mudah membuat kalimat pembuka cerpen?	4 12.90%	27 87.10%
8.	Apakah guru menggunakan metode atau media tertentu saat pembelajaran menulis cerpen?	2 6.45%	29 93.55%

Selama proses pembelajaran, praktikan juga mengamati sikap siswa. Pengamatan tersebut dicatat dalam lembar pengamatan. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran pada tahap pratindakan.

Tabel 12: Hasil Pengamatan pada Pratindakan

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa dalam (%)
1.	Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik.	48.39%
2.	Siswa tidak bercanda/ mengobrol dengan teman.	54.84%
3.	Siswa tidak mengantuk/ tertidur di dalam kelas.	77.42%
4.	Siswa bertanya pada guru.	16.13%
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	19.35%
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.	61.29%

Selain menggunakan angket, wawancara, dan pengamatan, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, maka siswa diberi tugas menulis cerpen. Saat diadakan praktik menulis cerpen, keluhan siswa bermunculan. Hal tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan berikut.

Siswa ditugaskan untuk menulis cerpen oleh guru. Keluhan langsung diutarakan siswa. Beberapa siswa mengungkapkan sulit menemukan ide dan merasa malas memulai untuk menulis. Mendengar keluhan-keluhan tersebut, siswa pun diberi motivasi untuk segera bersemangat menyelesaikan tugas menulis cerpen.

Waktu berjalan di menit ke-15, namun masih banyak siswa yang belum memulai menulis. Ketika ditanya ingin menulis cerpen tentang apa pada salah satu siswa, siswa tersebut menjawab, “Saya belum tau ide yang menarik untuk ditulis, Bu. Memulai menulis juga bingung harus dengan kalimat apa. Untung saja temanya bebas ya, Bu. Saya akan mencoba memulainya, Bu.”

Catatan Lapangan-1/ 27 April 2015

Cerpen siswa pada tahap pratindakan dievaluasi oleh guru dibantu praktikan. Hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan adalah 70.12. Skor tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, yaitu 75. Dengan demikian, dilakukan tindakan siklus I sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis cerpen pada siswa. Hasil penilaian menulis cerpen pada tahap pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Skor Cerpen Siswa pada Pratindakan

No Subjek	Skor										Jumlah	
	A		B				C		D			
	A1	A2	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2		
S01	3.5	4	3.5	3.5	4	4	3.5	4	4	4	38	76
S02	4	3	4	3	4	4	3	3.5	4	4	36.5	73
S03	4	3	4	3.5	2	3	4	4	3	3	33.5	67
S04	3.5	3	3	3.5	3	3	3	2.5	3	3	30.5	61
S05	3.5	3	3	3.5	4	4	4	4	4	4	37	74
S06	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60
S07	3.5	3.5	4	3.5	4	4	4	4	3	4	37.5	75
S08	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34	68
S09	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	66
S10	4	3.5	3.5	3.5	4	3	4	3.5	3	4	36	72
S11	4.5	4	3.5	3.5	3.5	4	4	4	4	4	39	78
S12	4	3	3	3	3.5	4	3	3	3	4	33.5	67
S13	4	3	3.5	3.5	4	4	3	4	3	4	36	72
S14	3	3	3.5	3	3.5	4	3	4	4	3	34	68
S15	4	4	4	3	3.5	3	4	3	4	4	36.5	73
S16	3.5	3	3	3	3	3.5	3.5	3.5	4	4	34	68
S17	4	3	4	3	4	4	3.5	3	3	4	35.5	71
S18	4	4	3	3	4	3	4	4	3.5	4	36.5	73
S19	4	3	4	3.5	4	3.5	3	3	3	4	35	70
S20	3.5	3.5	3	3.5	4	3.5	3	4	3	4	35	70
S21	4	3	3.5	3	4	4	4	4	3.5	4	37	74
S22	4	3	3.5	3.5	3.5	4	3	3	3.5	4	35	70
S23	4	3.5	3	4	3	4	3.5	3.5	3	3	34.5	69
S24	4	4	3	3	3.5	4	3.5	3	3.5	4	35.5	71
S25	4	3	3.5	4	4	3.5	3.5	4	3	4	36.5	73
S26	4	3.5	3	3.5	3.5	4	4	4	3	3	35.5	71
S27	4	3.5	4	3	3	3	3	3	3	3	32.5	65
S28	3	3.5	3	3	3	3.5	4	3.5	3	3	32.5	65
S29	4	3	3	3	3	3.5	3.5	3	3	3	32	64
S30	4	4	3	3	3.5	3.5	4	4	3.5	4	36.5	73
S31	4.5	4	3.5	3.5	4	4	4	4	3	4	38.5	77
Total	119	104.5	105.5	101.5	109	112.5	108.5	110	103.5	113	1087	2174
Rerata	7.68	6.74	6.81	6.55	7.03	7.26	7	7.10	6.68	7.29	35.06	70.12

Keterangan

A1: Isi cerpen, tema, dan fokus cerita

B1: Fakta cerita

B3: Keterpaduan unsur cerita

C1: Gaya bahasa

D1: Penulisan ejaan dan tanda baca

A2: Amanat dan kreativitas

B2: Sarana cerita

B4: Kelogisan unsur cerita

C2: Pilihan kata dan kalimat

D2: Kepaduan paragraf

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Kegiatan siklus I pada penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 29 April 2015 pada jam ke-1 dan ke-2 (07.15-08.45) dan hari Senin, 4 April 2015 pada jam ke-3 dan ke-4 (08.45-10.15). Dalam siklus ini, siswa menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

1) Perencanaan

Perencanaan dibuat untuk memudahkan pelaksanaan tindakan. Praktikan menyusun perencanaan bersama guru kolaborator. Diketahui bahwa skor rata-rata pada pratindakan adalah 70.12. Skor tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian, yaitu lebih dari atau sama dengan 75. Berdasarkan hal tersebut, praktikan dan kolaborator memutuskan untuk menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pada siklus I, praktikan dan kolaborator berencana melakukan perbaikan. Perbaikan dilakukan dengan melakukan persiapan sebagai berikut.

- a) Memastikan kolaborator telah memahami metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam pembelajaran menulis cerpen.
- b) Menyiapkan RPP untuk pembelajaran siklus I yang disusun praktikan dan disetujui oleh guru kolaborator.
- c) Menyiapkan materi tentang menulis cerpen.

- d) Menyiapkan *sound* dan ponsel untuk memutar instrumen musik.
- e) Menyiapkan lembar kerja yang digunakan oleh siswa untuk menulis cerpen.
- f) Menyiapkan alat pengumpul data penelitian seperti catatan lapangan, lembar pengamatan, dan alat dokumentasi.
- g) Menyiapkan media berupa puisi. Puisi yang digunakan pada siklus 1 bertema keluarga, persahabatan, dan cinta.

2) Pelaksanaan

Dalam implementasi tindakan, perencanaan yang telah disusun kemudian diterapkan dalam pembelajaran. Pelaksanaan dimulai dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah penggunaan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi. Berikut penjelasan tentang pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 29 April 2015)

Pada pertemuan pertama siklus I, pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian berdialog dengan para siswa tentang kesulitan yang dialami saat pembelajaran menulis cerpen pada pratindakan. Sebagian siswa mengatakan bahwa kesulitan yang dialami adalah memulai menulis, menentukan ide, dan menyusun kalimat.
- (2) Berdasarkan masalah tersebut, siswa memperoleh materi tentang pengertian, unsur-unsur pembangun, tahap-tahap menulis cerpen, dan penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam menulis cerpen.

- (3) Selama pembelajaran berlangsung, siswa diperdengarkan instrumen musik untuk menstimulus imaji dan memberikan efek suasana belajar yang menyenangkan.
- (4) Siswa juga diarahkan untuk mengingat pengalaman menarik yang pernah dialami. Untuk memunculkan inspirasi lain, siswa menerima puisi bertema persahabatan, cinta, dan keluarga.
- (5) Siswa bersama teman sebangku bergantian menceritakan pengalaman yang telah dikaitkan dengan puisi tersebut. Siswa yang lain mencatat secara garis besar apa yang diceritakan. Hasil catatan merupakan kerangka cerpen.

Pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan berlangsung sampai membuat kerangka cerita. Setelah pelajaran selesai, tugas dikumpulkan. Kerangka dibagikan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kelalaian siswa seperti lupa tidak membawa tugas pada pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan Kedua (Senin, 4 Mei 2015)

Pada pertemuan kedua siklus I, pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- (1) Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan memotivasi siswa.
- (2) Siswa menerima kerangka cerita yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Siswa mendengarkan musik instrumen selama pembelajaran berlangsung untuk menstimulus imaji dan memberikan efek suasana belajar yang menyenangkan.
- (4) Siswa menulis cerpen berdasarkan kerangka.
- (5) Setelah selesai menulis, siswa dan teman sebangku saling menukarkan tulisan untuk dikoreksi dari segi penulisan ejaan dan tanda baca kemudian dikumpulkan.

3) Pengamatan

Selama pelaksanaan pembelajaran, praktikan melakukan pengamatan.

Pengamatan dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

a) Pengamatan Proses

Pengamatan proses difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran pada tahap siklus I.

Tabel 14: Hasil Pengamatan pada Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa dalam (%)	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik.	51.61%	70.97%
2.	Siswa tidak bercanda/ mengobrol dengan teman.	61.29%	64.52%
3.	Siswa tidak mengantuk/ tertidur di dalam kelas.	83.88%	93.55%
4.	Siswa bertanya pada guru.	25.80%	29.03%
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	22.58%	29.03%
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.	67.74%	80.64%

b) Pengamatan Hasil

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil skor cerpen siswa pada siklus I.

Hasil penilaian cerpen siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Skor Cerpen Siswa pada Siklus I

No	Skor										Jumlah	
Subjek	A		B				C		D			
	A1	A2	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2		
S01	4.5	4.5	3.5	3.5	4	4.5	4	4	4	4	40.5	81
S02	4	3	3	3.5	4	4.5	4	4.5	3.5	4	38	76
S03	4	4	4	3	3.5	4	4	4	3.5	3.5	37.5	75
S04	3.5	3	4	3	3.5	4.5	3.5	3	3	4	35	70
S05	4	4	4	4	4	4.5	4	4	3	4	39.5	79
S06	4	3	4.5	3	3.5	4	3	3	3	3	34	68
S07	4	4	4	4.5	4	4	3	3.5	4	4	39	78
S08	4	4	4	3	3.5	4	3.5	3	3	4	36	72
S09	3.5	3.5	4	3	4	4	3.5	3	4	4	36.5	73
S10	4.5	4	4.5	4	4	3.5	3.5	4	3	4	39	78
S11	4.5	4.5	4.5	4.5	4	4	4	4	4	4.5	42.5	85
S12	4	3.5	3.5	3.5	3.5	4	4	3.5	3	3.5	36	72
S13	3.5	3	3	4	4	3	4.5	4	4	4.5	37.5	75
S14	4	4.5	4	4	3.5	3.5	3.5	3.5	3	4	37.5	75
S15	4	4	4	3	4	3	4.5	4	4	4	38.5	77
S16	4	4	3.5	4	3.5	3	4	4	3.5	3	36.5	73
S17	4	4	4.5	3	4	3	4	3	3	4	36.5	73
S18	4	4	3.5	4	4	3.5	3.5	4	3	4	37.5	75
S19	4	4	4	3	4	3	3.5	4	4	4	37.5	75
S20	4	3	4.5	3	3.5	4.5	3.5	3	4	4	37	74
S21	3.5	3	4	4	4	4	4	4	3.5	4	38	76
S22	4	3	3	4	4	4	4	3.5	3.5	4	37	74
S23	4	4	3	3	3.5	3.5	4.5	4	3.5	3	36	72
S24	4	4	4	4	3.5	3.5	3.5	4	3	3.5	37	74
S25	4	4	4	3	4	3.5	4	3.5	3.5	4	37.5	75
S26	4	4.5	4.5	4	3.5	4	4	4	4	4	40.5	81
S27	3.5	4	3.5	3	3.5	4	3.5	3	3.5	4	35.5	71
S28	4	3.5	3.5	3.5	4	4.5	3	3	4	3	36	72
S29	3	3	4	3	3.5	4	3.5	3	3.5	3	33.5	67
S30	4	4	4	4	3.5	4	4	4.5	4	3	39	78
S31	4	4.5	4.5	4	3	4	3.5	4	4	4	39.5	79
Total	122	117	120.5	110	116	119	116.5	113.5	109.5	117.5	1161.5	2323
Rerata	7.87	7.55	7.77	7.10	7.49	7.68	7.51	7.32	7.07	7.58	37.47	74.94

Keterangan

A1: Isi cerpen, tema, dan fokus cerita

B1: Fakta cerita

B3: Keterpaduan unsur cerita

C1: Gaya bahasa

D1: Penulisan ejaan dan tanda baca

A2: Amanat dan kreativitas

B2: Sarana cerita

B4: Kelogisan unsur cerita

C2: Pilihan kata dan kalimat

D2: Kepaduan paragraf

4) Refleksi

Guru dan praktikan mendiskusikan hasil pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil diskusi didapatkan beberapa kekurangan pada pelaksanaan siklus I, yaitu sebagai berikut.

- a) Beberapa siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi. Hal tersebut menyebabkan beberapa siswa belum menikmati proses pembelajaran.
- b) Penentuan tema dalam pembelajaran menulis cerpen pada siklus I menyebabkan siswa merasa daya ekspresinya dibatasi. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan seorang siswa berdasarkan catatan lapangan berikut.

Guru merefleksi bahwa di pertemuan selanjutnya, siswa bisa lebih berkonsentrasi lagi agar cerpen yang ditulis makin baik. “Pertemuan selanjutnya masih sama tugasnya, yaitu menulis cerpen menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi. Apa kesulitan dari pembelajaran kita hari ini?” Salah seorang siswa merespon, “Besok bisa ditambah lagi instrumen musiknya, Bu.” Dari sudut belakang barisan tengah, siswa menanggapi, “Setuju. Besok menulis cerpen dengan tema bebas saja ya, Bu? Jangan dibatasi pada tema tertentu, Bu. Nanti kita kurang maksimal jadinya.” Guru pun menjawab, “Ya, pertemuan selanjutnya kalian menulis cerpen dengan tema bebas. Persiapkan puisinya sesuai tema yang kalian pilih dari sekarang, ya.”

Catatan Lapangan-2/ 04 Mei 2015

- c) Rata-rata skor cerpen siswa pada siklus I adalah 74.94. Skor tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu 75. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang mendapat skor belum tuntas.

Kekurangan-kekurangan tersebut didiskusikan lebih lanjut dengan guru kolaborator untuk mendapatkan penyelesaian. Hal tersebut dilaksanakan dalam perencanaan tindakan siklus II.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilakukan dua kali pertemuan, yaitu Rabu, 6 Mei 2015 pada jam ke-1 dan ke-2 (07.15-08.45) dan Senin, 11 Mei 2015 pada jam ke-3 dan ke-4 (08.45-10.15). Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut.

1) Perencanaan

Rencana dalam tindakan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Berikut adalah perencanaan pada siklus II.

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran siklus II yang disusun praktikan dan disetujui oleh guru kolaborator.
- b) Siswa bebas menentukan tema cerpen dan menyiapkan puisi sesuai tema.
- c) Guru menjelaskan kembali mengenai langkah-langkah menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.
- d) Menyiapkan lembar kerja siswa, *sound* serta *handphone* untuk memutarakan instrumen musik, lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan menginformasikan skor cerpen siswa pada siklus I secara umum. Guru kembali menjelaskan tentang penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada pembelajaran menulis cerpen.

Pelaksanaan tindakan pada siklus dua dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Mei 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 11 Mei 2015. Mekanisme pembelajaran menulis cerpen

pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hal yang berbeda adalah terkait tema cerpen. Pada siklus II, siswa dibebaskan menentukan tema cerpen dan mempersiapkan puisi berdasarkan tema yang dipilih. Selama proses pembelajaran, siswa diperdengarkan instrumen musik.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan meliputi dampak tindakan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

1) Pengamatan Proses

Pengamatan proses juga dilakukan pada pelaksanaan siklus II. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran pada tahap siklus II.

Tabel 16: Hasil Pengamatan pada Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa dalam (%)	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik.	90.32%	96.77%
2.	Siswa tidak bercanda/ mengobrol dengan teman.	83.87%	90.32%
3.	Siswa tidak mengantuk/ tertidur di dalam kelas.	96.77%	100%
4.	Siswa bertanya pada guru.	32.26%	35.48%
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	32.26%	35.48%
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.	96.77%	100%

2) Pengamatan Hasil

Pada siklus II, penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hasil cerpen siswa. Hasil penilaian cerpen pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: **Skor Cerpen Siswa pada Siklus II**

No	Skor										Jumlah	
Subjek	A		B				C		D			
	A1	A2	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2		
S01	4.5	4.5	4	4	4	4.5	4.5	4.5	4	4	42.5	85
S02	4	4	3.5	3.5	4	4.5	4	4.5	3.5	3.5	39	78
S03	4.5	4	4	3.5	4	4	4	4	3.5	4.5	40	80
S04	4	4	4	3.5	4	4.5	4	4.5	4	4.5	41	82
S05	4	4	3.5	4	4	4	4	4	4	4	39.5	79
S06	4	3.5	4	4	4	4	4	4	3.5	4	39	78
S07	4	4	4	4.5	4	4	4.5	4	4	4	41	82
S08	4	4	4	4	4	4	4	4	3.5	4	39.5	79
S09	3.5	4	4	4	4	4	4	4.5	4	4	40	80
S10	4.5	4	4.5	4	4	4	4	4	3.5	4	40.5	81
S11	5	5	4.5	4.5	4.5	4	4.5	4.5	4.5	4.5	45.5	91
S12	4.5	4.5	4	3.5	4	4	4	3.5	4	4	40	80
S13	4.5	4	3.5	4	4	3	4.5	4	4	4.5	40	80
S14	4.5	4.5	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82
S15	4	4	4	3.5	4.5	4	4.5	3.5	4	4.5	40.5	81
S16	4	4.5	4	3.5	4	4.5	4	4	3.5	4	40	80
S17	4.5	4	4.5	3.5	4.5	4.5	4	4	3.5	4	41	82
S18	4	4	4	4	4	3.5	4	4.5	4	4.5	40.5	81
S19	4.5	4	4	4	4	4	4	4	4.5	4	41	82
S20	4	4	4.5	4	4	4.5	3.5	4	4	4	40.5	81
S21	4	4	4	4	4	4	4	4.5	4	4	40.5	81
S22	4.5	4	3.5	4	4	4.5	4	4.5	4	4	41	82
S23	4.5	4	4	4	4	3.5	4.5	4.5	4	4	41	82
S24	4	4	4	4	4	4	4.5	4	4	4	40.5	81
S25	4.5	4	4	4	4	4.5	4	3.5	4	4	40.5	81
S26	4.5	4.5	4.5	4	4	4	4	4	4	4	41.5	83
S27	4.5	4	4	4	4	4.5	4	4	3.5	4	40.5	81
S28	4.5	4	4	4	4	4.5	4	3.5	4	4	40.5	81
S29	4	3.5	4	3.5	4	4	4	4	4	4	39	78
S30	4.5	4.5	4	4	4.5	4	4.5	4.5	4	3.5	42	84
S31	5	4.5	4.5	4	4.5	4	4.5	4.5	4	4	43.5	87
Total	133	127.5	125	121	126.5	127	128	127.5	121	126	1262.5	2525
Rerata	8.58	8.22	8.06	7.80	8.16	8.19	8.26	8.22	7.80	8.13	40.73	81.46

Keterangan

A1: Isi cerpen, tema, dan fokus cerita
 B1: Fakta cerita
 B3: Keterpaduan unsur cerita
 C1: Gaya bahasa
 D1: Penulisan ejaan dan tanda baca

A2: Amanat dan kreativitas
 B2: Sarana cerita
 B4: Kelogisan unsur cerita
 C2: Pilihan kata dan kalimat
 D2: Kepaduan paragraf

5) Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II ditinjau dari segi proses, siswa mengalami proses belajar yang kondusif. Keaktifan siswa makin baik dan antusias terhadap pembelajaran menulis cerpen lebih terlihat. Selain itu, siswa juga terlihat menikmati proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya keluhan siswa saat menerima tugas menulis berdasarkan catatan lapangan berikut.

Pertemuan selanjutnya siswa masih mendapat tugas yang sama, yaitu menulis cerpen. Seperti pada siklus I, siswa masih menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi untuk menyelesaikan tugas menulis cerpen. Salah seorang siswa berkomentar, “Masih *pake* musik *kan*, Bu? Instrumen musiknya yang semangat *kayak* sebelumnya juga *gak* apa-apa, Bu. Atau mau yang lain juga boleh yang penting asyik.”

Respon antusias juga dikemukakan oleh siswa yang lain. “Kali ini temanya bebas dan kita boleh memilih puisi sendiri yang penting sesuai sama isi cerpennya *kan*, Bu? Musiknya agak keras juga *gak* apa-apa, Bu, biar tambah semangat.”

Catatan Lapangan-3/ 6 Mei 2015

Berkenaan dengan hasil, pelaksanaan siklus II juga semakin baik. Hasil skor cerpen yang telah diperoleh siswa dari siklus II telah mencapai terget penelitian, yaitu di atas 75. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi telah mampu meningkatkan kualitas hasil menulis cerpen.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran

Imaji Berbantuan Media Puisi

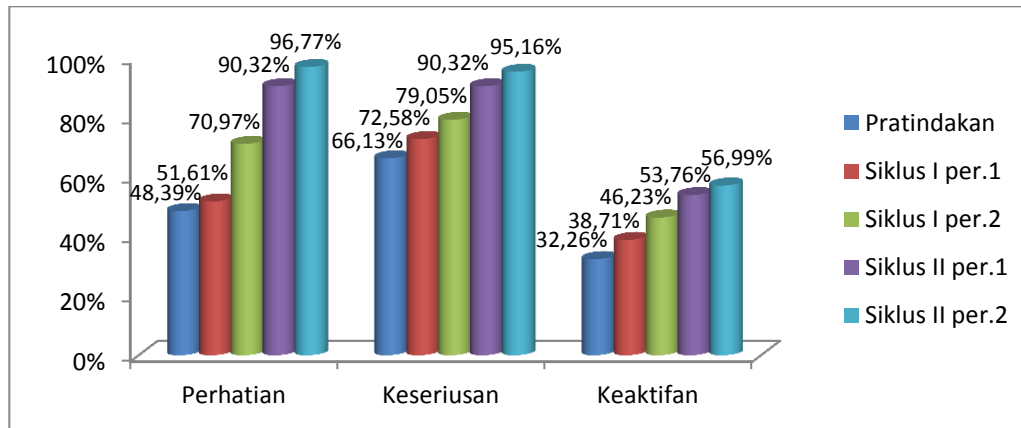
a. Peningkatan Proses

Pada penelitian ini, hasil pengisian lembar pengamatan menunjukkan terjadinya peningkatan sikap siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen dari pratindakan hingga siklus II. Hasil pengamatan proses pada pembelajaran menulis cerpen siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18: Hasil Pengamatan Proses pada Pembelajaran Menulis Cerpen

No.	Aspek	Jumlah Siswa dalam (%)				
		Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2
1.	Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik.	48.39	51.61	70.97	90.32	96.77
2.	Siswa tidak bercanda/ mengobrol dengan teman.	54.84	61.29	64.52	83.87	90.32
3.	Siswa tidak mengantuk/ tertidur di dalam kelas.	77.42	83.87	93.59	96.77	100
4.	Siswa bertanya pada guru.	16.13	25.81	29.03	32.26	35.48
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	19.35	22.58	29.03	32.26	35.48
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.	61.29	67.74	80.64	96.77	100

Berdasarkan tabel tersebut, terjadi peningkatan yang cukup berarti dari segi proses pada pembelajaran menulis cerpen dari tahap pratindakan hingga siklus II. Aspek nomor 1 menunjukkan perhatian siswa dalam menyimak penjelasan dari guru. Aspek nomor 2 dan 3 menunjukkan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Aspek nomor 4, 5, dan 6 menunjukkan keaktifan siswa. Peningkatan proses tersebut dapat dilihat pada histogram berikut.

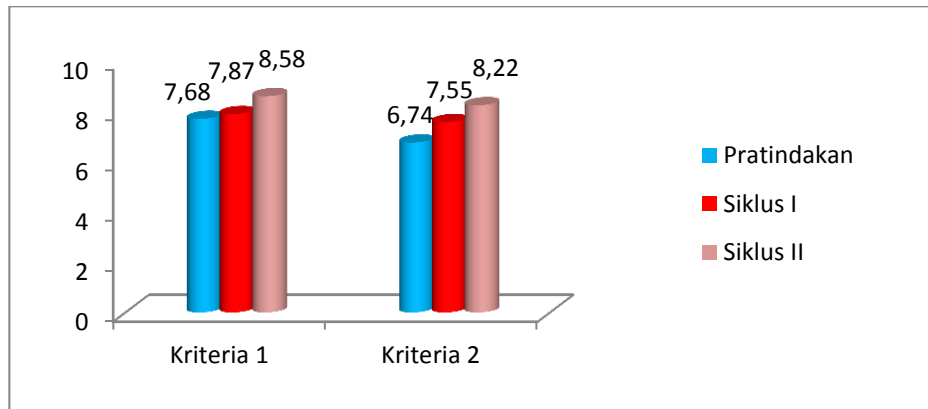


Gambar 3: Histogram Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Cerpen

b. Peningkatan Hasil

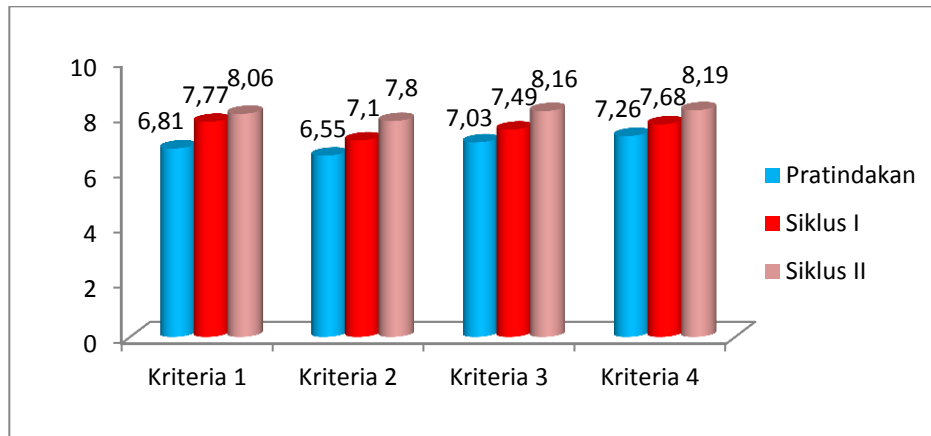
Peningkatan hasil dalam pembelajaran menulis cerpen ditunjukkan dengan meningkatnya hasil skor yang diperoleh masing-masing siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II. Hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik dari setiap aspek.

Pada aspek isi terdiri atas dua kriteria, yaitu (1) kesesuaian isi cerpen dengan tema dan kefokusannya cerita dan (2) penyampaian pesan, kriteria syarat cerpen, dan kreativitas mengembangkan cerita. Pada kriteria pertama, skor rata-rata cerpen tahap pratindakan adalah 7.68. Skor meningkat pada siklus I sebesar 0.19 poin menjadi 7.87. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, peningkatan skor kembali terjadi sebesar 0.71 poin menjadi 8.58. Selain itu, peningkatan skor juga terjadi pada kriteria dua. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata siswa adalah 6.74 dan mengalami peningkatan sebesar 0.81 poin setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Skor menjadi lebih baik setelah dilakukan tindakan siklus II, yaitu sebesar 8.22. Peningkatan rata-rata skor cerpen siswa pada aspek isi dapat dilihat pada histogram berikut.



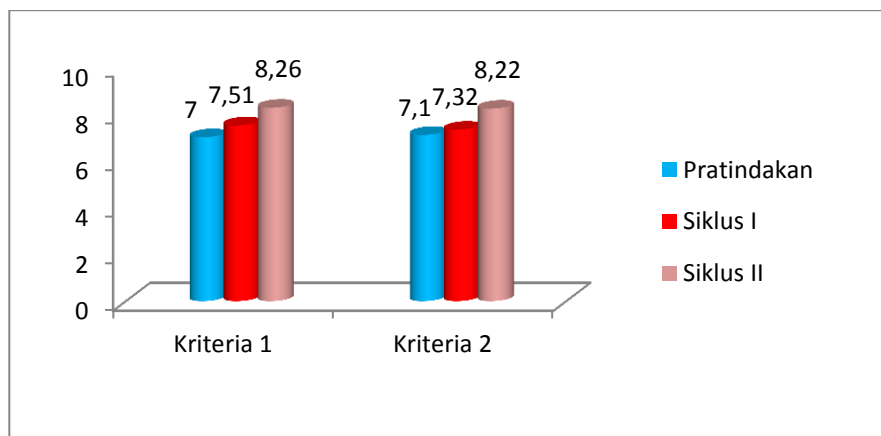
Gambar 4: **Histogram Peningkatan Skor Rerata Menulis Cerpen Siswa pada Aspek Isi**

Pada aspek organisasi dan penyajian terdiri atas empat kriteria, yaitu (1) fakta cerita, (2) sarana cerita, (3) kepaduan unsur cerita, dan (4) kelogisan unsur cerita. Skor rata-rata siswa pada pratindakan untuk kriteria fakta cerita adalah 6.81 dan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 0.96 poin setelah dilakukan tindakan siklus I. Pada akhir tindakan siklus II skor menjadi 8.06. Peningkatan yang cukup baik juga terjadi pada kriteria sarana cerita. Perolehan skor rata-rata siswa pada pratindakan hanya 6.55 dan meningkat pada siklus I menjadi 7.10. Peningkatan kembali terjadi setelah dilakukan tindakan siklus II menjadi 7.80. Siswa juga makin baik dalam memadukan unsur cerpen sehingga menjadi logis. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada pratindakan hingga siklus II. Peningkatan skor rata-rata menulis cerpen yang diperoleh siswa pada aspek organisasi dan penyajian dapat dilihat pada histogram berikut.



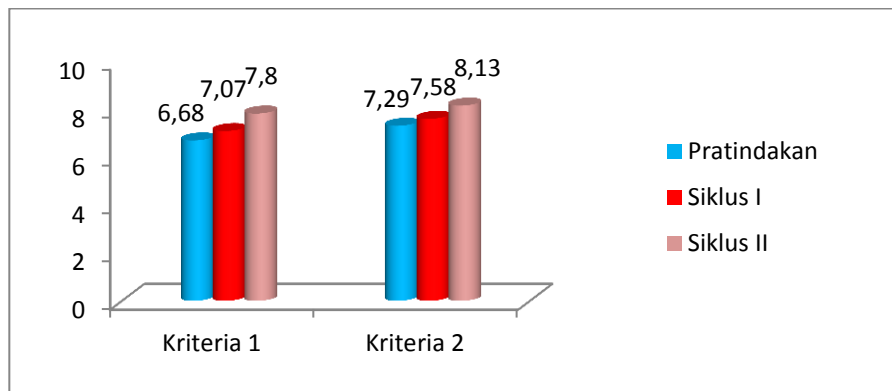
Gambar 5: Histogram Peningkatan Skor Rerata Menulis Cerpen Siswa pada Aspek Organisasi dan Penyajian

Pada aspek bahasa terdapat dua kriteria, yaitu (1) gaya bahasa dan (2) pilihan kata dan kalimat. Skor rata-rata pada kriteria gaya bahasa adalah 7.00 dan mengalami peningkatan skor setelah dilakukan tindakan siklus I menjadi 7.51. Skor semakin baik setelah dilakukan tindakan pada siklus II, yaitu 8.26. Pada kriteria pilihan kata dan kalimat juga mengalami peningkatan, dimulai dari perolehan skor pratindakan, siklus I, dan II berturut-turut, yaitu 7.10, 7.32, dan 8.22. Peningkatan skor rata-rata menulis cerpen yang diperoleh siswa pada aspek bahasa dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 6: Histogram Peningkatan Skor Rerata Menulis Cerpen Siswa pada Aspek Bahasa

Pada aspek mekanik terdapat dua kriteria, yaitu (1) penulisan ejaan dan tanda baca dan (2) kepaduan antarparagraf. Peningkatan skor juga terjadi pada kriteria tersebut. Pada kriteria pertama di tahap pratindakan, skor rata-rata cerpen yang diperoleh siswa adalah 6.68. Skor meningkat 0.39 poin setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan di akhir tindakan siklus II skor menjadi 7.80. Siswa juga memperoleh peningkatan skor yang baik pada kriteria kedua. Peningkatan skor rata-rata menulis cerpen pada aspek mekanik dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 7: **Histogram Peningkatan Skor Rerata Menulis Cerpen Siswa pada Aspek Mekanik**

Berdasarkan hasil tersebut, skor rata-rata menulis cerpen siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek. Pada pelaksanaan siklus I, peningkatan yang paling menonjol terlihat pada aspek B1, yaitu penyajian fakta cerita yang meliputi deskripsi tokoh, alur, dan latar. Dalam hal ini, peran metode pengaliran imaji berbantuan media puisi mampu menumbuhkan ide siswa dalam menulis cerpen. Siswa terbantu menuangkan ide karena diberikan puisi dan mengaitkan isi puisi tersebut dengan pengalaman pribadi. Selama proses pembelajaran siswa diperdengarkan musik instrumen untuk memberikan efek suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Peningkatan signifikan juga terjadi pada aspek bahasa kriteria pilihan kata dan kalimat. Pemilihan puisi berdasarkan selera siswa masing-masing ternyata lebih memudahkan siswa dalam menentukan pilihan kata dan kalimat yang cocok digunakan dalam menulis cerpen. Peningkatan skor menulis cerpen pada masing-masing siswa mulai dari pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19: Peningkatan Skor Cerpen Siswa dari Pratindakan-Siklus II

No. Subjek	Pratindakan	Peningkatan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II
01	76	5	81	4	85
02	73	3	76	2	78
03	67	8	75	5	80
04	61	9	70	12	82
05	74	5	79	0	79
06	60	8	68	10	78
07	75	3	78	4	82
08	68	4	72	7	79
09	66	7	73	7	80
10	72	6	78	3	81
11	78	7	85	6	91
12	67	5	72	8	80
13	72	3	75	5	80
14	68	7	75	7	82
15	73	4	77	4	81
16	68	5	73	7	80
17	71	2	73	9	82
18	73	2	75	6	81
19	70	5	75	7	82
20	70	4	74	7	81
21	74	2	76	5	81
22	70	4	74	8	82
23	69	3	72	10	82
24	71	3	74	7	81
25	73	2	75	6	81
26	71	10	81	2	83
27	65	6	71	10	81
28	65	7	72	9	81
29	64	3	67	11	78
30	73	5	78	6	84
31	77	2	79	8	87

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Metode

Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi Narasi

Hasil pengamatan proses pembelajaran menulis cerpen pada tahap pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada lampiran 2c halaman 125. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa pada tahap pratindakan, perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum serius. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase siswa menyimak penjelasan dari guru yang belum mencapai 50%. Siswa belum menunjukkan keseriusan yang baik selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas di luar pembelajaran yang dilakukan siswa seperti mengobrol/ bercanda dengan teman. Selama proses pembelajaran, masih ditemukan siswa yang mengantuk. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga belum optimal. Aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru juga belum antusias. Meskipun demikian, siswa sudah berusaha mengerjakan tugas dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang cukup, yaitu 61.29% dari 31 siswa. Dengan demikian, perhatian, keseriusan, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada tahap pratindakan belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan optimal.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, perhatian siswa menyimak penjelasan dari guru semakin baik dibandingkan dengan tahap pratindakan. Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah lebih baik dari tahap pratindakan meskipun masih

ditemukan siswa bercanda/ mengobrol dengan teman, yaitu mencapai persentase 30% lebih. Keaktifan siswa dalam aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru juga makin baik. Hal yang tidak kalah penting adalah terkait sikap siswa dalam mengerjakan tugas yang semakin baik. Secara umum, siswa telah menunjukkan perubahan sikap lebih baik dibandingkan pada tahap pratindakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perhatian, keseriusan, dan keaktifan siswa yang makin baik selama proses pembelajaran pada siklus I.

Secara umum, sikap siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen pada siklus II sudah lebih baik dan kondusif dibandingkan dengan pelaksanaan pada pratindakan dan siklus I. Perhatian, keseriusan, dan keaktifan siswa makin baik dan hal yang tidak kalah penting adalah siswa bertanggungjawab dengan tugas yang ada. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, perhatian siswa dalam menyimak penjelasan dari guru mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 96.77%. Siswa juga lebih serius selama proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan berkurangnya aktivitas di luar pembelajaran seperti bercanda/ mengobrol di dalam kelas. Pada pertemuan kedua siklus II tidak ditemukan lagi siswa yang mengantuk/ tertidur di dalam kelas. Suasana kelas menjadi kondusif dengan aktifnya siswa saat bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa sudah mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Selain melakukan pengamatan proses, terdapat pula hasil angket pascatindakan yang membuktikan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hasil pengisian angket pascatindakan, terbukti bahwa

siswa merasa lebih berminat dan lebih paham dengan pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi. Siswa juga merasa bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menulis cerpen. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar siswa menyatakan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen. Berikut adalah hasil pengisian angket pascatindakan.

Tabel 20: Hasil Angket Pascatindakan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat membantu Anda dalam menemukan dan mengembangkan ide saat menulis cerpen?	25 80.65%	6 19.35%
2.	Apakah penggunaan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran menulis cerpen?	27 87.10%	4 12.90%
3.	Ketika mendapat tugas menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi, apakah Anda merasa kesulitan?	5 16.13%	26 83.87%
4.	Apakah saat mendapat tugas menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat menambah motivasi Anda dalam menulis cerpen?	24 77.42%	7 22.58%
5.	Menurut Anda, apakah metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat meningkatkan hasil cerpen yang lebih baik?	28 90.32%	3 9.68%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan kualitas proses ditunjukkan dengan peningkatan sikap siswa yang positif selama aktivitas pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil pembelajaran.

2. Peningkatan Hasil dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi

Hasil skor pada pratindakan sebesar 70.12 dan tergolong rendah karena belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75. Setelah dilakukan tindakan siklus I, skor rata-rata meningkat menjadi 74.94. Hasil tersebut masih belum dianggap maksimal sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Skor rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu sebesar 81.46. Berikut adalah pembahasan tentang peningkatan hasil keterampilan menulis cerpen siswa pada pratindakan hingga siklus II pada setiap aspek.

a. Aspek Isi

1) Kesesuaian Cerita dengan Tema dan Kefokusan Cerita

Kriteria kesesuaian cerita dengan tema menitikberatkan penilaian pada hasil tulisan siswa dengan tema yang dipilih. Pada tahap pratindakan, siswa dibebaskan menentukan tema cerpen. Pada tahap ini sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan tema dan fokus cerita dengan tidak keluar dari tema yang dipilih. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan cerpen bertema cinta berikut ini.

Sejak awal, aku tau rasa ini tak akan pernah terbalaskan. Namun, aku masih berusaha supaya aku tetap dipandang olehnya. Dan melihat setiap gerak-geriknya, mencuri pandang ke arahnya, dan mencari tau semua tentangnya. Namun, hal itu membuatku serasa lebih jauh dengannya. Dia membenciku, membenci perasaanku, dan tak pernah menghiraukanku. Lamunan itu buyar setelah kusadari aku telah sampai di depan kelasku. Sungguh malis rasanya, berputar kembali dengan buku-buku itu. Membaca kata pengantar, menghafal rumus, menghimpun, dan begitu saja setiap harinya. Dan pelajaran raji berlanjut ke pelajaran berikutnya. Tak kuduga hari ini berjalan lebih cepat dari biasanya. Bel berbunyi, segera kuambil tas dan kemudian pulang.

(Penggalan Cerpen Pratindakan Siswa S01 Berjudul “Bunga Tidur”)

Pada siklus I, siswa menulis cerpen dengan mengaitkan pengalaman pribadi berdasarkan puisi. Pada akhir tindakan siklus I, siswa telah mampu mengembangkan tema secara optimal dan fokus cerita bisa digarap dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut.

Tiba-tiba, telepon Kai berdering. Kai menjauh dan mengangkat telepon tersebut. Tak kusangka itu telepon dari pacarnya. Kukira ia masih sendi, kukira ia tak menyuar rasa tepa dapa apapun. Perasaanku tak pernah salah, dia memang bukan untukku. Rasa ini salah dan aku harus segera melupakannya. Tak kuduga, mencintainya adalah salah satu hal buruk yang terjadi di hidupku. Bahkan aku masih selalu bertanya-tanya

(Penggalan Cerpen Siklus I Siswa S01 Berjudul “Kenapa?”)

Penggalan cerpen tersebut adalah hasil representasi puisi karya Tere Liye berjudul “Memilikimu” melalui penggalan kalimat puisi berikut: *“Ada banyak sekali jenis cinta di dunia ini. Yang jika ia cinta, bukan lantas harus memiliki.”* Tema yang ditentukan pada siklus I adalah cinta, persahabatan, dan keluarga. Tema cinta dan persahabatan mendominasi cerpen siswa pada siklus I. Hal ini terjadi berdasarkan

pengalaman nyata yang dialami sehingga fokus cerita dapat dijalin dengan baik dan tidak keluar dari tema.

Secara umum, kriteria kesesuaian cerita dengan tema dan kefokusannya pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Siswa dibebaskan menentukan tema dalam tugas menulis cerpen di siklus II. Tema yang mendominasi di siklus II adalah persahabatan dan keluarga. Pada tahap akhir tindakan siklus II, siswa telah mampu mengembangkan tema dengan lebih optimal dan fokus cerita terjalin dengan lebih baik. Penggunaan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam pembelajaran menulis cerpen mampu membantu siswa dalam mengembangkan kalimat yang baik sehingga tidak keluar dari tema dan fokus cerita. Berikut adalah contoh penggalan cerpen siswa pada siklus II yang merupakan representasi dari puisi karya Fatkuryati berjudul “Segurat Bayangan Tua” melalui kalimat puisi *“Ayah, aku tau, kau datang untuk menjengukku. Memastikan keadaanku. Meskipun hadirmu hanya dalam bentuk klise.”*

Sampai suatu sore kuhampiri ibu yang sedang merajut kain. Saat itu ibuku belum sadar aku berada
di belakangnya. Kuberanian berbicara "Ibu... Aku ingin mengatakan sesuatu." Ibuku mengalihkan pandangan
ke arahku, "Janice... Ibu kira kau sudah melupakan ibu." katanya terburu-buru. Air mata berjatuhan begitu
seja hingga kami akhirnya saling berpelukan." Ibu... Aku menyayangi mu." bisikku lirih. Saat itu ibuku
memelukku lebih erat dan tak kusangka terhantui bayangan klise ayahku yang sedang tersenyum. Senyum
itu masih sama, aku tau dia sedang menjengukku.

(Penggalan Cerpen Siklus II Siswa S01 Berjudul “Segurat Bayangan Tua”)

2) Penyampaian Pesan, Kriteria Syarat Cerpen, dan Kreativitas Pengembangan Cerita

Kriteria penyampaian pesan, syarat cerpen, dan kreativitas pengembangan cerita merupakan kriteria penting dalam menulis cerpen. Cerpen yang baik memiliki pesan positif untuk pembaca. Syarat cerpen yang tidak kalah penting adalah berkenaan dengan panjang cerpen itu sendiri. Cerpen yang terlalu pendek atau terlalu panjang jelas bukan merupakan kriteria syarat cerpen yang baik.

Dari hasil tulisan siswa pada pratindakan, siswa sudah cukup baik dalam menyampaikan pesan. Sebagian besar siswa sudah memenuhi kriteria syarat cerpen yang cukup, yaitu panjang cerita 2-2.5 halaman, namun ada beberapa siswa yang menulis cerita kurang dari dua halaman. Kriteria yang kurang diperhatikan siswa adalah tentang kreativitas pengembangan cerita. Sebagian besar siswa masih kurang terampil dalam mengembangkan cerita, seperti pada penggalan cerpen berikut.

Seli berharap ia bisa menghilang saat itu juga. Ia menutup wajahnya, dengan bantal, guling, selimut. Orang tidak akan menyangka ada manusia ^{spasi} di ruangan itu. Aduanya sangat kelam, itu ~~kata~~ ^{spasi} ada paranormal ^{spasi} di ruangan itu. Kesedihan Seli terpancar ~~hingga~~ ^{spasi} kemana-mana. "Badai Salju di Amerika." Itulah headline koran yang mungkin muncul besok. Sesuai dengan Seli. Badai salju yang dingin, tetapi ganar. Seperti perasaan Seli yang sedih, tapi bisa meruntuhkan plafon dengan tangan kurusnya, jika dia mau.

(Penggalan Cerpen Pratindakan Siswa S11 Berjudul "Tabrakan Janji")

Cerpen tersebut belum dikembangkan dengan kreatif karena masih menggambarkan secara singkat suatu keadaan. Perasaan sedih yang diibaratkan bagai badai salju di Amerika, mestinya bisa dideskripsikan lebih kreatif lagi.

Pada siklus I, kemampuan siswa dalam mengolah dan mengembangkan cerita sudah lebih baik daripada tahap pratindakan. Cerita diolah dengan kreatif hingga pesan yang terkandung pun cukup berbeda, seperti dalam penggalan cerpen berjudul “Wanita Ningrat”, yaitu tentang persamaan derajat. Isi cerpen tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Terkait kriteria syarat cerpen, pada siklus I masih ditemukan siswa menulis cerpen kurang dari dua halaman. Berikut adalah penggalan cerpen melalui representasi puisi karya Igor Gadiraj berjudul “Pujian Seorang Bangsawan” melalui kalimat puisi *“Seperti bunga bakung di antara duri-duri — Demikianlah manisku di antara gadis-gadis — Seperti pohon apel di antara pohon-pohon di hutan — Demikianlah kekasihku di antara teruna-teruna — Di bawah naungannya aku ingin duduk.”*

Aku ingat. Kembali ke saat-saat dimana aku masih SMA. Kelas 1, Semester 2. Ia duduk sendiri. Dia terlihat sangat tenang, anggun, seperti putri Solo. Diperlakukan istimewa, semua berbicara padanya seperti abdi dalam kepada Bendhara nya. Aku bertanya-tanya, apa yang salah dengannya? Apa ia benar seorang ningrat yang tidak boleh duduk dengan kasta biasa?

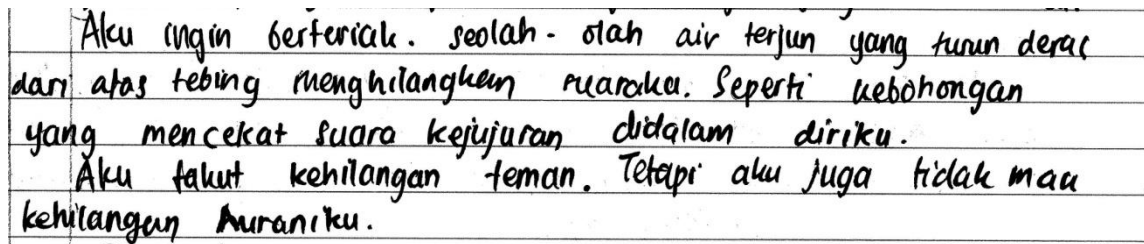
Aku memang anak yang penasaran. Mengambil langkah berani, aku, si “Murid Baru” memilih duduk disamping putri Solo itu.

“Hai,” ujarku memecah tembok es diantara aku dan ningrat itu.

“Hai juga,” balasnya.

(Penggalan Cerpen Siklus I Siswa S11 Berjudul “Wanita Ningrat”)

Pada siklus II, sebagian besar siswa sudah dapat mengembangkan cerita dengan kreatif. Cerpen yang dihasilkan juga sarat pesan dan memenuhi kriteria syarat cerpen, yaitu panjang cerpen minimal dua halaman. Penggalan cerpen berikut dikembangkan dengan kreatif dan sarat pesan, yaitu tentang bagaimana meredam perasaan luka agar orang lain tidak mengetahui. Melalui representasi puisi karya Tere Liye berjudul "Saat Hujan" dari kalimat *"Dan menangislah saat hujan, ketika air membasuh wajah agar tidak ada yang tahu kau sedang menangis, Kawan"* ini, kreativitas pengembangan cerita lebih terlihat.



Aku ingin berteriak. seolah-olah air terjun yang turun deras dari atas tebing menghilangkan ruaraku. Seperti kebohongan yang mencekik suara kejujuran didalam diriku. Aku takut kehilangan teman. Tetapi aku juga tidak mau kehilangan Auraku.

(Penggalan Cerpen Siklus II Siswa S11 Berjudul "Air Terjun")

b. Aspek Organisasi dan Penyajian

Aspek organisasi penyajian memiliki empat kriteria penilaian, yaitu (1) penyajian fakta cerpen, meliputi deskripsi tokoh, alur, dan latar, (2) sarana cerita, meliputi judul, sudut pandang, dan gaya dan nada, (3) kepaduan unsur cerpen, dan (4) kelogisan urutan cerita.

1) Fakta Cerpen, meliputi Deskripsi Tokoh, Alur, dan Latar

Penyajian fakta cerpen, meliputi deskripsi tokoh, alur, dan latar cerita pada tahap pratindakan belum sepenuhnya dikatakan baik. Sebagian besar siswa mampu menggambarkan tokoh secara sederhana, namun latar yang disajikan pada umumnya

masih terbatas pada latar waktu, tempat, dan suasana saja belum didukung adanya latar sosial. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut.

"Ryo... Mama kan mau ke kondangan nanti malam. Mama tadi pagi udah suruh Ryo buat siap-siap, kan? Kita sekeluarga mau ke pernikahan anaknya Haji Mirwan. Duuh... nanti mama pake baju apa?" kata Mamaku yang panik. Suaranya terdengar melengking, resah karena tidak tahu mau memakai baju apa.

"Yaudah, ma. Nanti aku ambilin"ujarku, santai. Sepertinya aku tidak jadi nonton hari ini.

"Mama sampai rumah 20 menit lagi. Pokoknya kalian harus sudah siap, ya. Nanti langsung berangkat!"

Aku tergopoh-gopoh naik ke lantai atas. "Sel! Ayo jangan cemberut terus! Nanti berangkat kondangan, kamu siap-siap ya!"

KRING...

"Oy, Ryo! Jadi nonton kagak? Ah elu mah ngaret!"ujar temanku, Grrn.

"Em... gajadi ya? Gue mau ada kondangan nih..."ujarku.

"Loh? kok dadakkan?"ujarnya.

"Ah udah gak ada waktu! Mau ambil jahitannya Nyokap dulu, bhay!" Kututup teleponku. Bingung.

Kulihat reminderku. Tenggat artikel tugas ekonomi. Aku terhuyung-huyung. Terduduk di sofa. Astaga... Aku mern menghilang saat ini juga.

(Penggalan Cerpen Pratindakan Siswa S11 Berjudul "Tabrakan Janji")

Dalam penggalan cerpen tersebut, siswa telah menghadirkan tokoh-tokoh dengan deskripsi sifat secara tersurat maupun tersirat. Latar tempat, waktu, dan suasana disajikan cukup jelas. Alur kurang menarik karena terkesan terburu-buru ingin menyudahi konflik sehingga kesan klimaks menjadi berakhir begitu saja. Pembaca hanya disodori dengan akhir cerita kepanikan tokoh aku.

Pada siklus I kriteria penyajian fakta cerita, terjadi peningkatan skor rata-rata cerpen yang cukup signifikan, yaitu sebesar 0.96 poin. Peningkatan tersebut merupakan peningkatan tertinggi dari semua aspek penilaian menulis cerpen. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa telah mampu

menyajikan fakta cerpen yang meliputi deskripsi tokoh, pengolahan konflik, dan latar dengan lengkap. Pada penggalan cerpen berikut menawarkan alur yang mengejutkan. Akhir cerita dibuat menggantung sehingga pembaca bebas untuk menghakimi cerita tersebut. Artinya, akhir cerita bisa memiliki kisah dengan berbagai versi sesuai imaji pembaca dalam memikirkannya. Penggalan cerpen berikut merupakan representasi dari puisi “Pujian Seorang Bagsawan” karya Igor Gadiria melalui kalimat puisi “Telah dibawanya aku ke rumah pesta — Dan panjangnya di atasku adalah cinta — Kuatkanlah aku dengan penganan kismis — Segarkan aku dengan buah apel — Sebab sakit asmaraku.”

“Aku Arya... kamu?”
 “Aku Gani...”
 “Kamu orang ningrat bukan, sih?” tanyaku sedikit kurang ajar.
 Ia tergelak. Ada sedikit rasa malu dalam diriku, tapi dalam hati aku tidak sabar. “Gak usah ketawa! Cepet jawab...” mungkin aku akan merengek seperti itu kalau aku anak yang luwes dan tidak kaku dalam bersosialisasi. Nyatanya, seperti notaris menunggu penandatanganan surat tanah, aku duduk tegak dengan mata sedikit melotot menunggu jawabannya.
 “Bukan... bukan...” katanya sedikit tergelak. “Aku punya kekurangan. Keadaanku tidak se-*prima* teman-teman yang lain. Terutama jantungku” ujarnya lirih.
 “Oh..” Aku pun sedikit terkagum. Mungkin aku sering mendengarnya, di koran, atau di tv. Korban dari ketidakadilan morfologis. Tetapi, aku sadar, ada seorang gadis istimewa didepanku. Ia bukan

sekedar manusia biasa. Sejak saat itu kami berteman dekat. Aku mungkin mencintainya, tapi kusimpan perasaan itu sendiri. Gani, si manusia yang tidak biasa.

Aku tiba di pelabuhan mercak setelah perjalanan 30 malam. Menanti wajah wanita ningrat itu dikunjungan pertamaku ke Indonesia setelah 5 tahun, aku sudah menyiapkan karangan bunga untuk diberikan padanya.

"PING!!!" sebuah pesan dari layanan aplikasi yang tak berbayar.

"Eh, Arya... maaf aku nggak bisa menjemputmu di dermaga. Andre dan keluarganya sedang berada di rumahku. Tadi malam ada lamaran di rumahku, aku lupa memberitamu. Maaf ya..."

Oh. Wanita ningrat itu sudah jadi ~~wanita~~ milik priyayi lain.

(Penggalan Cerpen Siklus I Siswa S11 Berjudul "Wanita Ningrat")

Peningkatan siswa dalam menulis cerpen lebih maksimal pada tahap siklus II.

Sebagian besar siswa mampu mendeskripsikan tokoh secara fisik dan psikis dengan lengkap. Konflik diolah dengan rapi dan menyajikan latar tempat, waktu, dan sosial yang jelas seperti pada penggalan cerpen berikut.

Aku ingin berteriak saat ini juga. Aku mengkhianati teman-temanku. Janji janji yang keluar dari mulutku adalah bujukan belaka. Ah! Lelah...

Hal ini bermula sejak seminggu, eh, bukan. Berbulan-bulan yang lalu.

Anak kampung yang baru pertama kali hidup di kota, aku dan teman-teman seangkatanku bisa dibandingkan seperti intan & batu kali. Aku batu kali nya.

Aku ingin punya teman. Aku tidak tahu caranya. Aku berbohong. Aku berusaha mengikuti trend. Kucoba membeli gadget-gadget paling mutakhir, terbaru. Kalau tidak mampu, terpaksa. Aku mencuri. Aku menodai tanganku dan harga diriku juga.

"iPhone 6 tuh, bro?" tanya Poni, si anak trendy yang ayahnya pemilik bisnis "real estate" ternama.

"Ipad mini? kok lu keren sih!" kata Dinda, ~~aku~~ yang reperti matahari la dikelilingi banyak orang. Seperti matahari dikelilingi banyak planet.

Aku memang brengsek. Pembohong. Pencuri. Aku sudah bukan lagi yang pamanya apel yang jatuh tidak jauh dari pohonnya. Aku sudah bukan anak dari orang tuaku.

(Penggalan Cerpen Siklus II Siswa S11 Berjudul "Air Terjun")

Penggalan cerpen tersebut sarat dengan latar sosial tentang fenomena sosialita yang selanjutnya menumbuhkan konflik batin pada tokoh aku. Deskripsi tokoh lain selain tokoh aku juga turut mendukung munculnya konflik batin pada tokoh aku. Konflik disajikan dengan membandingkan satu tokoh dengan tokoh yang lain. Munculnya konflik batin turut mendukung latar suasana. Latar suasana pada cerpen tersebut merupakan representasi dari puisi karya Tere Liye berjudul “Saat Hujan” melalui kalimat awal puisi, yaitu *“Berteriaklah di depan air terjun tinggi, debam suaranya memekakkan telinga agar tidak ada yang tahu kau sedang berteriak.”*

2) Sarana Cerita, meliputi Judul, Sudut Pandang, dan Gaya dan Nada

Pada tahap pratindakan, seluruh siswa sudah mampu memberikan judul sesuai isi cerita. Meskipun demikian, sudut pandang yang digunakan oleh sebagian besar siswa masih monoton dan level aman pada pemakaian sudut pandang orang pertama pelaku utama. Terkait gaya dan nada, umumnya sebagian besar siswa masih adanya sehingga belum menampakkan kekhasan tulisan. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut.

Brukkk.... Aku terjatuh dan karutku. Aku membuka mata dan melihat ke sekelilingku. Mataku terus melihat ke seluruh sudut kamar. Benar apa yang kuduga, tak ada Brian di sana. Jadi ini semua tidak nyata? Bunga itu? Perasaan itu? Pantas saja aku tak merasakan getaran saat memeluknya. Ini semua tidak akan terjadi, karena memang tak seharusnya terjadi. Ia telah menjadi milik orang lain, dan aku takkan pernah memiliki hak apapun atas dirinya. Benar yang dikatakan dalam buku-buku, ini hanyalah sebuah mimpi, atau lebih tepatnya bunga tidur. Namun kerahuman Brian, aku masih distru dengan perasaan yang sama. Masih mengagumi, mu, kepribadianmu, karena kau begitu indah.

(Penggalan Cerpen Pratindakan Siswa S01 Berjudul “Bunga Tidur”)

Gaya dan nada sebagai sarana cerita merupakan salah satu unsur cerita yang dapat menghidupkan karakter tokoh dan latar cerita. Gaya cerita yang berbeda memunculkan ciri khas tertentu pada cerpen yang dihasilkan. Hal tersebut juga berlaku pada unsur sarana cerita yang lain, yaitu judul dan sudut pandang.

Seperti telah disinggung sebelumnya bahwa judul turut mendukung menarik tidaknya cerita. Apabila judul cerita menarik dan mengundang rasa keingintahuan pembaca, maka biasanya pembaca akan melanjutkan membaca cerpen. Pada siklus I maupun siklus II sebagian besar siswa tidak memiliki kesulitan berarti dalam menentukan judul. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya beragam judul yang cukup menarik, seperti “Wanita Ningrat”, “Air Terjun”, “Kenapa?”, “Segurat Bayangan Tua”, dan lain-lain. Berikut adalah penggalan cerpen pada siklus I yang merupakan representasi dari puisi berjudul “Puisi Lebay” karya Tere Liye melalui kalimat puisi berbunyi “*Kenapaaa? Hiks, kenapa laut memiliki ombak, tapi aku tak bisa memiliki dia?*”

Kenapa selalu aku yang mendapat kemarung? Kenapa bunga disutur kumbang tapi aku tak disutur dia? Kenapa mi suka bersama bako di mangkuk, tapi dia tidak menyukai? Kenapa ikan dapat hidup di laut, sedangkan aku tidak dapat mengintimidasi kehidupanmu? Kenapa laut memiliki ombak, tapi aku tidak bisa memilikimu? Kenapa?

(Penggalan Cerpen Siklus I Siswa S01 Berjudul “Kenapa?”)

Pada siklus II aspek penyajian sarana cerita terkait pemilihan judul, beberapa siswa masih menyamakan dengan judul puisi yang dipilih. Hal tersebut sebenarnya bukan pemicu terhambatnya kreativitas menulis cerpen, namun jika judul dipilih

berbeda, maka akan lebih baik. Seperti pada penggalan cerpen berjudul “Segurat Bayangan Tua” berikut yang merupakan representasi dari puisi karya Fatkuryati dengan judul yang sama dalam kalimat puisi yang berbunyi “*ada segurat bayangan tua di benakku, mengintaiku seolah ingin menghancurkan puing-puing lamunan itu, sebuah bayangan klise tersenyum dengan kerut di pipinya.*”

Segurat Bayangan Tua
Ayah. Satu kata seperti cinta. Begitulah aku menyebutnya, orang yang selalu mengerti dan memahamiku. Sejak kecil memang hanya ayah yang mengerti aku. Saat aku menangis, ayah yang menenangkanku, menghibur, dan menghapus air mataku. Saat aku berseru dengan kakaku, ayah yang melerau dan membelaku. Bahkan saat aku jatuh sekalipun, masih ayah yang mengangkat dan menggendongku. Bukan itu saja, saat aku sakit dan tak berdaya, ayah yang merawat dan memgantikan rasa sakitku. Aku sungguh kagum dengannya, dan segala apa yang ada pada dirinya. Rambutnya yang mulai jarang, sedikit kerutan di dahi, omat-omat yang muncul di tangan, mata yang sayu, dan kulit yang terbakar matahari. Itulah ayahku, pria gigih dengan persona yang membuatku selalu ingin tersenyum saat melihatnya.

(Penggalan Cerpen Siklus II Siswa S01 Berjudul “Segurat Bayangan Tua”)

Terkait gaya dan nada, memang bukan hal mudah untuk memunculkan kekhasan tertentu dalam menulis cerpen. Meskipun demikian, penggalan cerpen berikut dikategorikan baik dan menawarkan gaya dan nada berbeda setelah mendapat tindakan di siklus II dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

Aku memandangi air terjun itu dengan takjub. Bagaimana tetesan-tetesan air itu terjatuh mengikuti gravitasi yang kejam, tapi mereka justru terlihat seperti bidadari yang turun dari celah bebatuan yang bisa diibaratkan seperti tempat persembunyian mereka. Terlihatnya memang seperti bidadari. Namun mereka menghujam deras dan bisa melubangi batu yang nampalnya kokoh. Menyembunyikan semua teriakan.

(Penggalan Cerpen Siklus II Siswa S11 Berjudul “Air Terjun”)

3) Kepaduan Unsur Cerpen

Unsur-unsur cerita pada cerpen baiknya disajikan dengan padu dan utuh. Kepaduan unsur membuat cerita lebih hidup dan menarik. Pada tahap pratindakan, kepaduan unsur cerita telah disajikan dengan cukup baik oleh sebagian besar siswa. Penggalan cerpen berikut telah menunjukkan kepaduan unsur yang cukup. Siswa berusaha memadukan tema cinta dengan alur cerita yang romantis, fokus tokoh yang baik dan latar suasana mendukung. Latar tempat dan waktu juga cukup jelas.

Akhirnya sudah sampai di depan rumah Bian, ia meninggalkanku tanpa kata apapun yang terucap. Walaupun begitu aku cukup senang. Aku melanjutkan perjalananku, sampai aku tak menyadari telah sampai di depan gerbang rumahku. Kumasuki kamarku dan membersihkan diri. Setelah itu aku duduk bersebelahan menatap jendela kamarku. Pikiranku serasa melayang-layang, kakiku tak bisa berhenti bergerak. Tiba-tiba suara klakson membunyikan lamunanku. Aku pergi ke depan, dan kulihat siapa yang datang. Astaga itu Bian. Dia datang dengan rebucket bunga ditangannya. Aku bingung, apakah bunga itu untukku. "Mazannih ya sudah menemaniku pulang tadi.", katanya sambil mengulurkan bunga ke arahku. Aku tak dapat berkata apa-apa, aku hanya dapat mengulurkan tangan dan menerima bunga itu. Tiba-tiba hp Bian berdering, lalu ia mengambil jarak dariku. Aku penasaran, kira-kira siapa yang meneleponnya. Saat mata dan raut wajahnya mengisyaratkan kekhawatiran. Tak lama ia kembali, dan aku menanyainya. "Ada apa Bian?", karaku penasaran. "Tidak ada apa-apa. Aku akan kembali." katanya sambil berlalu dan menghadapanku. Aku sungguh tidak memahaminya, ia begitu tertutup dan misterius.

(Penggalan Cerpen Pratindakan Siswa S01 Berjudul "Bunga Tidur")

Pada siklus I, siswa telah mampu memadukan unsur-unsur berupa alur, tokoh, dan latar dengan baik. Peristiwa yang disajikan dirangkai dengan jelas dan padu. Kepaduan unsur cerita tersebut dapat mendukung jalinan cerita. Penggalan cerpen

berikut merupakan representasi dari puisi karya Tere Liye berjudul “Memilikimu” melalui kalimat puisi *“Ada banyak sekali jenis cinta di dunia ini. Yang jika sungguh cinta, kita akan membiarkannya. Seperti apa adanya. Hanya menyimpan perasaan itu dalam hati.”*

Seperti malam itu, kami menonton film bersama. Seperti biasanya Senun dengan Irena. Sedangkan aku masih saja sendiri. Namun tiba-tiba ada seorang laki-laki datang, dia Kai, teman Senun. Aku sudah lama menyukainya walaupun dia sangat menyebalkan. Kali ini aku mendapat giliran memilih film. Seperti biasanya, aku memilih film sad ending. Dan mereka masih bertanya mengapa aku selalu memilih film sad ending, jawaban ku tetap sama, ada sesuatu yang menjadi alasan ku. Film itu berlangsung kurang lebih 2^{dua} jam dan aku meneteskan air mata. Saat itu aku terbawa suasana dan seketika itu juga aku merasa ingin memiliki Kai. Enyah mengapa rasa itu tiba-tiba muncul. Aku memang sudah lama menyukainya, namun sampai saat ini aku masih takut untuk mengaku di hadapannya. Aku takut ia tidak mencintaiku. Aku takut ia akan menjauhiku. Aku takut rasa ini akan menghancurkan persahabatan kita ~~hancur~~. Aku takut ini akan menjadi salah satu hal buruk dalam hidupku.

(Penggalan Cerpen Siklus I Siswa S01 Berjudul “Kenapa?”)

Pada siklus II, siswa semakin optimal dalam memadukan unsur cerpen. Alur yang disajikan sesuai tema dan pengolahan latar turut mendukung hidupnya sebuah cerita. Pada beberapa cerpen juga telah memunculkan *suspens* sehingga isi cerpen semakin menarik. Penggalan cerpen berikut merupakan representasi dari puisi karya Fatkuryati berjudul “Segurat Bayangan Tua” melalui kalimat puisi *“Ayah, aku tau, kau datang untuk menjengukku. Memastikan keadaanku. Meskipun hadirmu hanya dalam bentuk klise.”*

Sampai suatu sore kuhampiri ibu yang sedang merajut kain. Saat itu ibuku belum sadar aku berada di belakangnya. Kuberanikan berbicara "ibu... Aku ingin mengatakan sesuatu." Ibuku mengalihkan pandangan ke arahku, "Janice... Ibu kira kau sudah melupakan ibu." katanya terbara-bata. Air mata benihuan begitu saja hingga kami akhirnya saling berpelukan. "ibu... Aku menyayangimu." bnyku imih. Saat itu ibuku memelukku lebih erat dan tak kurangka tertitah bayangan kuse ayahku yang sedang tersenyum. Senyum itu masih sama, aku tau dia sedang menjengukku.

(Penggalan Cerpen Siklus II Siswa S01 Berjudul "Segurat Bayangan Tua")

4) Kelogisan Urutan Cerita

Pada tahap pratindakan, penyajian urutan cerita yang dirangkai oleh sebagian siswa masih belum maksimal. Penyajian karakter tokoh pada penggalan cerpen berikut digambarkan kurang logis. Tokoh aku sebenarnya memiliki karakter pantang menyerah dalam mengejar cinta, namun hal yang tidak logis adalah muncul juga sifat tidak percaya diri. Karakter pantang menyerah umumnya memiliki kesesuaian dengan sifat percaya diri. Hal ini menandakan bahwa pengaliran imaji siswa belum optimal seperti penggalan cerpen berikut.

Sejak awal aku tau rasa ini tak akan pernah terbalaskan. Namun, aku masih berusaha supaya aku tetap dipandang olehnya. Dan melina setiap gerak-geriknya, mencuri pandang ke arahnya, dan mencari tau semua tentangnya. Namun, hal itu membuatku serasa lebih jauh dengannya. Dia membenciku, membenci perasaanku, dan tak pernah menghiraukanku. Lamunan itu buyar setelah kusadari aku telah sampai di depan kelasku. Sungguh malay, rasanya berputar kembali dengan buku-buku itu. Membaca kata pekat, menghafal rumus, menghitung, dan begitu saja setiap harinya. Dan pelajaran saku berlanjut ke pelajaran berikutnya. Tak diduga hari ini berjalan lebih cepas dan biasanya. Bel berbunyi, segera kuambis tasaku dan kemudian pulang.

(Penggalan Cerpen Pratindakan Siswa S01 Berjudul "Bunga Tidur")

Pada tahap siklus I masih ditemukan tulisan siswa yang belum logis dan masih terdapat urutan cerita yang terkesan sumbang seperti pada penggalan cerpen berikut.

Nalain itu Iwana dan Senun melanjutkan pergi untuk mengikuti pertunjukan pasangan. Yah, aku tidak mengerti dengan pikiran mereka. Mereka selalu melakukan hal aneh bersama. Tapi aku sangat menghargai hubungan mereka. Mereka selalu bersama-sama, menyelesaikan masalah bersama dan tidak pernah berpikiran untuk berpisah. Entah itu hanya pandanganku saja, atau benar begitu adanya. Yang jelas, mereka saling mencintai. Sedangkan ~~itu~~ di lain sisi, aku dan Kai masih tinggal berdua. ~~Aku dan Kai~~ ^{Kami} berunding untuk memutuskan pulang atau melanjutkan perjalanan-jalan. Aku ingin pulang karena hari sudah semakin larut dan aku tak ingin bersama-lama pergi berdua dengan Kai. Aku takut rasaku akan semakin tumbuh dan membuatku semakin sulit untuk melupakan rasa itu.

(Penggalan Cerpen Siklus I Siswa S01 Berjudul “Kenapa?”)

Penggalan cerita tersebut terasa kurang logis karena memiliki dua sisi cerita, menceritakan tentang hubungan cinta sahabatnya dan hubungan cinta dirinya sendiri dalam satu paragraf. Penyajian cerita yang demikian membuat cerita menjadi kurang utuh. Berikut adalah penggalan cerpen pada siklus II.

Ayah sendiri di sana dan bagaimana jika ia merasa takut? Ini sungguh masa-masa yang sulit, ^{ayah} dimana ayahku sedang tertanam, sakit sedangkan aku hanya bisa berdiri di sini. Terdapat air mata jatuh melalui pelupuk mata. Hari itu kesedihanku bertambah. Setelah dilakukan pengecekan, ternyata hasilnya tidak seperti yang ^{ayah} diharapkan. Ayahku mengalami komplikasi, ^{ayah} dimana organ-organ dalam tubuhnya mengalami gangguan.

(Penggalan Cerpen Siklus II Siswa S01 Berjudul “Segurat Bayangan Tua”)

Penggalan cerita tersebut cukup utuh karena fokus menggambarkan keadaan tokoh ayah dan perasaan tokoh aku yang berhubungan logis. Pada tahap siklus II, sebagian besar siswa sudah mampu menyajikan cerita dengan logis.

3. Aspek Bahasa

1) Gaya Bahasa

Penggunaan gaya bahasa atau majas dapat menghidupkan cerita. Majas lebih sering digunakan untuk menggambarkan hal yang tersirat sehingga menuntut pembaca untuk menafsirkan. Pada tahap pratindakan, siswa masih belum menggunakan majas. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerita berikut.

Sejak awal aku tau rasa ini tak akan pernah terbalaskan. Namun aku masih berusaha supaya aku tetap dipandang olehnya. Dan melihat setiap gerak-geriknya, mencuri pandang ke arahnya, dan mencari tau semua tentangnya. Namun hal itu membuatku serasa lebih jauh dengannya. Dia membenciku, membenci perasaanku, dan tak pernah menghiraukanku. Lamunan itu buyar setelah kusadari aku telah sampai di depan kerastu. Sungguh malas rasanya berkulat kembar dengan buku-buku itu. Membaca kata pekar, menghafal rumus, menghitung, dan begitu saja setiap harinya. Dan pelajaran raji berlanjut ke pelajaran bentuknya. Tak diduga hari ini berjalan lebih cepas dan biasnya. Bel berbunyi, segera kuambil tas dan kemudian pulang.

(Penggalan Cerpen Pratindakan Siswa S01 Berjudul “Bunga Tidur”)

Metode pengaliran imaji berbantuan media puisi cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa saat menulis cerpen. Hal ini dibuktikan pada makin bervariasinya majas yang digunakan siswa. Berikut adalah penggalan cerpen siswa yang cukup baik menggunakan majas pada siklus I berdasarkan representasi puisi karya Tere Liye berjudul “Puisi Lebay” melalui kalimat puisi berbunyi “*Kenapaaa? Hiks, kenapa laut memiliki ombak, tapi aku tak bisa memiliki dia?*”

Kenapa selalu aku yang mendapat kemalangan? Kenapa bunga disukat kumbang tapi aku tak disukat dia? Kenapa mi muka bersama bakso di mangkuk, tapi dia tidak menyukaku? Kenapa ikan dapat hidup di laut, sedangkan aku tidak dapat mengistihidupkanmu? Kenapa laut memiliki ombak, tapi aku tidak bisa memilikimu? Kenapa?

(Penggalan Cerpen Siklus I Siswa S01 Berjudul “Kenapa?”)

Berdasarkan penggalan cerpen tersebut, siswa telah menggunakan majas perbandingan yang diulang dengan penegasan kata ‘kenapa’. Cerita dapat terasa hidup dan semakin menarik sehingga pembaca tidak merasa bosan. Penggalan cerpen berikut juga menawarkan gaya bahasa yang cukup baik.

Aku memandang lautan yang luas itu. Huft... tak sabar aku ingin bertemu dengan anak itu. Katanya, dia sudah mengoperasi jantungnya. Penasaran. Aku ingin tahu apakah wajahnya masih akan memucat bila aku mengagetkannya dengan tepukkan tanganku dipundaknya. Ah... padahal wajahnya menggemaskan bila seperti itu. Seperti hamster yang diguncangkan kandangnya. Atau kucing yang diinjak ekornya. Aku ingat. Kembali ke saat-saat dimana aku masih SMA. Kelas 1, Semester 2. Ia duduk sendiri. Dia terlihat sangat tenang, anggun, seperti putri Solo. Diperlakukan istimewa, semua berbicara padanya seperti abdi dalam kepada Bendhara nya. Aku bertanya-tanya, apa yang salah dengannya? Apa ia benar seorang ningrat yang tidak boleh duduk dengan kasta biasa?

(Penggalan Cerpen Siklus I Siswa S11 Berjudul “Wanita Ningrat”)

Pada penggalan cerpen tersebut ditemukan majas simile dalam kalimat “Ah... padahal wajahnya menggemaskan bila seperti itu. Seperti hamster yang diguncangkan kandangnya”. Variasi penggunaan majas makin banyak dijumpai pada sebagian besar cerpen siswa di siklus II. Berikut adalah contoh penggalan cerpen yang sarat dengan penggunaan gaya bahasa.

Hari berganti hari, bulan berganti bulan namun masih saja keseduan kurasa. Semakin keseduan hidupku terasa hancur. Semua orang tidak sayang kepadaku. Selalu begitu tanggapanku ketika aku dipertalatkan. Kurasa kini tidak ada yang bernak kepadaku. Tidak ada yang mendengar kata-kata maupun keluh kesahku. Bahkan sempat kuberpikir untuk mengakhiri hidupku, karena mungkin sudah tidak ada gunanya lagi hidup di dunia ini. Hanya membuang waktu, dan memperlambat kesempatanku bertemu ayahku di kehidupan berikutnya.

(Penggalan Cerpen Siklus II Siswa S01 Berjudul "Segurat Bayangan Tua")

Aku memandangi air terjun itu dengan takjub. Bagaimana tetesan-tetesan air itu terjatuh mengikuti gravitasi yang kejam, tapi mereka justru terlihat seperti bidadari yang turun dari celah bebatuan yang bisa diibaratkan seperti tempat persembunyian mereka. Terlihatnya memang seperti bidadari. Namun mereka menghujam deras dan bisa melubangi batu yang nampaknya kokoh. Menyembunyikan semua teriakan.

Aku ingin berteriak saat ini juga. Aku mengkhianati teman-temanku. Janji janji yang keluar dari mulutku adalah bualan belaka. Ah! Lelah...

Hal ini bermula sejak seminggu, eh, bukan. Berbulan-bulan yang lalu.

Anak kampung yang baru pertama kali hidup di kota, aku dan teman-teman sepantaran ku bisa dibandingkan seperti intan & batu kali. Aku batu kali nya.

(Penggalan Cerpen Siklus II Siswa S11 Berjudul "Air Terjun")

Pada penggalan cerpen tersebut ditemukan beberapa majas di antaranya majas hiperbola pada kalimat "Namun, mereka menghujam deras dan bisa melubangi batu yang nampaknya kokoh", majas personifikasi pada kalimat "Bagaimana tetesan-tetesan air itu terjatuh mengikuti gravitasi yang kejam", dan majas simbolik pada perbandingan kata "intan dan batu kali". Gaya bahasa metafora juga muncul pada ungkapan 'kehidupan berikutnya' dalam kalimat "Hanya membuang waktu dan memperlambat kesempatanku bertemu ayahku di kehidupan berikutnya".

2) Pilihan Kata dan Kalimat

Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa masih belum tepat dalam memilih kata dan kalimat dalam menulis cerpen. Hal tersebut memicu munculnya keambiguan pembaca. Cerpen berikut memiliki maksud yang kurang jelas karena kata dan kalimat yang dipilih kurang tepat. Pada kalimat “Auranya sangat kelam itu kalau ada paranormal di ruangan itu”, memiliki maksud yang membingungkan dan ambigu. Kalimat tersebut dapat diperjelas dengan kalimat yang baru, yaitu “Auranya sangat kelam seperti ada paranormal di ruangan itu.” Berikut adalah penggalan cerpen siswa pada tahap pratindakan.

Seli berharap ia bisa menghilang saat itu juga. Ia menutup wajahnya, dengan bantal, guling, selimut. Orang tidak akan menyangka ada manusia ^{spasi} di ruangan itu. Auranya sangat kelam, itu ~~katau~~ ^{spasi} ada paranormal di ruangan itu. Kesedihan Seli terpancar ~~hingga~~ ^{spasi} kemana-mana. “Badai Salju di Amerika.” Itulah headline koran yang mungkin muncul besok. Sesuai dengan Seli. Badai salju yang dingin, tetapi ganas. Seperti perasaan Seli yang sedih, tapi bisa meruntuhkan plafon dengan tangan kurusnya, jika dia mau.

(Penggalan Cerpen Pratindakan Siswa S11 Berjudul “Tabrakan Janji”)

Pilihan kata dan kalimat menentukan keutuhan cerita dan mempengaruhi makna serta kelogisan cerita. Pada siklus I, pilihan kata dan kalimat sudah cukup baik dibandingkan pada tahap pratindakan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut yang merupakan representasi dari puisi karya Igor Gadira berjudul “Pujian Seorang Bangsawan” dalam kalimat puisi “*Telah dibawanya aku ke rumah pesta — Dan panjinya di atasku adalah cinta.*”

"Hai," ujarku memecah tembok es diantara aku dan ningrat itu.
 "Hai juga," balasnya.
 Hatiku berdesir saat ia membalas salamku. Terpesona ... eh, takjub...
 eh... Suatu perasaan campur aduk antara kekaguman dan rasa gugup.
 Apa ya? Bukannya aku merasakan yang namanya *"falling in love at the first sight"*... Tapi, ah sudahlah.

(Penggalan Cerpen Siklus I Siswa S11 Berjudul "Wanita Ningrat")

Ketepatan diksi pada penggalan cerpen tersebut mampu menghidupkan cerita. Kata "tembok es" dipilih untuk menggambarkan suasana yang tidak biasa pada tokoh aku. Kata "berdesir", "terpesona", dan "takjub" memiliki maksud yang sama, yaitu tentang perasaan cinta dan pada akhirnya dipertegas dengan kalimat, "Bukannya aku merasakan yang namanya *falling in love at the first sight*? Tapi, ah sudahlah."

Pada tahap siklus II, keterampilan menulis cerpen pada kriteria pilihan kata dan kalimat menunjukkan kualitas yang makin baik. Pada penggalan cerpen berikut siswa telah memilih kata yang sederhana namun mampu memberi efek yang cukup mengena melalui kalimat "Aku menodai tanganku dan harga diriku juga."

Aku ingin punya teman. Aku tidak tahu caranya. Aku berbohong. Aku berusaha mengikuti trend. Kucoba membeli gadget - gadget paling mutakhir, terbaru. Kalau tidak mampu, terpaksa. Aku mencuri. Aku menodai tanganku dan harga diriku juga.

(Penggalan Cerpen Siklus II Siswa S11 Berjudul "Air Terjun")

4. Aspek Mekanik

1) Penulisan Ejaan dan Tanda Baca

Secara umum, dalam aspek mekanik, pemahaman siswa terhadap penulisan ejaan dan tanda baca tergolong masih rendah. Siswa masih keliru dalam memahami cara penulisan “di” dan “ke” sebagai prefiks dan “di” dan “ke” sebagai preposisi. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut.

Seli berharap ia bisa menghilang saat itu juga. Ia menutup wajahnya, dengan bantal, guling, selimut. Orang tidak akan menyangka ada manusia ^{spasi} diruangan itu. Aupanya sangat kelam, itu ~~kata~~ ^{spasi} ada paranormal ^{spasi} diruangan itu. Kesedihan Seli terpancar ^{spasi} hingga ^{spasi} kemana-mana. “Badai Salju di Amerika.” Itulah headline koran yang mungkin muncul besok. Sesuai dengan Seli. Badai salju yang dingin, tetapi ganas. Seperti perasaan Seli yang sedih, tapi bisa meruntuhkan plafon dengan tangan kurusnya, jika dia mau.

(Penggalan Cerpen Pratindakan Siswa S11 Berjudul “Tabrakan Janji”)

Kesalahan mekanis ditemukan pada penggunaan frase “diruangan” dan “kemana-mana” yang seharusnya ditulis secara terpisah, namun ditulis dengan menggabungkan preposisi “di” dan “ke” dengan kata di belakangnya. Hal demikian juga masih ditemukan pada siklus I dan II. Siswa sebenarnya telah memahami aturan penulisan tersebut, namun kecenderungan keliru tidak bisa dengan mudah begitu saja dihilangkan. Kekeliruan lain juga terdapat pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital seperti pada penggalan cerpen pada siklus I berikut.

Aku ingat. Kembali ke saat-saat dimana aku masih SMA. Kelas 1, Semester 2. Ia duduk sendiri. Dia terlihat sangat tenang, anggun, seperti putri Solo. Diperlakukan istimewa, semua berbicara padanya seperti abdi dalam kepada Bendhara nya. Aku bertanya-tanya, apa yang salah dengannya? Apa ia benar seorang ningrat yang tidak boleh duduk dengan kasta biasa?

(Penggalan Cerpen Siklus I Siswa S11 Berjudul "Wanita Ningrat")

Pada tahap siklus II, kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca semakin berkurang. Sebagian besar siswa sudah makin cermat dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut.

Aku memang brengsek. Pembohong. Pencuri. Aku sudah bukan lagi yang ramanya apel yang jatuh tidak jauh dari pohonnya. Aku sudah bukan anak dari orang tuaku.

Anak petani, aku diajarkan untuk "primo" dan "Legawa" dalam hidup ini. Aku adalah anak yang diajarkan untuk selalu menjadi yang terpintar di kelas. Aku tidak punya jalan lain untuk sukses. Aku tidak punya kenalan orang kaya, modal tidak punya. Jalanku cuma satu, dan kalau melenceng tidak ada masa depan bagiku.

(Penggalan Cerpen Pratindakan Siswa S11 Berjudul "Air Terjun")

2) Kepaduan Antarparagraf

Kepaduan antarparagraf pada cerpen merupakan hal yang penting. Pada tahap pratindakan, masih ditemukan beberapa cerpen siswa yang belum padu. Kesalahan yang banyak ditemukan adalah siswa masih belum cermat dalam memberi jarak antarkalimat untuk membentuk paragraf yang baru. Hal demikian akan membingungkan pembaca. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerpen berikut.

Akhirnya sudah sampai di depan rumah Bian, ia meninggalkanku tanpa kata apapun yang terucap. Walaupun begitu aku cukup senang. Aku melanjutkan perjalananku, sampai aku tak menyadari telah sampai di depan gerbang rumahku. Kumasuki kamarku dan membentangkan diri. Setelah itu aku duduk bersandar di menatap jendela kamarku. Pikiranku serasa melayang-layang, kakiku tak bisa bernenni bergerak. Tiba-tiba suara krikson membuyarkan lamunkanku. Aku pergi ke depan, dan kulihat siapa yang datang. Astaga itu Bian. Dia datang dengan rebucket bunga dirangannya. Aku bingung, apakah bunga itu untukku. "Makasih ya sudah menemaniku pulang tadi.", katanya sambil mengeluarkan bunga ke arahku. Aku tak dapat berkata apa-apa, aku hanya dapat mengeluarkan tangan dan menerima bunga itu. Tiba-tiba hp Bian berdering, lalu ia mengambil jarak dariku. Aku penasaran, kira-kira siapa yang meneleponnya. Sorot mata dan raut wajahnya mengisyaratkan kekhawatiran. Tak lama ia kembali, dan aku menanyainya. "Ada apa Bian?", kataku penasaran. "Tidak ada apa-apa. Aku akan kembali." katanya sambil berlalu dan menghadapanku. Aku sungguh tidak memahaminya, ia begitu tertutup dan misterius.

(Penggalan Cerpen Pratindakan Siswa S01 Berjudul "Bunga Tidur")

Pada tahap siklus I dan II, sebagian besar siswa mampu menyusun kalimat dan paragraf secara padu sehingga jalan cerita dapat dipahami. Siswa telah memahami bahwa jalinan antarparagraf yang padu dapat membuat cerita menjadi logis dan mudah dipahami. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerpen siklus I dan II berikut.

Sampai saat ini aku masih menyembunyikan suatu rahasia. Dan sampai saat ini masih aku dan hanya Tuhan yang tau tentang hal itu. Mungkin bagi orang lain, hal itu bukanlah apa-apa, tapi bagiku itu benar-benar sulit. Aku harus selalu menyembunyikan kesedihanku dan orang lain. Aku tidak ingin membuat mereka merasa iba kepadaku. Hal itu kulakukan dengan selalu memilih film ^{italic} sad ending saat bersama teman-temanku. Sehingga, saat aku menangis, kuharap mereka akan mengira bahwa aku terbawa suasana. Walaupun sebenarnya ini sangat menyakitkan dan kadang membuatku putus asa. Saat aku bersedih, aku tidak dapat mencintainya apapun kepada orang lain, tidak ada perihanan, dan tidak ada solusi. Tapi ini memang janjiku, berikan Tuhan yang menuntunku untuk melewati ini semua.

Seperti malam itu, kami menonton film bersama. Seperti biasanya. Senyum dengan lugu. Sedangkan aku masih saja sendiri. Namun tiba-tiba ada seorang laki-laki datang, dia Kai, teman Senun. Aku sudah lama menyukainya walaupun dia sangat menyebalkan. Kali ini aku mendapat giliran memilih film. Seperti biasanya, aku memilih film sad ending. Dan mereka masih bertanya mengapa aku selalu memilih film sad ending, jawabanku tetap sama, ada sesuatu yang menjadi alasan. Film itu berlangsung kurang lebih 2^{dua} jam dan aku meneteskan air mata. Saat itu aku terbawa suasana dan seketika itu juga aku merasa ingin memiliki Kai. Entah mengapa rasa itu tiba-tiba muncul. Aku memang sudah lama menyukainya, namun sampai saat ini aku masih takut untuk mengaku di hadapannya. Aku takut ia tidak mencintainya. Aku takut ia akan menjauhiku. Aku takut rasa ini akan menghancurkan persahabatan kita ~~hancur~~. Aku takut ini akan menjadi salah satu hal buruk dalam hidupku.

(Penggalan Cerpen Siklus I Siswa S01 Berjudul "Kenapa?")

Sampai malam itu aku merasa tidak tenang. Seseorang kulihat ke arah kaca ruangan ayahku yang tertutup gordena. Namun, malam itu aku harus pulang bersama kakakku. Saat aku dan kakakku akan pulang, ibu mencegahku. Aku tidak tau apa yang terjadi, namun jantungku terasa berdegup lebih kencang. Benar perasaanku, keadaan ayahku menurun drastis. Kami dipanggil menuju ruang perawatan ayahku. Kami diharap untuk menemani ayahku. Kami berdoa bersama dan saat itu juga ayahku mengalami masya Allah. Aku sungguh tidak tahan melihatnya. Sampai saat itu ayahku mengalami hilang nafas dan harus dibantu bantuan nafas. Aku terus memandangnya sambil menahan tangis. Aku berkata "Kuat, yah. Percaya sama Tuhan." Namun ayahku hanya dapat mengangguk dan masih mencoba bertahan. Takdir berkata lain, Tuhan mengambil ayahku saat itu juga. Betapa hancurnya hatiku kehilangan seseorang yang selama ini paling mengerti aku. Kukira Tuhan masih mengizinkan ayahku untuk bertahan lebih lama. Kukira Tuhan mengabulkan doa dan permohonanku. Kukira Tuhan masih sayang kepadaku. Semua itu salah, aku membenci takdirku. Takdir yang memisahkan aku dengan ayahku. Takdir yang memaksaku untuk berduka. Tak ada lagi sosok ayah yang begitu hebat, tak ada lagi sosok teman yang mengerti aku, dan tidak ada sosok pelawak yang mampu melipur sedih hatiku. Kini, hargai semua kenangan tentangku dengan segala cinta yang telah melewati semuanya.

(Penggalan Cerpen Siklus II Siswa S01 Berjudul "Segurat Bayangan Tua")

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada siklus II. Hal tersebut didasarkan pada hasil diskusi praktikan dengan guru yang menyatakan bahwa sudah terjadi peningkatan yang cukup berarti, baik dari kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Peningkatan yang terjadi telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Selain itu, penelitian dihentikan karena terbatasnya waktu penelitian dan masih banyak materi lain yang belum disampaikan guru di kelas tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siswa menjadi lebih baik. Peningkatan kualitas proses ditunjukkan dengan peningkatan sikap siswa yang positif selama aktivitas pembelajaran pada tahap menulis cerpen. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengamatan yang menunjukkan perhatian, keseriusan, dan keaktifan siswa yang baik selama pembelajaran menulis cerpen.
2. Pembelajaran menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil skor rata-rata tes menulis cerpen pada tahap pratindakan hingga akhir tindakan siklus II. Peningkatan skor juga terjadi pada tiap aspek dan kriteria dalam menulis cerpen. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata siswa adalah 70.12. Setelah diberi tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 4.82 poin

menjadi 74.94. Pada akhir tindakan siklus II skor rata-rata siswa menjadi 81.46 setelah mengalami peningkatan sebesar 6.52 poin.

Dengan demikian, siswa kelas tersebut mengalami peningkatan dalam pembelajaran menulis cerpen yang cukup berarti dari pratindakan hingga siklus II. Peningkatan tersebut terjadi pada kualitas proses dan kualitas hasil setelah menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat implikasi sebagai berikut.

1. Metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat meningkatkan perhatian, keseriusan, keaktifan, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Peningkatan kualitas proses dan hasil mendasari keberhasilan penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki alternatif untuk mengajarkan menulis cerpen dengan menggunakan dan mengembangkan metode berbantuan media ini di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Siswa hendaknya dapat mempertahankan bahkan meningkatkan hasil pencapaian dalam menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.
- b. Siswa harus lebih aktif dan semangat berlatih menulis cerpen agar menghasilkan karya yang lebih baik dan layak dipublikasi di media masa.

2. Bagi Guru

Pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat digunakan bahkan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah hendaknya dapat membuka kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan perlombaan antarsiswa, memberi pelatihan kepenulisan di luar jam belajar pada siswa yang memiliki antusias baik dalam menulis, dan mengintensifkan pengelolaan mading sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andini, Novara L. 2013. *Keefektifan Metode Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Egan, Kieran. 2009. *Pengajaran yang Imajinatif*. Jakarta: PT. Macan Jaya Cemerlang.
- Endraswara, dkk. 2002. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Fitryana, Dewi Ika. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Sripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa BerbasisKompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat D. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Sarumpaet, Riris K. 2002. *Apresiasi Puisi Remaja: Catatan Mengolah Cinta*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research*. Yogyakarta: Pararaton.
- Tarigan, H.G. 2005. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wenger, Win. 2003. *Beyond Teaching and Learning (diterjemahkan oleh Ria Sirait dan Purwanto)*. Bandung: Nuansa.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Perangkat Pembelajaran

Lampiran 1a : Silabus

Lampiran 1b : RPP Siklus I dan Siklus II

Lampiran 1c : Pedoman Wawancara Pratindakan dan Pascatindakan

Lampiran 1d : Pedoman Pengamatan KBM

Lampiran 1e : Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

Lampiran 1f : Angket Informasi Awal Menulis Cerpen Pratindakan

Lampiran 1g : Angket Pascatindakan Menulis Cerpen

Lampiran 1h : Media Puisi

Lampiran 1i : Lembar Kerja Siswa

Lampiran 1a**SILABUS**

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X/ 2

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).	Menulis cerpen	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal cerpen. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri pada teman sebangku. Membuat kerangka cerita berdasarkan pengalaman orang lain. Menulis cerpen berdasarkan kerangka. Menyunting cerpen teman sebangku. 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan topik. Merumuskan kerangka dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar. Mengembangkan kerangka dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan diksi, ejaan, dan tanda baca. Menyunting cerpen teman sebangku. 	Jenis tagihan. Tugas individu.	4x45 menit.	<ul style="list-style-type: none"> Buku Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen. Buku Dikatakan atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta.

Yogyakarta,... April 2015

Guru Mata Pelajaran,

Adriani Winahyutari, S. Pd.
NITB 2234

Praktikan,

Desi Umi Nurany
NIM 11201244012

Lampiran 1b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : X/ Genap
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan orang lain dalam cerpen.

C. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, dan konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Menyunting cerpen teman sebangku.

D. Tujuan

1. Dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Dapat menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan waktu dan peristiwa.
3. Dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, dan konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Dapat menyunting cerpen teman sebangku.

E. Materi Pembelajaran

1. Definisi cerpen.
2. Unsur pembentuk cerpen.
3. Menulis cerpen.
4. Menyunting cerpen.

F. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Siklus I, Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Metode
Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa dan merespon salam dari guru. 2. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	Ceramah.
Inti (70 menit)	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam menulis cerpen. 2. Siswa berdiskusi tentang langkah mudah menulis cerpen pada buku “Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen”. 3. Siswa bertanya hal-hal yang belum dimengerti. 4. Guru memutar musik. Siswa diperdengarkan instrumen musik selama proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa diarahkan menikmati instrumen musik untuk menstimulus imaji. Siswa memikirkan pengalaman menarik yang pernah dialami. Siswa juga menerima puisi bertema keluarga, cinta, dan persahabatan. 6. Siswa memikirkan ide yang muncul untuk mendapatkan alur cerita yang jelas. 7. Siswa bersama teman sebangku bergantian menceritakan pengalaman. Siswa yang lain mencatat secara garis besar apa yang diceritakan. Hasil catatan merupakan kerangka cerpen. 8. Siswa mengumpulkan kerangka karangan. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami. 10. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hambatan-hambatan tersebut. 	Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Siswa menyimak informasi tentang rencana tindak lanjut pembelajaran. 	Diskusi, dan tanya jawab.

Siklus I, Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Metode
Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa dan merespon salam dari guru. 2. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	Ceramah.
Inti (70 menit)	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima kerangka cerita yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru memutar musik. Siswa diperdengarkan instrumen musik selama proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menulis cerpen berdasarkan kerangka. 4. Setelah selesai menulis, siswa dan teman sebangku saling menukarkan tulisan untuk dikoreksi dari segi ejaan dan tanda baca kemudian dikumpulkan. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menulis cerpen. 6. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hambatan-hambatan yang dialami. 	Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa menyimak informasi tentang rencana tindak lanjut pembelajaran. 	Diskusi, dan tanya jawab.

G. Sumber Belajar

Liye, Tere. 2014. *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

H. Penilaian

Pertemuan Pertama

- Buatlah kerangka karangan berdasarkan pengalaman teman sebangkumu!

Pertemuan Kedua

- Buatlah sebuah cerpen berdasarkan kerangka yang telah dibuat!
- Pesiapkan puisi dengan tema bebas untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya!

1. Penilaian Proses

a. Instrumen Penilaian Proses

No.	Aspek	Teknik	Instrumen
1.	Penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam menulis cerpen.	Pengamatan	Pedoman pengamatan
2.	Sikap siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Hasil pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.		Catatan lapangan
3.			

b. Pedoman Pengamatan

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa dalam (%)	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik.		
2.	Siswa tidak bercanda/ mengobrol dengan teman.		
3.	Siswa tidak mengantuk/ tertidur di dalam kelas.		
4.	Siswa bertanya pada guru.		
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.		

2. Penilaian Hasil

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema dan kefokusannya.	5	
		Penyampaian pesan, kriteria syarat cerpen, dan kreativitas pengembangan cerita.	5	
2.	Organisasi dan penyajian	Fakta cerpen, meliputi deskripsi tokoh, alur, dan latar.	5	
		Sarana cerita, meliputi judul, sudut pandang, dan gaya dan nada.	5	
		Kepaduan unsur cerita.	5	
		Kelogisan urutan cerita.	5	
3.	Bahasa	Gaya bahasa.	5	
		Pilihan kata dan kalimat.	5	
4.	Mekanik	Penulisan ejaan dan tanda baca.	5	
		Kepaduan antarparagraf.	5	

Perhitungan Nilai Akhir

Nilai Akhir: $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Skor maksimal (50)

Yogyakarta,... April 2015

Guru Mata Pelajaran,

Praktikan,



Adriani Winahyutari, S. Pd.
NITB 2234



Desi Umi Nurany
NIM 11201244012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 11 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : X/ Genap
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis: 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan orang lain dalam cerpen.

C. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
2. Menulis kerangka cerpen dengan memperhatikan waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, dan konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Menyunting cerpen teman sebangku.

D. Tujuan

1. Dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Dapat menulis kerangkacerpen dengan memperhatikan waktu dan peristiwa.
3. Dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, dan konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Dapat menyunting cerpen teman sebangku.

E. Materi Pembelajaran

1. Definisi cerpen.
2. Unsur pembentuk cerpen.
3. Menulis cerpen.
4. Menyunting cerpen.

F. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Siklus II, Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Metode
Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa dan merespon salam dari guru. 2. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	Ceramah.
Inti (70 menit)	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam menulis cerpen. 2. Siswa berdiskusi tentang langkah mudah menulis cerpen pada buku “Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen”. 3. Siswa bertanya hal-hal yang belum dimengerti. 4. Guru memutar musik. Siswa diperdengarkan instrumen musik selama proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa diarahkan menikmati instrumen musik untuk menstimulus imaji. Siswa memikirkan pengalaman menarik yang pernah dialami. Siswa juga menyiapkan puisi yang dibawa untuk memunculkan inspirasi lain. 6. Siswa memikirkan ide yang muncul untuk mendapatkan alur cerita yang jelas. 7. Siswa bersama teman sebangku bergantian menceritakan pengalaman. Siswa yang lain mencatat secara garis besar apa yang diceritakan. Hasil catatan merupakan kerangka cerpen. 8. Siswa mengumpulkan kerangka karangan. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami. 10. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hambatan-hambatan tersebut. 	Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Siswa menyimak informasi tentang rencana tindak lanjut pembelajaran. 	Diskusi, dan tanya jawab.

Siklus II, Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Metode
Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa dan merespon salam dari guru. 2. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	Ceramah.
Inti (70 menit)	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima kerangka cerita yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru memutar musik. Siswa diperdengarkan instrumen musik selama proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menulis cerpen berdasarkan kerangka. 4. Setelah selesai menulis, siswa dan teman sebangku saling menukarkan tulisan untuk dikoreksi dari segi ejaan dan tanda baca kemudian dikumpulkan. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menulis cerpen. 6. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas hambatan-hambatan yang dialami. 	Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
Penutup (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa menyimak informasi tentang rencana tindak lanjut pembelajaran. 	Diskusi, dan tanya jawab.

G. Sumber Belajar

Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

H. Penilaian

Pertemuan Pertama

- Buatlah kerangka cerpen berdasarkan pengalaman teman sebangkumu!

Pertemuan Kedua

- Buatlah sebuah cerpen berdasarkan kerangka yang telah dibuat!

1. Penilaian Proses

a. Instrumen Penilaian Proses

No.	Aspek	Teknik	Instrumen
1.	Penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam menulis cerpen.	Pengamatan	Pedoman pengamatan
2.	Sikap siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Hasil pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.		Catatan lapangan
3.			

b. Pedoman Pengamatan

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa dalam (%)	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik.		
2.	Siswa tidak bercanda/ mengobrol dengan teman.		
3.	Siswa tidak mengantuk/ tertidur di dalam kelas.		
4.	Siswa bertanya pada guru.		
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.		

2. Penilaian Hasil

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema dan kefokusannya.	5	
		Penyampaian pesan, kriteria syarat cerpen, dan kreativitas pengembangan cerita.	5	
2.	Organisasi dan penyajian	Fakta cerpen, meliputi deskripsi tokoh, alur, dan latar.	5	
		Sarana cerita, meliputi judul, sudut pandang, dan gaya dan nada.	5	
		Kepaduan unsur cerita.	5	
		Kelogisan urutan cerita.	5	
3.	Bahasa	Gaya bahasa.	5	
		Pilihan kata dan kalimat.	5	
4.	Mekanik	Penulisan ejaan dan tanda baca.	5	
		Kepaduan antarparagraf.	5	

Perhitungan Nilai Akhir

Nilai Akhir: $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (50)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Skor maksimal (50)

Yogyakarta,... April 2015

Guru Mata Pelajaran,



Adriani Winahyutari, S. Pd.
NITB 2234

Praktikan,



Desi Umi Nurany
NIM 11201244012

Lampiran 1c

Pedoman Wawancara Pratindakan

1. Apakah Ibu pernah memberikan materi tentang menulis cerpen?
2. Bagaimana cara Ibu memberikan materi tentang menulis cerpen?
3. Adakah kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis cerpen? Jika ada, apa saja kendala-kendala yang dihadapi?
4. Apakah siswa antusias saat pembelajaran menulis cerpen?
5. Bagaimana hasil dari pembelajaran menulis cerpen siswa selama ini? Apakah sudah baik atau masih perlu ditingkatkan?
6. Bagaimana Ibu mengevaluasi hasil tulisan siswa?
7. Apakah Ibu pernah menggunakan metode atau media tertentu dalam pengajaran menulis cerpen?
8. Apakah Ibu pernah menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam pembelajaran menulis cerpen?

Pedoman Wawancara Pascatindakan

1. Menurut Ibu, apakah metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat membantu siswa saat menulis cerpen?
2. Bagaimana pendapat Ibu tentang sikap siswa dalam menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi?
3. Adakah kendala yang dihadapi siswa saat menerapkan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam menulis cerpen?
4. Bagaimana hasil cerpen yang diperoleh siswa setelah adanya penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi?

Lampiran 1d**Pedoman Pengamatan KBM**

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa dalam (%)	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik.		
2.	Siswa tidak bercanda/ mengobrol dengan teman.		
3.	Siswa tidak mengantuk/ tertidur di dalam kelas.		
4.	Siswa bertanya pada guru.		
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.		

Lampiran 1e

Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Kriteria		Skor
Isi	Kesesuaian isi cerpen dengan tema dan kefokusannya cerita.	Sangat baik: isi cerpen sesuai tema, peristiwa cerpen fokus.	5
		Baik: isi cerpen sesuai kurang sesuai tema, peristiwa cerpen fokus.	4
		Sedang: isi cerpen sesuai tema, peristiwa cerpen kurang fokus.	3
		Rendah: isi cerpen tidak sesuai tema, peristiwa cerpen kurang fokus.	2
		Sangat rendah: isi cerpen tidak sesuai tema, peristiwa sangat kurang fokus.	1
	Penyampaian pesan, kriteria syarat cerpen, dan kreativitas pengembangan cerpen.	Sangat baik: cerpen dikembangkan dengan kreatif, sarat pesan, panjang cerpen lebih dari atau sama dengan 3 halaman.	5
		Baik: cerpen dikembangkan dengan kreatif, mengandung banyak pesan, panjang cerpen antara 2.5-3 halaman.	4
		Sedang: cerpen dikembangkan kurang kreatif, cukup berisi pesan, panjang cerpen antara 2-2.5 halaman.	3
		Rendah: cerpen dikembangkan kurang kreatif, kurang berisi pesan, panjang cerpen antara 1.5-2 halaman.	2
		Sangat rendah: cerpen sangat kurang kreatif, kurang berisi pesan, panjang cerpen kurang dari atau sama dengan 1.5 halaman.	1
Organisasi dan penyajian	Fakta cerpen (deskripsi tokoh, alur, dan latar).	Sangat baik: penggambaran tokoh lengkap, alur penuh kejutan, latar jelas.	5
		Baik: penggambaran tokoh lengkap, alur cukup mengejutkan, latar jelas.	4
		Sedang: penggambaran tokoh kurang lengkap, alur cukup mengejutkan, latar jelas.	3
		Rendah: penggambaran tokoh kurang lengkap, alur mudah ditebak, dan latar kurang jelas.	2
		Sangat rendah: penggambaran tokoh sangat kurang lengkap, alur sangat mudah ditebak, latar tidak jelas.	1
	Sarana cerita (judul, sudut pandang, dan gaya dan nada).	Sangat baik: judul sangat kreatif, sudut pandang sangat berbeda, penuturan lancar.	5
		Baik: judul kreatif, sudut pandang cukup berbeda, penuturan lancar.	4
		Sedang: judul kreatif, sudut pandang monoton, penuturan cukup lancar.	3
		Rendah: judul tidak kreatif, sudut pandang kurang jelas, penuturan kurang lancar.	2
		Sangat rendah: judul tidak kreatif, sudut pandang tidak jelas, penuturan sangat kurang lancar.	1
	Kepaduan unsur cerpen.	Sangat baik: unsur cerpen sangat padu.	5
		Baik: unsur cerpen padu.	4
		Sedang: unsur cerpen cukup padu.	3
		Rendah: unsur cerpen kurang padu.	2
		Sangat rendah: unsur cerpen sangat kurang padu.	1

	Kelogisan urutan cerita.	Sangat baik: cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa sangat jelas dan sangat logis.	5
		Baik: cerita mudah dipahami, urutan peristiwa jelas dan logis.	4
		Sedang: cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa kurang jelas dan logis.	3
		Rendah: cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa kurang jelas dan kurang logis.	2
		Sangat rendah: cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa tidak jelas dan tidak logis.	1
Bahasa	Gaya bahasa.	Sangat baik: gaya bahasa sangat variatif.	5
		Baik: gaya bahasa variatif.	4
		Sedang: gaya bahasa cukup variatif.	3
		Rendah: gaya bahasa kurang variatif.	2
		Sangat rendah: gaya bahasa sangat kurang variatif.	1
	Pilihan kata dan kalimat.	Sangat baik: diksi variatif, menarik, kalimat mudah dipahami.	5
		Baik: diksi variatif, kalimat mudah dipahami.	4
		Sedang: diksi cukup variatif, kalimat mudah dipahami.	3
		Rendah: diksi kurang variatif, kalimat cukup dapat dipahami.	2
		Sangat rendah: diksi sangat kurang variatif, kalimat membingungkan.	1
Mekanik	Penulisan kata dan tanda baca.	Sangat baik: tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan atau tanda baca.	5
		Baik: kesalahan 1-5 dalam penulisan huruf, kata, dan atau tanda baca.	4
		Sedang: ada kesalahan 6-10 item dalam penulisan huruf, kata, dan atau tanda baca.	3
		Rendah: ada kesalahan 11-15 item dalam penulisan huruf, kata, dan atau tanda baca.	2
		Sangat rendah: ada kesalahan lebih dari atau sama dengan 16 item dalam penulisan huruf, kata, dan atau tanda baca.	1
	Kepaduan antarparagraf.	Sangat baik: hubungan antarparagraf sangat padu.	5
		Baik: hubungan antarparagraf padu.	4
		Sedang: hubungan antarparagraf cukup padu.	3
		Rendah: hubungan antarparagraf kurang padu.	2
		Sangat rendah: hubungan antarparagraf sangat kurang padu.	1

Lampiran 1g

Angket Pascatindakan Menulis Cerpen

Nama/ Nomor Absen :

Berilah tanda silang pada opsi berikut sesuai dengan kondisi Anda.

1. Apakah metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat membantu Anda dalam menemukan dan mengembangkan ide saat menulis cerpen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah penggunaan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran menulis cerpen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Ketika mendapat tugas menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi, apakah Anda merasa kesulitan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah saat mendapat tugas menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat menambah motivasi Anda dalam menulis cerpen?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Menurut Anda, apakah metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat meningkatkan hasil cerpen yang lebih baik?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 1h

Media Puisi Narasi Tema Persahabatan

SAJAK HUJAN

Oleh Tere Liye

Berteriaklah di depan air terjun tinggi,
debam suaranya memekakkan telinga
agar tidak ada yang tahu kau sedang
berteriak.

Berlarilah di tengah padang ilalang tinggi,
pucuk-pucuknya lebih tinggi dari kepala
agar tidak ada yang tau kita sedang
berlari.

Termenunglah di tengah senyapnya pagi,
yang kicau burung pun entah hilang ke
mana
agar tidak ada yang tau kau sedang
termangu.

Dan menangislah saat hujan,
ketika air membasuh wajah
agar tidak ada yang tau kau sedang
menangis, Kawan.

Perasaan adalah perasaan.

Tidak kita bagikan, dia tetap perasaan.

Tidak kita sampaikan, ceritakan, dia tetap perasaan.

Tidak berkurang satu helai pun nilainya.

Tidak hilang satu daun pun dari
tangkainya.

Perasaan adalah perasaan,

Hidup bersamanya bukan kemalangan.

Hei, bukankah dia memberikan kesadaran
betapa indahnyanya dunia ini?

Hanya orang-orang terbaiklah yang akan
menerima kabar baik.

Hanya orang-orang bersabarlah yang
akan menerima hadiah indah.

Maka nasihat lama itu benar sekali,

Menangislah saat hujan,

Ketika air membasuh wajah, agar tidak
ada yang tau kau sedang menangis,

Kawan.

Media Puisi Narasi Tema Persahabatan

MEMILIKIMU

Oleh Tere Liye

Aku mencintai sunset, menatap kaki langit, ombak berdebur. Tapi,
aku tidak akan pernah membawa pulang matahari ke rumah.
Kalaupun itu bisa dilakukan, tetap tidak akan kulakukan.

Aku menyukai bulan, entah itu sabit, purnama, tergantung di langit sana. Tapi,
aku tidak akan memasukkannya ke dalam ransel.
Kalaupun itu mudah dilakukan, tetap tidak akan kulakukan.

Aku menyayangi serumpun mawar, berbunga warna-warni, mekar semerbak.
Tapi aku tidak akan memotongnya, meletakkannya di kamar.
Tentu bisa dilakukan, apa susahnyanya, namun tidak akan pernah kulakukan.

Aku mengasihi kunang-kunang, terbang mendesing,
kerlap-kerlip di atas rerumputan gelap. Tapi,
aku tidak akan menangkapnya, dibotolkan, menjadi penghias di meja makan.
Tentu masuk akal dilakukan, pakai perangkap, namun tidak akan pernah kulakukan.

Ada banyak sekali jenis cinta di dunia ini.
Yang jika kita cinta, bukan lantas harus memiliki.

Ada banyak sekali jenis suka, kasih, dan sayang di dunia ini.
Yang jika memang demikian, tidak harus dibawa pulang.

Egois sekali, Kawan, jika tetap kau lakukan.
Lihatlah, tiada lagi sunset tanpa matahari, tiada lagi indah langit tanpa purnama,
juga tanpa mawar merekah ataupun temaram malam tanpa kunang-kunang.

Ada banyak sekali jenis cinta di dunia ini
Yang jika sungguh cinta, kita akan membiarkannya
Seperti apa adanya
Hanya menyimpan perasaan itu dalam hati.

Selalu begitu, hingga akhir nanti.

Media Puisi Narasi Tema Cinta

Pujian Seorang Bangsawan

Oleh Igor Gadirra

Seperti bunga bakung diantara duri-duri
Demikianlah manisku diantara gadis-gadis

Seperti pohon apel diantara pohon-pohon dihutan
Demikianlah kekasihku diantara teruna-teruna

Dibawah naungannya aku ingin duduk
Buahnya manis bagi langit-langitku

Telah dibawanya aku kerumah pesta
Dan panjangnya diatasku adalah cinta

Kuatkanlah aku dengan penganan kismis
Segarkan aku dengan buah apel
Sebab sakit asmaraku

Tangan kirinya ada dibawah kepalaku
Tangan kanannya memeluk aku.

Media Puisi Narasi Tema Cinta

PUISI LEBAY

Oleh Tere Liye

Kenapa laut memiliki ombak, tapi aku tak bisa memiliki dia?
aduhai, kenapa langit punya awan putih bergumpal-gumpal lembut,
tapi aku tak punya dia?

Kenapa bunga disukai kumbang, tapi dia tak suka aku?
Wahai, kenapa kereta berjalan di atas rel,
tapi dia tidak mau berjalan di atas kehidupanku?

Kenapa cincin berjodoh dengan jari manis,
tapi dia tak mau menjadikanku jari manisnya?
Kenapa mi suka bersama bakso dalam mangkuk,
tapi dia tak suka bersamaku di mana pun— apalagi di mangkuk?

Kenapa untuk menulis “lengkap” harus ada huruf “k”-nya, atau nanti
jadi “lengap”,
tapi dia tidak mau jadi huruf apa pun untuk melengkapiku?
Padahal lalat saja selalu nempel di tumpukan sampah
Dia tidak mau nempel sama sekali padaku

Kenapa?

Kenapa kalau Pak Presiden SMS, menterinya selalu me-replay sigap,
tapi dia tak pernah membalas satu pun SMS-ku?
Kenapa kalau Pak Presiden posting sesuatu selalu di-like/comment/mention,
tapi dia tak pernah sekali pun like/comment/mention aku?

Kenapaaa?

Hiks, kenapa laut memiliki ombak, tapi aku tak bisa memiliki dia?

Media Puisi Narasi Tema Keluarga

Segurat Bayangan Tua

Oleh Fatkuryati

Teduhnya sore ini hampir menampakkan kemuning senjanya,,
mengaburkan lamunan yang sesekali menciptakan kebisuan,,
ada segurat bayangan tua di benakku,
mengintaiku seolah ingin menghancurkan puing-puing lamunan itu,,
sebuah bayangan klise tersenyum dengan kerut di pipinya,,
Oh Tuhan,,
senyum itu adalah senyum yang dulu biasa kulihat setiap saat,,
senyum yang slalu bisa kumiliki,,
dan senyum dari seseorang yang selalu mampu buat hati ini bergetar..

Ayah,,
aku tau,, kau datang untuk menjengukku..
Memastikan keadaanku..
Meskipun hadirmu hanya dalam bentuk klise,,
tapi aku tetap merasa kau nyata...

Media Puisi Narasi Tema Keluarga

SENDIRI
Oleh Tere Liye

Tidakkah kita memikirkan: Jangan-jangan purnama yang bercahaya indah itu
Ternyata kesepian
Menatap kita dari atas sana, dalam lengang
Sendirian.

Tidakkah kita memperhatikan: Jangan-jangan gunung kokoh berdiri menjulang itu
Ternyata kesepian
Menatap kita dari puncaknya, dalam senyap
Sendirian.

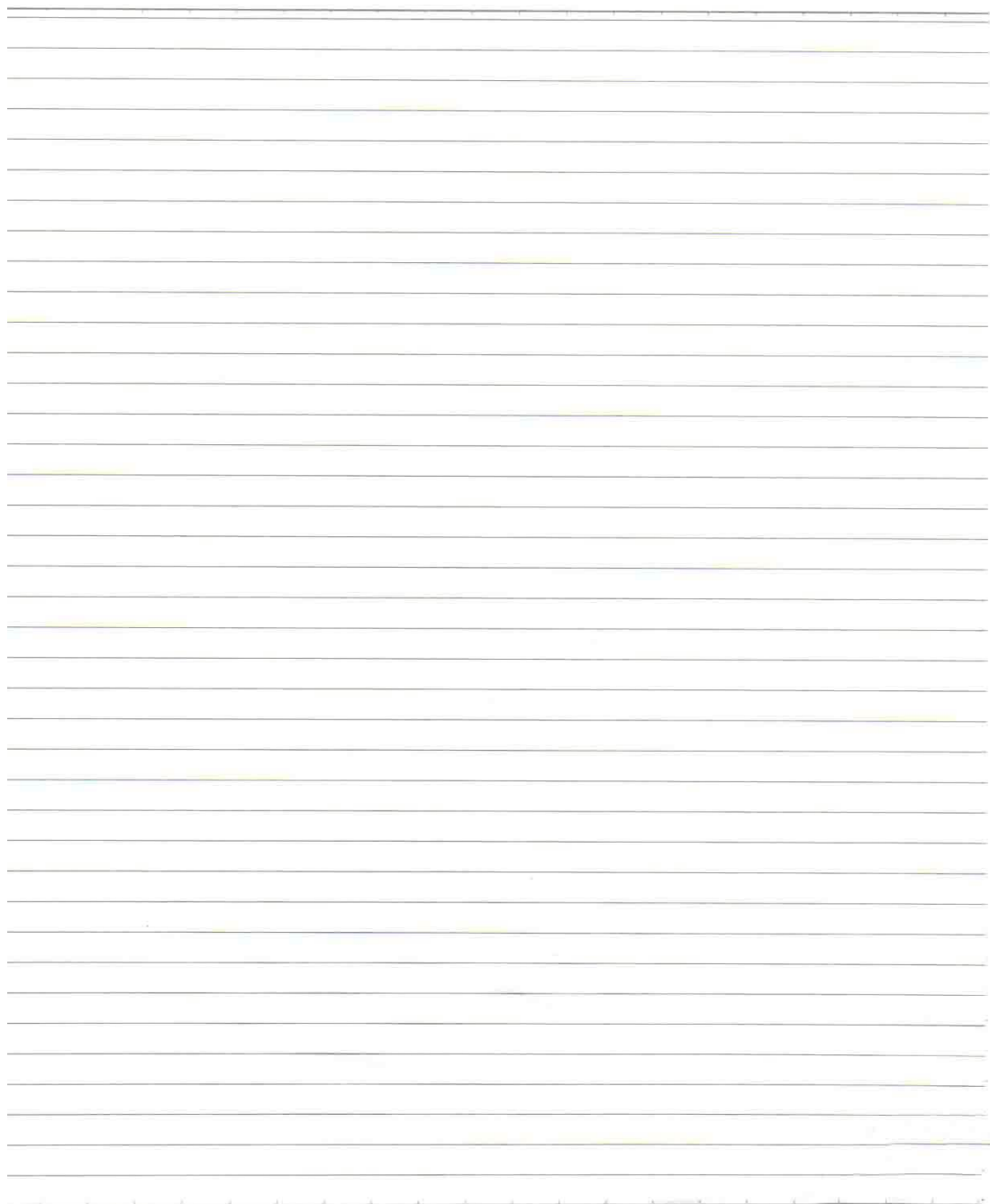
Tidakkah kita mengamati: Jangan-jangan hidup orang-orang besar
Yang gemerlap diperhatikan orang banyak
Yang menjadi bahan pembicaraan
Yang begitu memesona, begitu hebat
Ternyata kesepian.
Sendirian.

Maka bersyukur lah yang memiliki keluarga
Boleh jadi, kitalah bulan purnama dalam hidup ini
Kitalah gunung kokoh bagi mereka
Dikelilingi orang-orang yang menyayangi kita

Dan kita menyayangi mereka

Lampiran 1i

Lembar Kerja Siswa



LAMPIRAN 2

Hasil Penelitian

Lampiran 2a : Hasil Wawancara Pratindakan

Lampiran 2b : Hasil Wawancara Pascatindakan

Lampiran 2c : Hasil Pengamatan Proses pada Pratindakan-Siklus II

Lampiran 2d : Catatan Lapangan

Lampiran 2e : Hasil Angket Pratindakan

Lampiran 2f : Hasil Angket Pascatindakan

Lampiran 2g : Hasil Skor Cerpen Siswa pada Pratindakan

Lampiran 2h : Hasil Skor Cerpen Siswa pada Siklus I

Lampiran 2i : Hasil Skor Cerpen Siswa pada Siklus II

Lampiran 2j : Peningkatan Skor Cerpen Siswa dari Pratindakan-Siklus II

Lampiran 2a**Hasil Wawancara Pratindakan**

1. Apakah Ibu pernah memberikan materi tentang menulis cerpen?

Jawaban.

Pernah, *Mbak*.

2. Bagaimana cara Ibu memberikan materi tentang menulis cerpen?

Jawaban.

Ya, saya jelaskan tentang unsur intrisik cerpen dulu, *Mbak*. Kemudian anak-anak berdiskusi jika ada yang belum jelas. Saya juga memberikan contoh cerpen dan siswa membacanya. Baru selanjutnya saya biarkan siswa menulis.

3. Adakah kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis cerpen? Jika ada, apa saja kendala-kendala yang dihadapi?

Jawaban.

Tentu ada kendala, *Mbak*. Sebagian besar siswa selalu merasa kesulitan untuk memulai dengan kalimat apa yang pas di pembuka cerpen. Beberapa juga merasa sulit menemukan ide. Kadang yang lucu malah kesulitan membuat judul yang kelihatannya mudah ya, *Mbak*. Kendala lainnya mereka itu *moody*. Inspirasi yang datang mempengaruhi hasil tulisan, *Mbak*.

4. Apakah siswa antusias saat pembelajaran menulis cerpen?

Jawaban.

Siswa biasanya langsung mengeluh jika ada tugas menulis cerpen sehingga suasana kelas jadi kurang kondusif, *Mbak*. Mereka kurang antusias dan tidak percaya diri. Padahal saya yakin sebenarnya mereka semua memiliki kemampuan yang baik dalam menulis cerpen.

5. Bagaimana hasil dari pembelajaran menulis cerpen siswa selama ini? Apakah sudah baik atau masih perlu ditingkatkan?

Jawaban.

Hasil tulisannya kurang bagus kalau inspirasi tidak maksimal dan *mood* tidak mendukung, *Mbak*. Saya rasa secara umum, cerpen yang ditulis siswa hasilnya masih belum maksimal dan perlu ada upaya untuk menuju lebih baik.

6. Bagaimana Ibu mengevaluasi hasil tulisan siswa?

Jawaban.

Saya biasanya memberi penilaian dulu. Nanti setelah didapatkan hasilnya, baru saya menjelaskan ke siswa apa-apa saja yang perlu dibenahi, letak kurangnya di mana. Kemudian ya saya suruh memperbaiki kembali hasil tulisan agar hasilnya lebih maksimal.

7. Apakah Ibu pernah menggunakan metode atau media tertentu dalam pengajaran menulis cerpen?

Jawaban.

Selama ini belum pernah menggunakan metode ataupun media, *Mbak*. Saya masih membiarkan siswa menulis dengan kemampuannya sendiri.

8. Apakah Ibu pernah menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam pembelajaran menulis cerpen?

Jawaban.

Belum pernah, *Mbak*. Saya malah baru mendengar metode berbantuan media yang *Mbak* sebutkan itu.

Lampiran 2b**Hasil Wawancara Pascatindakan**

1. Menurut Ibu, apakah metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat membantu siswa saat menulis cerpen?

Jawaban.

Bisa, *Mbak*. Sebagian besar siswa kan suka mendengarkan musik. Mereka setelah diperdengarkan musik dan puisi bisa jadi menemukan ide untuk menulis cerpen.

2. Bagaimana pendapat Ibu tentang sikap siswa dalam menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi?

Jawaban.

Yang saya amati, mereka menikmati metode tersebut ya, *Mbak*. Langkah-langkahnya pun mudah dipahami siswa. Yang menarik ya mereka bisa berinteraksi dengan siswa yang lain untuk menceritakan imaji yang sudah didapatkan. Mereka juga bisa belajar menghargai saat teman bercerita dengan menjadi pendengar yang baik. Kelas jadi makin hidup. Saya juga tidak perlu banyak menjelaskan karena siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.

3. Adakah kendala yang dihadapi siswa saat menerapkan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dalam menulis cerpen?

Jawaban.

Dalam praktiknya ini kan butuh *sound* ya, *Mbak* biar lebih jelas suaranya. Kendalanya mungkin ya kalau pas mati lampu. Kalau cuma mengandalkan suara dari *handphone*, pasti kurang jelas ya, *Mbak*. Sama mungkin tentang selera lagu ya, *Mbak*. Kan pasti ada aliran musik tertentu yang bisa *bikin* imaji siswa naik atau turun. Menurut saya, itu saja *sih* kendalanya.

4. Bagaimana hasil cerpen yang diperoleh siswa setelah adanya penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi?

Jawaban.

Alhamdulillah, terjadi peningkatan yang baik ya, *Mbak*. Dari tahap pratindakan hingga siklus II skor meningkat. Selama berproses juga anak-anak bisa lebih menikmati metode tersebut dan berkonsentrasi.

Lampiran 2c

Hasil Pengamatan Proses pada Pratindakan-Siklus II

Aspek	Jumlah Siswa dalam (%)				
	Pratindakan	Siklus I Pertemuan ke-		Siklus II Pertemuan ke-	
		1	2	1	2
Siswa menyimak penjelasan dari guru dengan baik.	48.39	51.61	70.97	90.32	96.77
Siswa tidak bercanda/ mengobrol dengan teman.	54.84	61.29	64.52	83.87	90.32
Siswa tidak mengantuk/ tertidur di dalam kelas.	77.42	83.87	93.59	96.77	100
Siswa bertanya pada guru.	16.13	25.81	29.03	32.26	35.48
Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	19.35	22.58	29.03	32.26	35.48
Siswa mengerjakan tugas dengan baik.	61.29	67.74	80.64	96.77	100

Lampiran 2d

Catatan Lapangan Penelitian Tindakan Kelas SMA Negeri 11 Yogyakarta

Hari, tanggal : Senin, 27 April 2015

Pukul : 08.45-10.15 WIB

Siklus/ Pertemuan : Pratindakan

Kelas dimulai pukul 08.45 setelah pelajaran Bahasa Jepang. Siswa masih menulis tugas Bahasa Jepang yang ditulis guru di papan. Sebagian besar siswa tampak belum siap menerima pelajaran selanjutnya karena masih ada yang keluar kelas dan makan di dalam kelas. Kegaduhan berhenti saat guru masuk kelas dan memperkenalkan praktikan yang akan melakukan penelitian. Perkenalan singkat praktikan di depan siswa pun dilakukan. Setelah itu, guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa secara umum. Sebelum pelajaran dimulai, praktikan membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui informasi awal siswa tentang cerpen.

Guru memulai pelajaran dengan membacakan kompetensi dasar yang harus ditempuh siswa. “Anak-anak, sekarang kita masuk ke KD 16.1 ya, tentang menulis karangan berdasarkan kehidupan orang lain dalam cerpen.” Siswa secara spontan merespon, “Yah, Bu. Menulis cerpen? Susah, Bu.” Guru tersenyum dan merespon, “Tidak ada yang sulit asal mau mencoba. Kalian belum mulai menulis, jadi jangan merasa sulit dulu.”

Siswa ditugaskan untuk menulis cerpen oleh guru. Keluhan langsung diutarakan siswa. Beberapa siswa mengungkapkan sulit menemukan ide dan merasa malas memulai untuk menulis. Mendengar keluhan-keluhan tersebut, siswa pun diberi motivasi untuk segera bersemangat menyelesaikan tugas menulis cerpen.

Waktu berjalan di menit ke-15, namun masih banyak siswa yang belum memulai menulis. Ketika ditanya ingin menulis cerpen tentang apa pada salah satu siswa, siswa tersebut menjawab, “Saya belum tau ide yang menarik untuk ditulis, Bu. Memulai menulis juga bingung harus dengan kalimat apa. Untung saja temanya bebas ya, Bu. Saya akan mencoba memulainya, Bu.”

Selama siswa menulis, guru meninggalkan kelas dan praktikan yang mengambil alih fungsi kelas sebagai pendamping proses. Suasana kelas masih sering gaduh karena keluhan siswa sering bermunculan. Pada menit ke-30, ditemukan lima siswa belum menulis dan kertas masih terlihat kosong. Praktikan bertanya pada salah seorang siswa yang belum menulis itu. Siswa menjawab, “Buntu, Mbak.” Praktikan pun kembali ke depan kelas memberi arahan kepada siswa agar proses menulis tidak berhenti di tengah jalan. Praktikan mengintruksikan untuk membuat kerangka singkat dulu agar bisa dikembangkan menjadi sebuah cerita. “Menulis saja apa yang ingin ditulis. Jangan sering dihapus apa yang sudah ditulis. Percaya diri saja dengan apa yang kalian tulis. *Oke*. Semangat.”

Pukul 09.30 jam istirahat pertama. Guru kembali masuk kelas dan menanyakan apakah siswa masih ingin menulis atau istirahat dulu. Atas kesepakatan guru dan siswa, diputuskan bahwa pelajaran tetap dilanjutkan sampai pukul 10.00 dan

siswa baru boleh istirahat. Siswa pun kembali berusaha menulis cerpen dan keadaan kelas mulai tenang saat siswa sedang fokus menulis.

“Ayo, anak-anak 10 menit lagi. Yang sudah selesai bisa dikumpul ke depan.”

Beberapa siswa mengumpulkan tugas mereka. Sebagian besar siswa yang belum selesai tampak tergesa-gesa menulis. Tiba-tiba seorang siswa meminta agar tugas menulis cerpen dijadikan pekerjaan rumah saja. Guru menolak dan tetap menunggu sampai semua siswa menyelesaikan tugas. Setelah semua siswa selesai, guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya masih dengan kegiatan yang sama, yaitu menulis cerpen. Guru pun menutup pelajaran dengan salam sebelum meninggalkan kelas.

**Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMA Negeri 11 Yogyakarta**

Hari, tanggal : Rabu, 29 April 2015

Pukul : 07.15-08.45 WIB

Siklus/ Pertemuan : I/ Pertama

Pembelajaran menulis cerpen pada siklus I pertemuan pertama dimulai pada jam pertama pukul 07.15 diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah semua siswa tampak siap belajar, guru memberikan waktu kepada praktikan untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pertemuan kali ini. “Baik, Anak-anak. Hari ini kalian hanya menulis kerangka karangan saja dengan metode pengaliran imaji namanya yang akan dijelaskan oleh Mbak Desi. *Oke*, Mbak, silakan diberikan penjelasannya, apa yang mesti dilakukan siswa.”

Praktikan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini adalah menulis kerangka karangan dengan pilihan tema persahabatan, keluarga, dan cinta. “*Oke*, jadi begini. Nanti saya akan memperdengarkan instrumen musik untuk membantu kalian memunculkan imaji. Kalian silakan nanti memikirkan salah satu pengalaman menarik yang pernah dialami seputar cinta, keluarga, dan persahabatan. Nanti saya bagikan puisi untuk memunculkan inspirasi kalian. Nanti saya akan memberikan waktu untuk kalian menceritakan apa yang kalian pikirkan pada teman

sebangku secara bergantian. Cerita yang disampaikan teman, silakan kalian tulis secara garis besar menurut bahasa kalian sendiri dan kalian harus memahami apa yang sudah ditulis. Selama kegiatan ini, kalian akan diiringi instrumen musik. Ada pertanyaan?”

Siswa tampak memperhatikan apa yang dijelaskan. Salah seorang siswa bertanya “Mbak, jadi alurnya boleh *ditambahin* ya? Sesuai yang diimajinasikan?” Praktikan tersenyum dan mengiyakan. Sebelum masuk pada tugas utama membuat kerangka cerpen, guru pun menjelaskan secara garis besar tentang langkah mudah menulis cerpen sesuai panduan buku “Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen”.

Praktikan membagikan kertas folio sebagai lembar kerja yang digunakan siswa untuk menulis cerpen. Selanjutnya, instrumen musik diputar. Siswa diminta memikirkan pengalaman yang akan diceritakan seputar keluarga, cinta, dan persahabatan. Siswa membaca puisi yang diterima dan mendiskusikan isi puisi bersama teman sebangku. Setelah itu, siswa mengaitkan isi puisi dengan pengalaman. “Saya beri waktu 15 menit untuk bercerita dan membuat catatan singkat tentang apa yang telah diceritakan oleh teman kalian. Nanti jika sudah selesai, silakan bergantian bercerita, waktunya 15 menit juga. Jadi, ada 30 menit kalian saling bertukar cerita. Kalau kalian mau mendengarkan dulu baru ditulis, boleh. Atau sambil menulis waktu teman kalian bercerita juga boleh. Silakan, senyaman kalian. Siap?” Siswa serempak menjawab, “Siap.”

Selama proses bercerita, suasana kelas tampak riuh dengan beragam ekspresi wajah dan gestur siswa yang ekspresif. Instrumen musik pun masih terlanjut. Pukul

08.40 siswa sudah selesai. Musik dimatikan. Guru menanyakan apakah ada kesulitan yang ditemukan. Salah seorang siswa merespon, “Tidak, Bu. Tapi jadi agak malu kalau pengalamannya malah *gak* bagus.” Guru tersenyum dan menanggapi, “Ya sudah sekarang kalian bisa mengumpulkan kerangka cerpen yang sudah ditulis. Jangan lupa tulis nama kalian.” Setelah siswa mengumpulkan tugas, guru memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya siswa akan membuat cerpen berdasarkan kerangka yang telah dibuat dengan berbantuan media puisi narasi yang disediakan oleh praktikan. “Pertemuan Senin besok kalian akan menulis cerpen menggunakan metode pengaliran imaji yang pakai musik instrumen tadi dan berbantuan media puisi ya, Anak-anak. Selamat belajar.”

**Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMA Negeri 11 Yogyakarta**

Hari, tanggal : Senin, 04 Mei 2015

Pukul : 08.45-10.15 WIB

Siklus/ Pertemuan : I/ Kedua

Pembelajaran menulis cerpen siklus I pertemuan kedua dimulai pukul 08.45 setelah pelajaran Bahasa Jepang. Guru memasuki kelas. Berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan ini siswa sudah mulai bisa mengondisikan diri untuk menerima pelajaran. Seperti biasa, guru membuka pelajaran dengan salam dan memotivasi siswa agar bersemangat untuk mengikuti pelajaran..

Guru menjelaskan tentang langkah yang akan dilakukan siswa. Selama proses menulis, siswa tetap akan diperdengarkan instrumen musik. “Sebelum dimulai, ada pertanyaan?” Salah seorang siswa bertanya, “*Nulisnya* minimal berapa lembar, Bu?”

Spontan guru bertanya pada praktikan dan praktikan pun menjawab ke hadapan para siswa, “Satu setengah halaman ya minimal. Pasti kalian mau dapat nilai yang bagus *kan?*” Guru pun menambahkan “Cerpen ini dinilai dan masuk dalam penilaian. Jadi, kalian menulis sebaik mungkin, ya. Di akhir siklus nanti cerpen kalian ini menjadi tugas akhir.” Siswa tampak memahami penjelasan dari guru.

Musik diputarkan. Siswa sudah menerima lembar folio baru dan kerangka cerpen yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dari praktikan. “Anak-anak, silakan kalian mulai menulis sampai 10 menit terakhir, ya. Jadi, 10 menit sebelum

waktu habis, kalian harus sudah selesai karena cerpen yang kalian tulis nanti akan disunting secara sederhana saja dari segi tanda baca dan ejaan dengan teman sebangku. Seperti minggu lalu, nanti kalian istirahat kalau sudah selesai saja, ya. Biar tidak terpotong waktu dan lebih lancar menulisnya. Bagaimana, setuju?” Serempak siswa tidak keberatan dan mulai menulis.

Guru mengarahkan siswa agar mulai fokus menulis dan memacu siswa untuk menikmati instrumen musik dan fokus. Praktikan mengamati proses menulis siswa dan sesekali bertanya apakah ada kesulitan. Terdapat tujuh siswa yang masih sulit memulai dengan kalimat apa cerpen tersebut harus dibuka. Praktikan kembali ke depan dan memberi solusi atas kesulitan yang dialami siswa. “Itu media puisi bisa membantu kalian, ya. Silakan dibaca. Boleh juga meminjam puisi milik teman sebangku atau sekitar kalau tema cerpen kalian ternyata sama.” Salah seorang siswa merespon, “Jadi, pinjam sebelahnya boleh, Mbak kalau sama temanya?” Praktikan menimpali dengan senyuman dan anggukan.

Siswa tampak fokus menulis cerpen. Pada menit ke-50, semua siswa sudah selesai. Tahap selanjutnya adalah bersama teman sebangku saling menyunting cerpen teman. “Anak-anak, waktu tinggal 10 menit. Silakan baca cerpen teman sebangku kalian dan disunting penggunaan tanda baca dan ejaannya, ya. Ditandai jangan lupa, setelah itu dikumpul ke depan.” Siswa tampak mengerti dan setelah selesai menyunting, para siswa mengumpulkan tugas menulis cerpen pada siklus I tersebut.

Guru merefleksi bahwa di pertemuan selanjutnya, siswa bisa lebih berkonsentrasi lagi agar cerpen yang ditulis makin baik. “Pertemuan selanjutnya

masih sama tugasnya, yaitu menulis cerpen menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi. Apa kesulitan dari pembelajaran kita hari ini?” Salah seorang siswa merespon, “Besok bisa ditambah lagi instrumen musiknya, Bu.” Dari sudut belakang barisan tengah, siswa menanggapi, “Setuju. Besok menulis cerpen dengan tema bebas saja ya, Bu? Jangan dibatasi pada tema tertentu, Bu. Nanti kita kurang maksimal jadinya.” Guru pun menjawab, “Ya, pertemuan selanjutnya kalian menulis cerpen dengan tema bebas. Persiapkan puisinya sesuai tema yang kalian pilih dari sekarang, ya.” Waktu pembelajaran berakhir. Pembelajaran ditutup dengan salam.

**Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMA Negeri 11 Yogyakarta**

Hari, tanggal : Rabu, 06 Mei 2015

Pukul : 07.15-08.45 WIB

Siklus/ Pertemuan : II/ Pertama

Pertemuan selanjutnya siswa masih mendapat tugas yang sama, yaitu menulis cerpen. Seperti siklus I, siswa menulis cerpen menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi. Salah seorang siswa berkomentar, “Masih *pake* musik *kan*, Bu? Instrumen musiknya yang semangat *kayak* sebelumnya juga *gak* apa-apa, Bu. Atau mau yang lain juga boleh yang penting asyik.”

Antusiasme singkat tersebut terjadi sebelum pembelajaran menulis cerpen dimulai. Saat bel berbunyi, pembelajaran menulis cerpen siklus II pertemuan pertama pun dimulai pada jam pertama pukul 07.15 setelah para siswa berdoa dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Guru mengumumkan secara garis besar hasil menulis cerpen siswa pada pertemuan sebelumnya pada tahap pratindakan dan siklus I. Secara umum, telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa pada tahap pratindakan sampai akhir tindakan siklus I, namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam penelitian. Guru pun memotivasi siswa agar dapat menulis cerpen dengan lebih baik sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal.

Siswa merasa tertantang dengan motivasi tersebut. Setelah 10 menit digunakan untuk saling berdiskusi serta menjelaskan kekurangan cerpen siswa pada pertemuan sebelumnya, guru kembali memberikan tugas untuk pertemuan hari ini. “Anak-anak, hari ini kalian akan menulis kerangka cerpen saja. Masih sama dengan sebelumnya, kerangka yang akan kalian buat berdasarkan pengalaman teman sebangku. Tema bebas dan silakan pikirkan kejadian menarik yang pernah kalian alami. Nanti kalian akan diperdengarkan instrumen musik juga.”

Selama berada di alam bawah sadar, siswa diarahkan untuk fokus menyelami imaji masing-masing. Siswa diminta untuk mengingat pengalaman menarik yang pernah dialami dan membaca puisi yang telah dibawa untuk memunculkan imaji lain. Setelah selesai, siswa memikirkan kembali ide yang didapatkan dari pengaliran imaji tersenut untuk mendapatkan alur cerita yang jelas. Siswa diberi waktu 30 menit untuk saling bercerita dengan teman sebangku. Guru pun mengintruksikan, “Langkahnya masih sama. Kalian boleh mendengarkan cerita dulu baru ditulis atau mendengarkan cerita dan menulis dilakukan bersamaan. Silakan, senyaman kalian.”

Suasana menjadi riuh saat siswa melakukan bercerita dengan teman sebangku. Beragam ekspresi dan gestur tubuh berusaha ditunjukkan untuk menarik minat si pendengar. Setelah selesai, siswa pun mengumpulkan kerangka cerpen yang telah dibuat. “Baik, Anak-anak, waktu tinggal 10 menit dan kalian sudah mengumpulkan tugas. Siswa masih tampak bersemangat. Guru kembali mengingatkan untuk tugas selanjutnya adalah menulis cerpen. Pembelajaran pun ditutup dengan salam dan motivasi dari guru.

**Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMA Negeri 11 Yogyakarta**

Hari, tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Pukul : 08.45-10.15 WIB

Siklus/ Pertemuan : II/ Kedua

Pembelajaran menulis cerpen siklus II pertemuan kedua dimulai pukul 08.45 setelah pelajaran Bahasa Jepang. Guru dan praktikan masuk kelas tepat waktu. Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberi motivasi untuk siswa.

Praktikan membagikan kerangka cerpen yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. “Baik, kita langsung saja, ya. Ingat, usahakan lebih fokus lagi dan 10 menit sebelum waktu berakhir, kalian bersama teman sebangku saling menukarkan cerpen untuk disunting secara sederhana saja dari segi ejaan dan tanda baca. Seperti sebelumnya, waktu istirahat kalian nanti pukul 10.00 ya, Anak-anak. Ada pertanyaan?” Siswa menjawab serempak, “Tidak, Bu.”

Instrumen musik diputar dan siswa diarahkan untuk berkonsentrasi menulis cerpen berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Siswa tampak fokus menulis dan beberapa masih belum menulis pada menit ke-5. “Silakan fokus menulis, Anak-anak. Nikmati instrumen musiknya. Jika kalian merasa sulit memunculkan kata-kata, silakan media puisi bisa menjadi media yang membantu.”

Beberapa siswa sudah selesai menulis cerpen 20 menit sebelum waktu berakhir. Setelah semua siswa selesai menulis, guru mengintruksikan untuk

menukarkan pada teman sebangku agar bisa disunting. “Silakan menyunting cerpen teman sebangku kalian secara sederhana dari segi ejaan dan tanda baca. Ditandai jangan lupa ya, Anak-anak.” Siswa langsung mengerjakan intruksi dari guru.

Setelah selesai, siswa mengumpulkan cerpen yang telah ditulis. “Baik, Anak-anak. Hasil tulisan kalian ini nanti akan dinilai dan menjadi salah satu tugas akhir. Semoga mendapat nilai terbaik. Ini ada angket yang harus diisi. Minta waktu sebentar untuk mengisi ya, baru kalian boleh istirahat.” Setelah praktikan membagikan angket, siswa pun mengisi dengan cepat. “Terima kasih banyak atas kerja sama kalian, ya. Saya harap pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi narasi ini bisa bermanfaat. Saya ambil angketnya sekarang ya,” Praktikan memberi kesan pada kegiatan yang dilakukan dan setelah itu mengambil satu persatu angket yang telah diisi. Pembelajaran diakhiri dengan salam.

Lampiran 2e

Hasil Angket Pratindakan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda senang membaca karya sastra?	10 32.26%	21 67.74%
2.	Apakah Anda senang menulis cerpen?	9 29.03%	22 70.97%
3.	Apakah Anda mengetahui unsur intrinsik cerpen?	31 100%	0 0%
4.	Apakah Anda memahami langkah-langkah menulis cerpen?	8 25.81%	23 74.19%
5.	Apakah menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit?	21 67.74%	10 32.26%
6.	Apakah Anda bisa dengan cepat menemukan ide saat menulis cerpen?	12 38.71%	19 61.29%
7.	Apakah Anda bisa dengan mudah membuat kalimat pembuka cerpen?	4 12.90%	27 87.10%
8.	Apakah guru menggunakan metode atau media tertentu saat pembelajaran menulis cerpen?	2 6.45%	29 93.55%

Lampiran 2f

Hasil Angket Pascatindakan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat membantu Anda dalam menemukan dan mengembangkan ide saat menulis cerpen?	25 80.65%	6 19.35%
2.	Apakah penggunaan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran menulis cerpen?	27 87.10%	4 12.90%
3.	Ketika mendapat tugas menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi, apakah Anda merasa kesulitan?	5 16.13%	26 83.87%
4.	Apakah saat mendapat tugas menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat menambah motivasi Anda dalam menulis cerpen?	24 77.42%	7 22.58%
5.	Menurut Anda, apakah metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat meningkatkan hasil cerpen yang lebih baik?	28 90.32%	3 9.68%

Lampiran 2g

Hasil Skor Cerpen Siswa pada Pratindakan

No Subjek	Skor										Jumlah	
	A		B				C		D			
	A1	A2	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2		
S01	3.5	4	3.5	3.5	4	4	3.5	4	4	4	38	76
S02	4	3	4	3	4	4	3	3.5	4	4	36.5	73
S03	4	3	4	3.5	2	3	4	4	3	3	33.5	67
S04	3.5	3	3	3.5	3	3	3	2.5	3	3	30.5	61
S05	3.5	3	3	3.5	4	4	4	4	4	4	37	74
S06	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60
S07	3.5	3.5	4	3.5	4	4	4	4	3	4	37.5	75
S08	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34	68
S09	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	66
S10	4	3.5	3.5	3.5	4	3	4	3.5	3	4	36	72
S11	4.5	4	3.5	3.5	3.5	4	4	4	4	4	39	78
S12	4	3	3	3	3.5	4	3	3	3	4	33.5	67
S13	4	3	3.5	3.5	4	4	3	4	3	4	36	72
S14	3	3	3.5	3	3.5	4	3	4	4	3	34	68
S15	4	4	4	3	3.5	3	4	3	4	4	36.5	73
S16	3.5	3	3	3	3	3.5	3.5	3.5	4	4	34	68
S17	4	3	4	3	4	4	3.5	3	3	4	35.5	71
S18	4	4	3	3	4	3	4	4	3.5	4	36.5	73
S19	4	3	4	3.5	4	3.5	3	3	3	4	35	70
S20	3.5	3.5	3	3.5	4	3.5	3	4	3	4	35	70
S21	4	3	3.5	3	4	4	4	4	3.5	4	37	74
S22	4	3	3.5	3.5	3.5	4	3	3	3.5	4	35	70
S23	4	3.5	3	4	3	4	3.5	3.5	3	3	34.5	69
S24	4	4	3	3	3.5	4	3.5	3	3.5	4	35.5	71
S25	4	3	3.5	4	4	3.5	3.5	4	3	4	36.5	73
S26	4	3.5	3	3.5	3.5	4	4	4	3	3	35.5	71
S27	4	3.5	4	3	3	3	3	3	3	3	32.5	65
S28	3	3.5	3	3	3	3.5	4	3.5	3	3	32.5	65
S29	4	3	3	3	3	3.5	3.5	3	3	3	32	64
S30	4	4	3	3	3.5	3.5	4	4	3.5	4	36.5	73
S31	4.5	4	3.5	3.5	4	4	4	4	3	4	38.5	77
Total	119	104.5	105.5	101.5	109	112.5	108.5	110	103.5	113	1087	2174
Rerata	7.68	6.74	6.81	6.55	7.03	7.26	7	7.10	6.68	7.29	35.06	70.12

Keterangan

A1: Isi cerpen, tema, dan fokus cerita

B1: Fakta cerita

B3: Kepaduan unsur cerita

C1: Gaya bahasa

D1: Penulisan ejaan dan tanda baca

A2: Amanat dan kreativitas

B2: Sarana cerita

B4: Kelogisan unsur cerita

C2: Pilihan kata dan kalimat

D2: Kepaduan paragraf

Lampiran 2h

Hasil Skor Cerpen Siswa pada Siklus I

No	Skor										Jumlah	
Subjek	A		B				C		D			
	A1	A2	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2		
S01	4.5	4.5	3.5	3.5	4	4.5	4	4	4	4	40.5	81
S02	4	3	3	3.5	4	4.5	4	4.5	3.5	4	38	76
S03	4	4	4	3	3.5	4	4	4	3.5	3.5	37.5	75
S04	3.5	3	4	3	3.5	4.5	3.5	3	3	4	35	70
S05	4	4	4	4	4	4.5	4	4	3	4	39.5	79
S06	4	3	4.5	3	3.5	4	3	3	3	3	34	68
S07	4	4	4	4.5	4	4	3	3.5	4	4	39	78
S08	4	4	4	3	3.5	4	3.5	3	3	4	36	72
S09	3.5	3.5	4	3	4	4	3.5	3	4	4	36.5	73
S10	4.5	4	4.5	4	4	3.5	3.5	4	3	4	39	78
S11	4.5	4.5	4.5	4.5	4	4	4	4	4	4.5	42.5	85
S12	4	3.5	3.5	3.5	3.5	4	4	3.5	3	3.5	36	72
S13	3.5	3	3	4	4	3	4.5	4	4	4.5	37.5	75
S14	4	4.5	4	4	3.5	3.5	3.5	3.5	3	4	37.5	75
S15	4	4	4	3	4	3	4.5	4	4	4	38.5	77
S16	4	4	3.5	4	3.5	3	4	4	3.5	3	36.5	73
S17	4	4	4.5	3	4	3	4	3	3	4	36.5	73
S18	4	4	3.5	4	4	3.5	3.5	4	3	4	37.5	75
S19	4	4	4	3	4	3	3.5	4	4	4	37.5	75
S20	4	3	4.5	3	3.5	4.5	3.5	3	4	4	37	74
S21	3.5	3	4	4	4	4	4	4	3.5	4	38	76
S22	4	3	3	4	4	4	4	3.5	3.5	4	37	74
S23	4	4	3	3	3.5	3.5	4.5	4	3.5	3	36	72
S24	4	4	4	4	3.5	3.5	3.5	4	3	3.5	37	74
S25	4	4	4	3	4	3.5	4	3.5	3.5	4	37.5	75
S26	4	4.5	4.5	4	3.5	4	4	4	4	4	40.5	81
S27	3.5	4	3.5	3	3.5	4	3.5	3	3.5	4	35.5	71
S28	4	3.5	3.5	3.5	4	4.5	3	3	4	3	36	72
S29	3	3	4	3	3.5	4	3.5	3	3.5	3	33.5	67
S30	4	4	4	4	3.5	4	4	4.5	4	3	39	78
S31	4	4.5	4.5	4	3	4	3.5	4	4	4	39.5	79
Total	122	117	120.5	110	116	119	116.5	113.5	109.5	117.5	1161.5	2323
Rerata	7.87	7.55	7.77	7.10	7.49	7.68	7.51	7.32	7.07	7.58	37.47	74.94

Keterangan

A1: Isi cerpen, tema, dan fokus cerita

B1: Fakta cerita

B3: Kepaduan unsur cerita

C1: Gaya bahasa

D1: Penulisan ejaan dan tanda baca

A2: Amanat dan kreativitas

B2: Sarana cerita

B4: Kelogisan unsur cerita

C2: Pilihan kata dan kalimat

D2: Kepaduan paragraf

Lampiran 2i

Hasil Skor Cerpen Siswa pada Siklus II

No	Skor										Jumlah	
Subjek	A		B				C		D			
	A1	A2	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2		
S01	4.5	4.5	4	4	4	4.5	4.5	4.5	4	4	42.5	85
S02	4	4	3.5	3.5	4	4.5	4	4.5	3.5	3.5	39	78
S03	4.5	4	4	3.5	4	4	4	4	3.5	4.5	40	80
S04	4	4	4	3.5	4	4.5	4	4.5	4	4.5	41	82
S05	4	4	3.5	4	4	4	4	4	4	4	39.5	79
S06	4	3.5	4	4	4	4	4	4	3.5	4	39	78
S07	4	4	4	4.5	4	4	4.5	4	4	4	41	82
S08	4	4	4	4	4	4	4	4	3.5	4	39.5	79
S09	3.5	4	4	4	4	4	4	4.5	4	4	40	80
S10	4.5	4	4.5	4	4	4	4	4	3.5	4	40.5	81
S11	5	5	4.5	4.5	4.5	4	4.5	4.5	4.5	4.5	45.5	91
S12	4.5	4.5	4	3.5	4	4	4	3.5	4	4	40	80
S13	4.5	4	3.5	4	4	3	4.5	4	4	4.5	40	80
S14	4.5	4.5	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82
S15	4	4	4	3.5	4.5	4	4.5	3.5	4	4.5	40.5	81
S16	4	4.5	4	3.5	4	4.5	4	4	3.5	4	40	80
S17	4.5	4	4.5	3.5	4.5	4.5	4	4	3.5	4	41	82
S18	4	4	4	4	4	3.5	4	4.5	4	4.5	40.5	81
S19	4.5	4	4	4	4	4	4	4	4.5	4	41	82
S20	4	4	4.5	4	4	4.5	3.5	4	4	4	40.5	81
S21	4	4	4	4	4	4	4	4.5	4	4	40.5	81
S22	4.5	4	3.5	4	4	4.5	4	4.5	4	4	41	82
S23	4.5	4	4	4	4	3.5	4.5	4.5	4	4	41	82
S24	4	4	4	4	4	4	4.5	4	4	4	40.5	81
S25	4.5	4	4	4	4	4.5	4	3.5	4	4	40.5	81
S26	4.5	4.5	4.5	4	4	4	4	4	4	4	41.5	83
S27	4.5	4	4	4	4	4.5	4	4	3.5	4	40.5	81
S28	4.5	4	4	4	4	4.5	4	3.5	4	4	40.5	81
S29	4	3.5	4	3.5	4	4	4	4	4	4	39	78
S30	4.5	4.5	4	4	4.5	4	4.5	4.5	4	3.5	42	84
S31	5	4.5	4.5	4	4.5	4	4.5	4.5	4	4	43.5	87
Total	133	127.5	125	121	126.5	127	128	127.5	121	126	1262.5	2525
Rerata	8.58	8.22	8.06	7.80	8.16	8.19	8.26	8.22	7.80	8.13	40.73	81.46

Keterangan

A1: Isi cerpen, tema, dan fokus cerita

B1: Fakta cerita

B3: Kepaduan unsur cerita

C1: Gaya bahasa

D1: Penulisan ejaan dan tanda baca

A2: Amanat dan kreativitas

B2: Sarana cerita

B4: Kelogisan unsur cerita

C2: Pilihan kata dan kalimat

D2: Kepaduan paragraf

Lampiran 2j**Peningkatan Skor Cerpen Siswa dari Pratindakan-Siklus II**

No. Subjek	Pratindakan	Peningkatan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II
01	76	5	81	4	85
02	73	3	76	2	78
03	67	8	75	5	80
04	61	9	70	12	82
05	74	5	79	0	79
06	60	8	68	10	78
07	75	3	78	4	82
08	68	4	72	7	79
09	66	7	73	7	80
10	72	6	78	3	81
11	78	7	85	6	91
12	67	5	72	8	80
13	72	3	75	5	80
14	68	7	75	7	82
15	73	4	77	4	81
16	68	5	73	7	80
17	71	2	73	9	82
18	73	2	75	6	81
19	70	5	75	7	82
20	70	4	74	7	81
21	74	2	76	5	81
22	70	4	74	8	82
23	69	3	72	10	82
24	71	3	74	7	81
25	73	2	75	6	81
26	71	10	81	2	83
27	65	6	71	10	81
28	65	7	72	9	81
29	64	3	67	11	78
30	73	5	78	6	84
31	77	2	79	8	87

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3a : Dokumentasi Foto

Lampiran 3b : Cerpen Siswa pada Pratindakan

Lampiran 3c : Cerpen Siswa pada Siklus I

Lampiran 3d : Cerpen Siswa pada Siklus II

Lampiran 3e : Surat Keterangan Validasi

Lampiran 3f : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3a**Dokumentasi Foto**

Gambar 8: Guru Menjelaskan Langkah-langkah Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi



Gambar 9: Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Gambar 10: **Kegiatan Pembelajaran di Kelas**



Gambar 11: **Kegiatan Pembelajaran di Kelas**



Lampiran 3b

Cerpen Siswa pada Pratindakan

Cerpen Siswa S01

	Bunga Tidur
	Pagi ini, kususi kondur kelas yang masih sepi. Kaki ini sungguh berat untuk dilangkahkan. Apalagi mata sayuku yang masih ingin menempel. Tiba-tiba ia muncul di hadapanku, ia yang sudah 8 bulan ini menyita perhatiaku. Wajahnya terasa lebih cerah dan biasanya, begitu indah dan memaksa ku untuk membuka mata. Tak bisa kutahan lagi, jantung ini berdegup makin kencang. Sampai-sampai tak bisa dan sorot mata kita kini saling bertemu. Sekali kuberkedip, menyunggingkan senyum canggung, dan berjalan lebih cepat. Ah... tak kusangka aku telah melewatkannya. Ia yang sejak awal telah mengalihkan dunyaku. Sehingga tercipta sebuah rasa yang aneh. Aku mencintainya, maranya yang indah, badannya yang tegap, dan segala apa yang ada pada dirinya.
	Sejak awal, aku tau rasa ini tak akan pernah terlupakan. Namun, aku masih berusaha supaya aku tetap dipandang olehnya. Dan melihat setiap gerak-geriknya, mencuri pandang ke arahnya, dan mencari tau semua tentangnya. Namun, hal itu membuatku serasa lebih jauh dengannya. Dia membenciku, membenci perasaanku, dan tak pernah menghiraukan. Lamunan itu buyar seketika sesudah aku telah sampai di depan kelasku. Sungguh malas, rasanya berputar kembali dengan buku-buku itu. Membaca kata per kata, menghafal rumus, menghitung, dan begitu saja setiap harinya. Dan pelajaran rajin berlanjut ke pelajaran berikutnya. Tak kuduga hari ini berjalan lebih cepat dan biasanya. Bel berbunyi, segera kuambil tas dan kemudian pulang.
	Sore itu hujan turun cukup deras. Kususi jalanan sepi dengan sebuah payung hitam meneduhiku. Tiba-tiba segenap bayangan berlatar mendunwiku. Bayangan itu menyeru sebuah hari di pinggir jalan. Kudakan bayangan itu, tak kusangka itu. Bian, orang yang selama ini menginghatku. Aku ragu untuk mendekatinya, bagaimana jika ia mengusirku. Kulihat badannya basah kuyup karena terguyur hujan. Aku tak tega melihatnya dengan keadaan seperti itu. Kuberankan dan mendekat dan mengajaknya berbicara. "Kenapa kamu disini?" kataku gugup. Aku merasa canggung karena ia tak kunjung menjawab. Ia melihatku dengan pandangan yang berbeda dari biasanya. "Aku numpang pulang ya?" katanya sambil menggandengku, dan meraih payung ke tangannya. Aku tidak menyangka, bibirku kelu, dan mengikut langkahnya. Aku masih tidak percaya, aku bernaung di payung yang sama dengan Bian, orang yang kucintai.
	Akhirnya sudah sampai di depan rumah Bian, ia meninggalkanku tanpa kata apapun yang terucap. Walaupun begitu aku cukup senang. Aku melanjutkan perjalananku, sampai aku tak menyadari telah sampai di depan gerbang rumahku. Kumasuk kamarku dan membersihkan diri. Selepas itu aku duduk bersideku menatap jendela kamarku. Pikiranku terasa melayang-layang, kakiku tak bisa berhenti bergerak. Tiba-tiba suara klakson membunyikan lamunanku. Aku pergi ke depan, dan kulihat siapa yang datang. Astaga itu Bian. Dia datang dengan rebuket bunga di tangannya. Aku bingung, apakah bunga itu untukku. "Maksudnya sudah menemaniku pulang tadi," katanya sambil mengulurkan bunga ke aranku. Aku tak dapat berkata apa-apa, aku hanya dapat mengulurkan tangan dan menerima bunga itu. Tiba-tiba hp Bian berdering, lalu ia mengambil jarak dariku. Aku penasaran, kira-kira siapa yang meneleponnya. Sorot mata dan raut wajahnya mengisyaratkan kekhawatiran. Tak lama ia kembali, dan aku menanyainya. "Ada apa Bian?" kataku penasaran. "Tidak ada apa-apa. Aku akan kembali." katanya sambil berlalu dan hadapanku. Aku sungguh tidak memahaminya, ia begitu tertutup dan misterius.

Lampiran 3b

Cerpen Siswa pada Pratindakan

	Aku segera masuk ke rumah dan mungkin juga menunggunya. Aku kembali duduk menghadap jendela sambil mendengarkan alunan lagu yang dimainkan di radio. Aku masih mencoba mencerna kata-katanya. Apakah ia benar-benar akan kembali? Tapi untuk keperluan apa ia kembali lagi? Hari ini semakin larut, dan kini hanya suara serangga yang menemani kesendirianku. Waktu menunjukkan pukul 00.00 tapi Brian tak kunjung datang. Tiba-tiba tiba-tiba saya-saya mendengar alunan gitar dan suara yang merdu. "Ya, itu benar, itu lagu Selamat Ulang Tahun. Mungkin-mungkin Brian telah kembali? Untuk menjawabnya, aku mencoba keluar, dan itu benar." Selamat Ulang Tahun Adira. Semoga apa yang kau mau akan terkabul. "Berapa terkejutnya aku mendengar itu, bahkan aku melupakan hari ulang tahunku sendiri." Apakah ini kau Brian yang sedang berkara di depanku? tanyaku terburu-buru. "Iya benar ini aku, Brian." jawabnya. "Berapa senangnya aku mengetahui bahwa kau adalah pengucap pertamaku. Walaupun aku sadar dan paham tak akan ada seruan yang akan terkabul." Air mataku tiba-tiba mengalir begitu saja. Hari ini terjadi agak lama, sampai Brian perlahan mendekatiku. Kini hampir tidak ada jarak diantara kita, sementara aku menunduk meneteskan air mata. Brian mengusap air mataku dan menangkap tajam mataku. "Aku sudah tau apa yang telah terjadi. Baik itu tentangmu maupun perasaanmu, dan aku tak pernah membencinya. Aku hanya mencoba melihat seberapa jauh perasaanmu terhadapku." katanya mengungkapkan semua. "Jadi kau? tanyaku bingung. Tiba-tiba ia memelukku dan membiarkannya. "Aku mempunyai perasaan yang sama denganmu." Tak usah kurangkan lagi, yang aku tau kini ia ada bersamaku.
	Brufff... Aku terjatuh dan kasutku. Aku membuka mata dan melihat ke sekelilingku. Mataku terus melihat ke seluruh sudut kamar. Benar apa yang kuduga, tak ada Brian di sana. Jadi ini semua tidak nyata? Bunga itu? Perasaan itu? Pantas saja aku tak merasakan getaran saat memeluknya. Ini semua tidak akan terjadi, karena memang tak seharusnya terjadi. Ia telah menjadi milik orang lain, dan aku takkan pernah memiliki hak apapun atas dirinya. Benar yang dikatakan dalam buku-buku, ini hanyalah sebuah mimpi, atau lebih tepatnya bunga tidur. Namun kerahuman Brian, aku masih distimulasi dengan perasaan yang sama. Masih mengagumi, mu, kepribadiannya, karena kau begitu indah.

Lampiran 3b

Cerpen Siswa pada Pratindakan

Cerpen Siswa S11

Tabrakan Janji.

Seli berharap ia bisa menghilang saat itu juga. Ia menutup wajahnya dengan bantal, guling, selimut. Orang tidak akan menyangka ada manusia di ruangan itu. Awaranya sangat kelam, itu kataku Ada paranormal di ruangan itu. Kesedihan Seli terpancar hingga kemana-mana. "Badai Salju di Amerika." Itulah headline koran yang mungkin muncul besok. Sesuai dengan Seli. Badai salju yang dingin, tetapi ganas. Seperti perasaan Seli yang sedih, tapi bisa meruntuhkan plafon dengan tangan kurusnya, jika dia mau. "Sel, apa banget sih. Ngeliat kamu tuh udah kayak ngeliat mayat, tau nggak?" ujaraku berusaha memancing amarah adikku. Mungkin dia akan menimpukku dengan bantal. Aku menunggu. Tapi dia tidak muncul-muncul juga.

"Eh, Sel? Jadi mayat beneran nih?" kataku. Aku ragu. Bimbang. Mungkin memang benar ia menjadi mayat. Aku membuka pikiranku untuk tetap optimis. Kudakati tumpukan bantal itu, dan kuambil satu persatu helai-helai kain & bantal-bantal yang bertumpuk itu. Yap. Sosok gadis kecil itu masih ada. Sesenggukan dan bergetar. Suara tangisnya tercekak, membuat kasihan orang yang melihatnya. "Yuk, sel. Makan. Nanti kurus, loh," ujaraku berusaha menghibur. Tak jelas apa masalah yang ia punya. Tapi sebagai kakak yang baik, ku coba menghiburnya.

"Nggak, ah." ujaranya. Singkat, padat, jelas. Kuringgalkan Seli, dikamar. Kalau sudah begitu, memang tidak bisa diganggu gugat.

"Aku juga pusing. Sebenarnya, hari ini aku ingin pergi bersama Seli. Tapi aku batalkan, karena aku sebenarnya punya janji lain. "KRING... KRING..."

Suara telepon itu berdering. Aku yang sudah siap pergi ke bioskop untuk menonton film bersama teman-temanku tergopoh-gopoh mengangkat telepon itu.

"Yo, kamu udah jadi ambil jahitan mama?" ujar mama di telepon.

"Jahitan apa ma?" balasku, kebingungan.

"Haduh Ryo. Mama kan sudah pesan kamu untuk ambil ketaya Mama di jahitannya Bu Hena... kamu lupa?" tanya mamaku yang bawel itu.

Lampiran 3b

Cerpen Siswa pada Pratindakan

"Hadun ma, tadi .. aku ajak Seli jalan 3-jalan di Mall. Seli minta dibelikan sepatu baru," ujarku berdalih. Nyatanya Seli meningkuk di kamar, sedih karena tidak jadi beli sepatu yang hanya diskon hari ini.

"Ryo... Mama kan mau ke kondangan nanti malam. Mama tadi pagi udah suruh Ryo buat siap-siap, kan? Kita sekeluarga mau ke pernikahan anaknya Haji Mirwan. Duuh... nanti mama pake baju apa?" kata Mamaku yang panik. Suaranya terdengar melengking, resah karena tidak tahu mau memakai baju apa.

"Yaudah, ma. Nanti aku ambilin" ujarku, santai. Sepertinya aku tidak jadi nonton hari ini.

"Mama sampai rumah 20 menit lagi. Pokoknya kalian harus sudah siap, ya. Nanti langsung berangkat!"

Aku tergopoh-gopoh naik ke lantai atas. "Sel! Ayo jangan cemberut terus! Nanti berangkat kondangan, kamu siap-siap ya!"

KRING...

"Oy, Ryo! Jadi nonton kagak? Ah elu mah ngaret!" ujar temanku, Grim.

"Em... gajadi ya? Gue mau ada kondangan nih..." ujarku.

"Loh? kok dadakkan?" ujarinya.

"Ah udah gak ada waktu! Mau ambil jahitannya Nyokap dula, bhag!" Kututup teleponku. Bingung.

Kulihat reminderku. Tenggat artikel tugas ekonomi. Aku terhuyung-huyung. Terduduk di sofa. Astaga... Aku nyem menghitang saat ini juga.

Lampiran 3c

Cerpen Siswa pada Siklus I

Cerpen Siswa S01

Kenapa?
<p>Sampai saat ini aku masih menyembunyikan suatu rahasia. Dan sampai saat ini masih aku dan hanya Tuhan yang tau tentang hal itu. Mungkin bagi orang lain, hal itu bukanlah apa-apa, tapi bagiku itu benar-benar sulit. Aku harus selalu menyembunyikan kesedihanku dan orang lain. Aku tidak ingin membuat mereka merasa iba kepadaku. Hal itu kulakukan dengan selalu memilih film <i>sad ending</i> saat bersama teman-temanku. Sehingga, saat aku menangis, kuharap mereka akan mengira bahwa aku terbawa suasana. Walaupun sebenarnya ini sangat menyakitkan, dan kadang membuatku putus asa. Saat aku bersedih, aku tidak dapat mencintainya apapun kepada orang lain, tidak ada perhatian, dan tidak ada solusi. Tapi ini memang janjiku, berikan Tuhan yang menuntunku untuk melewati ini semua.</p> <p>Seperti malam itu, kami menonton film bersama. Seperti biasanya. Senyum dengan lara. Sedangkan aku masih saja sendiri. Namun tiba-tiba ada seorang laki-laki datang, dia Kai, teman Senun. Aku sudah lama menyukainya walaupun dia sangat menyebalkan. Kali ini aku mendapat giliran memilih film. Seperti biasanya, aku memilih film <i>sad ending</i>. Dan mereka masih bertanya mengapa aku selalu memilih film <i>sad ending</i>. Jawabanku tetap sama, ada sesuatu yang menjadi alasanku. Film itu berlangsung kurang lebih 2 jam dan aku melewatkan air mata. Saat itu aku terbawa suasana dan seketika itu juga aku merasa ingin memiliki Kai. Entah mengapa rasa itu tiba-tiba muncul. Aku memang sudah lama menyukainya, namun sampai saat ini aku masih takut untuk mengemukakan di hadapannya. Aku takut ia tidak mencintainya. Aku takut ia akan menjauhiku. Aku takut rasa ini akan menghancurkan pertahabatan kita hancur. Aku takut ini akan menjadi salah satu hal buruk dalam hidupku.</p> <p>Malam itu lara dan Senun melanjutkan pergi untuk mengikuti perlombaan pasangan. Yah, aku tidak mengerti dengan pikiran mereka. Mereka selalu melakukan hal aneh bersama. Tapi aku sangat menghargai hubungan mereka. Mereka selalu bersama-sama, menyelesaikan masalah bersama dan tidak pernah berpisah untuk berpisah. Entah itu hanya pandangananku saja, atau benar-benar adanya. Yang jelas, mereka saling mencintai. Sedangkan aku di lain sisi, aku dan Kai masih nggag berduo. Aku dan Kai ^{Kami} berunding untuk memutuskan pulang atau melanjutkan perjalanan. Aku ingin pulang karena hari sudah semakin larut dan aku tak ingin bersama-lama pergi berduo dengan Kai. Aku takut rasanya akan semakin hembus dan membuatku semakin sulit untuk melupakan rasa itu.</p> <p>Tiba-tiba, telepon Kai berdering. Kai menjauh dan mengangkat telepon tersebut. Tak kusangka itu telepon dari pacarnya. Kukira ia masih sendiri, kukira ia tak menyembunyi rasa kepada siapapun. Perasaanku tak pernah salah, dia memang bukan untukku. Rasa ini salah dan aku harus segera melupakannya. Tak kuduga, mencintainya adalah salah satu hal buruk yang terjadi di hidupku. Bahkan aku masih selalu bertanya-tanya. Kenapa selalu aku yang mendapat kemalangan? Kenapa bunga disukai kumbang tapi aku tak disukai dia? Kenapa mi suka bersama bakso di mangkuk, tapi dia tidak menyukainya? Kenapa ikan dapat hidup di laut, sedangkan aku tidak dapat mengisht kehidupanku? Kenapa laut memiliki ombak, tapi aku tidak bisa memilikimu? Kenapa?</p>

Cerpen Siswa S11

Wanita Ningrat

Aku memandang lautan yang luas itu. Huft... tak sabar aku ingin bertemu dengan anak itu. Katanya, dia sudah mengoperasi jantungnya. Penasaran. Aku ingin tahu apakah wajahnya masih akan memucat bila aku mengagetkannya dengan tepukkan tanganku dipundaknya. Ah... padahal wajahnya menggemaskan bila seperti itu. Seperti hamster yang diguncangkan kandangnya. Atau kucing yang diinjak ekornya.

Aku ingat. Kembali ke saat-saat dimana aku masih SMA. Kelas 1, Semester 2. Ia duduk sendiri. Dia terlihat sangat tenang, anggun, seperti putri solo. Diperlakukan istimewa, semua berbicara padanya seperti abdi dalam kepada Bendhara nya. Aku bertanya-tanya, apa yang salah dengannya? Apa ia benar seorang ningrat yang tidak boleh duduk dengan kasta biasa?

Aku memang anak yang penasaran. Mengambil langkah berani, aku, si "Mund Baru" memilih duduk disamping putri solo itu.

"Hai," ujarku memecah tembok es diantara aku dan ningrat itu.

"Hai juga," balasnya.

Hatiku berdesir saat ia membalas salamku. Terpesona... eh, takjub... eh... Suatu perasaan campur aduk antara kekaguman dan rasa gugup. Apa ya? Bukannya aku merasakan yang namanya *"falling in love at the first sight"*... Tapi, ah sudahlah.

"Aku Arya... kamu?"

"Aku Gani..."

"Kamu orang ningrat bukan, sih?" tanyaku sedikit kurang ajar.

Ia tergelak. Ada sedikit rasa malu dalam diriku, tapi dalam hati aku tidak sabar. "Gak usah ketawa! Cepet jawab..." mungkin aku akan merengsek seperti itu kalau aku anak yang luwes dan tidak kaku dalam bersosialisasi. Nyatanya, seperti notaris menunggu penandatanganan surat tanah, aku duduk tegak dengan mata sedikit melotot menunggu jawabannya.

"Bukan... bukan..." katanya sedikit tergelak. "Aku punya kekurangan. Keadaanku tidak seprima teman-teman yang lain. Terutama jantungku" ujarnya lirih.

"Oh..." Aku pun sedikit terkagum. Mungkin aku sering mendengarnya, di koran, atau di tv. Korban dari ketidakadilan morfologis. Tetapi, aku sadar, ada seorang gadis istimewa didepanku. Ia bukan

Cerpen Siswa pada Siklus I

sekedar manusia biasa. Sejak saat itu kami berteman dekat. Aku mungkin mencintai, tapi kusimpan perasaan itu sendiri. Gani, si manusia yang tidak biasa.

Aku tiba di pelabuhan merak setelah perjalanan 30 malam. Menanti wajah wanita ningrat itu dikunjungan pertamaku ke Indonesia setelah 5 tahun, aku sudah menyiapkan karangan bunga untuk kubarkan padanya.

"PING!!!" sebuah pesan dari layanan aplikasi yang tak berbayar.

"Eh, Arya ... maaf aku nggak bisa menjemputmu di dermaga. Andre dan keluarganya sedang berada di rumahku. Tadi malam ada lamaran di rumahku, aku lupa memberitamu. Maaf ya ..."

Oh. Wanita ningrat itu sudah jadi ~~wanita~~ milik priyayi lain.

Lampiran 3d

CERPEN SISWA PADA SIKLUS II

CERPEN SISWA S01

alt

	Segurat Bayangan Tua
	Ayah. Satu kata sejuta cinta. Begitulah aku menyebutnya, orang yang selalu mengerti dan memahamiku. Sejak kecil memang hanya ayah yang mengerti aku. Saat aku menangis, ayah yang menenangkanku, menghibur, dan menghapus air mataku. Saat aku berseru dengan kakakku, ayah yang meleraikan dan membelaku. Bahkan saat aku jatuh sekalipun, masih ayah yang mengangkat dan menggendongku. Bukan itu saja, saat aku sakit dan tak berdaya, ayah yang merawat dan memgantikan rasa sakitku. Aku sungguh sayang dengannya, dan segala apa yang ada pada dirinya. Rambutnya yang mulai jarang, sedikit kerutan di dahi, otot-otot yang muncul di tangan, mata yang sayu, dan kulit yang terbakar matahari. Itulah ayahku, pria gigih dengan persona yang membuatku selalu ingin tersenyum saat melihatnya.
	Pagi-pagi saat matahari belum muncul, ayah berangkat menuju peraduan nan jauh di sana. Beresja, membanting tulang, mencari nafkah untuk keluarga. Saat matahari bentap-stap untuk tenggelam, ayah kembali dengan rasa pegal yang menyerang tubuhnya. Namun satu hal, ayah tidak pernah mengeluh. Ikhlas bekerja ^{untuk} keluarga, mengabdikan diri pada pekerjaan tanpa melupakan kasih sayang keluarga. Saat malam tiba ^{kami} berengkrum bersama, mencintakan hal-hal yang terjadi, menertawakan hal-hal yang mungkin aneh hingga larut. Itulah ayahku dengan sejuta lelucon yang selalu membuatku melupakan masalah hidupku. Bukan hanya itu saja, senap liburan ^{kami} selalu menghabiskan waktu bersama, makan bersama, dan berbagi canda tawa. Aku sangat menyayangi sosok ayahku. Ayah yang selalu memiliki waktu bersama keluarga disela banyaknya pekerjaan yang harus segera diselesaikan. Ayah yang selalu membuatku tersenyum dengan sejuta leluconnya.
	Hal ini berubah saat ayah jatuh sakit. Tak pernah kukira hal ini akan terjadi, setelah beberapa bulan bulan lalu ayah juga terbangun di rumah sakit. Ayah mengidap penyakit jantung yang membuatnya harus dirawat di ruang perawatan khusus. Pantas saja ayah sering merasakan sakit di dadanya. Sedih rasanya melihat ayah terbangun tak berdaya di ruangan itu. Ruang itu sepi, gelap, tanpa ada yang menemani. ^{kami} ^{kami} dipisahkan jarak tanpa bisa bertemu. ^{kami} ^{kami} dibarengi kaca tanpa bisa saling menyentuh. ^{kami} ^{kami} yang semula selalu bertanda bersama, kini hanya dapat saling mengimkan senyum tanpa dapat berkata-kata. Sering aku berpikir, bagaimana jika ayahku merasa bosan? Siapa yang akan menghiburnya? Siapa yang akan tertawa dengan leluconnya? Ayah sendiri di sana dan bagaimana jika ia merasa takut? Ini sungguh masa-masa yang sulit, ^{di mana} ^{di mana} ayahku sedang terbangun sakit sedangkan aku hanya bisa berdiri di sini. Terkadang air mata jatuh melalui pelupuk mata. Hari itu kesedihanku bertambah. Setelah dilakukan pengecekan, ternyata hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Ayahku mengalami komplikasi, ^{di mana} ^{di mana} organ-organ dalam tubuhnya mengalami gangguan.
	Bagaimana aku tak menangis saat mengetahui hal itu? Bagaimana aku tak bersedih saat aku mengetahui orang yang kutamini umurnya tak akan panjang. Ia mungkin saja akan segera pergi dan meninggalkanku. Ia mungkin akan segera pulang dan kembali ke rumah Bapa. Hungkin, tak akan ada lagi yang menghiburku saat aku bersedih. Hungkin, tak akan ada lagi yang menggendongku saat aku jatuh. Hungkin, tak akan ada lelucon yang akan membuatku tertawa lagi. Dan bayang-bayang itu terus berputar-putar di pikiranku. Tanpa kusadari hari mulai larut, namun tak kunjung ada bentu dari dokter. Aku masih menunggu dan terus menunggu. Sampai dokter mengatakan keadaannya mulai stabil. Akhirnya malam itu aku dapat tidur dengan tenang.

Cerpen Siswa pada Siklus II

Keadaan ayahku membaik sampai hari keempat. Aku berharap ayahku segera pulih dan menjalankan aktivitas seperti biasa. Orang-orang berdatangan diinngr dengan doa untuk kesembuhan ayahku. Mungkin Tuhan sedang berpihak kepada ayahku. Hari ini keadaan ayahku menunjukkan perkembangan yang baik. Tekanan darahnya sudah baik, begitu juga dengan kadar gula darahnya. Aku mencoba menengok ruangan ayahku dan saat itu kulihat ayahku lebih segar dan biasanya. Aku yakin ayah akan bertahan lama dan tidak akan meninggalkanku. Hari ini hari kelima, dan aku masih setia menunggu ayahku. Entah, hari itu, kurasa ada yang berbeda. Namun aku mencoba untuk berpikir positif. Semua berjalan seperti biasanya hingga malam itu. Tidak seperti biasanya, ayahku memanggilku. Ayahku ingin dituapir olehku. Aku yang sudah menahan nindu rejak temank, segera memasuki ruangan perawatan ayahku. Kusurapi ayahku, semban seseorang melihat wajah ayahku. Entah mengapa saat itu aku sangat takut meninggalkan ayahku.

Sampai malam itu aku merasa tidak tenang. Seseorang kulihat ke arah kaca ruangan ayahku yang tertutup gorden. Namun, malam itu aku harus pulang bersama kakakku. Saat aku dan kakakku akan pulang, ibu mencegahku. Aku tidak tau apa yang terjadi, namun jantungku terasa berdegup lebih kencang. Benar perasaanku, keadaan ayahku menunjuk drastis. Kami dipanggil menuju ruang perawatan ayahku. Kami diharap untuk menemani ayahku. Kami berdoa bersama dan saat itu juga ayahku mengalami masa kritis. Aku sungguh tidak tahan melihatnya. Sampai saat itu ayahku mengalami hilang nafas dan harus dibent bantuan nafas. Aku terus memandangnya sambil menahan tangis. Aku berkata "Kuat, yah. Percaya sama Tuhan." Namun ayahku hanya dapat mengangguk dan masih mencoba bertahan.

Takdir berkata lain, Tuhan mengambil ayahku saat itu juga. Betapa hancurnya hanku kehilangan seseorang yang selama ini paling mengerti aku. Kurita Tuhan masih mengizinkan ayahku untuk bertahan lebih lama. Kurita Tuhan mengabdikan doa dan permohonanku. Kurita Tuhan masih sayang kepadaku. Semua itu salah, aku membenci takdirku. Takdir yang memisahkan ayahku. Takdir yang memisahkan untuk berduka. Tidak ada lagi sosok ayah yang begitu hebat, tak ada lagi sosok teman yang mengerti aku, dan tidak ada sosok pelawak yang mampu meluputkan senja laraku. Kini, haggai semua kenangan tentangku dengan seglra cental yang telah melewati benamannya.

Hari berganti hari, bulan berganti bulan namun masih saja kesepi dan kurasa. Semakin kesepi hidupku terasa hancur. Semua orang tidak sayang kepadaku. Selalu begitu tanggapanku ketika aku diperlakukan. Kurasa, kini tidak ada yang berpihak kepadaku. Tidak ada yang mendengar kata-kata maupun keluh kesanku. Bahkan sempat kuberpikir untuk mengakhiri hidupku, karena mungkin sudah tidak ada gunanya lagi hidup di dunia ini. Hanya membuang waktu dan memperlambatkan kesempatanku bertemu ayahku di kehidupan berikutnya. Sampai saat itu aku mulai sadar, masih ada sosok ibu yang masih berjuang untukku. Saat itu baru kutadan, aku tidak pernah menyayangi dengan lurus. Aku tidak pernah membalas kasih sayangnya dengan baik. Betapa bodohnya aku yang telah melupakan segala pengorbanannya. Sembilan bulan lebih mengandung dan melahirkan dengan mempertahankan nyawa.

Sampai suatu sore kuhampiri ibu yang sedang merajut kain. Saat itu ibuku belum sadar aku berada di belakangnya. Kuberankan berbicara "ibu... Aku ingin mengatakan sesuatu." Ibuku mengalihkan pandangan ke arahku, "Janice... Ibu kira kau sudah melupakan ibu." katanya terbarabata. Air mata berairan begitu saja hingga kami akhirnya saling berpelukan. "Ibu... Aku menyayangi mu." bisikku imih. Saat itu ibuku memelukku lebih erat dan tak kusangka teringat bayangan Euse ayahku yang sedang tersenyum. Senyum itu masih sama, aku tau dia sedang menungguku.

Cerpen Siswa S11

Air Terjun (dari puisi Saat Hujan oleh Tere Liye)

Aku memandang air terjun itu dengan takjub. Bagaimana tetesan-tetesan air itu terjatuh mengikuti gravitasi yang kejam, tapi mereka justru terlihat seperti bidadari yang turun dari celah bebatuan yang bisa diibaratkan seperti tempat persembunyian mereka. Terlihatnya memang seperti bidadari. Namun mereka menghujam deras dan bisa melubangi batu yang nampaknya kokoh. Menyembunyikan semua teriakan.

Aku ingin berteriak saat ini juga. Aku mengkhianati teman-temanku. Janji janji yang keluar dari mulutku adalah bujukan belaka. Ah! Lelah...

Hal ini bermula sejak seminggu, eh, bukan. Berbulan-bulan yang lalu.

Anak kampung yang baru pertama kali hidup di kota, aku dan teman-teman seangkatanku bisa dibandingkan seperti intan & batu kali. Aku batu kali nya.

Aku ingin punya teman. Aku tidak tahu caranya. Aku berbohong. Aku berusaha mengikuti trend. Kucoba membeli gadget-gadget paling mutakhir, terbaru. Kalau tidak mampu, terpaksa. Aku mencuri. Aku menodai tanganku dan harga diriku juga.

"iPhone 6 tuh, bro?" tanya Ponni, si anak trendy yang ayahnya pemilik bisnis "real estate" ternama.

"Ipad mini? kok lu keren sih!" kata Dinda, ~~sewa~~ yang seperti matahari ia dikelilingi banyak orang. Seperti matahari dikelilingi banyak planet.

Aku memang brengsek. Pembohong. Pencuri. Aku sudah bukan lagi yang pamanja apel yang jatuh tidak jauh dari pohonnya. Aku sudah bukan anak dari orang tuaku.

Anak petani, aku diajarkan untuk "primo" dan "legawa" dalam hidup ini. Aku adalah anak yang diajarkan untuk selalu menjadi yang terpintar di kelas. Aku tidak punya jalan lain untuk sukses. Aku tidak punya kenalan orang kaya, modal tidak punya. Jalanku cuma satu, dan kalau melenceng tidak ada masa depan bagiku.

Sekali ini, aku merasa bahagia. Banyak teman, banyak kenalan, banyak modal juga. Mencuri tidak masalah. Aku bahagia saat ini.

Suatu malam, aku teringat pesan orang tuaku. "Rajinlah belajar, nak. Kita tidak punya jalan lain." Sejauh ini, apakah aku belajar? Aku tidak ingat kapan aku menghadap buku, mungkin belum sama sekali sejak aku pindah ke sini.

Kembali ke saat dimana semua rahasia terkuak.

"Eh, Gus. Boleh pinjem uang gak?" tanya Dhino. Orang yang dengan mudahnya membangkrutkan pundi-pundi uang orang.

"Hah? Pinjem uang lagi?" ujarku.

"Yang kemarin udah gua lunasin, kok!" ujarnya santai.

"Lagian juga kan kamu bilang ortu lo habis transfer 100 juta, kan?"

"Eh... kapan?"

Oh, aku teringat. Sebenarnya itupun tidak sampai 1 juta. Ibuku kemarin mengantarkanku uang belal bulan ini. Seratus ribu, dibungkus amplop lusuh. Aku dirisi lain sayang kepada ibu, tetapi juga takut. Aku takut kebohonganku terungkap. Sudah bersusah payah menjaga citra di depan ibu, agar tetap terlihat seperti Agus yang ibu ku kenal.

Aku ingin berteriak. seolah-olah air terjun yang turun deras dari atas tebing menghilangkan rautku. Seperti kebohongan yang mencekat suara kejujuran didalam diriku.

Aku takut kehilangan teman. Tetapi aku juga tidak mau kehilangan Auranku.

"GUS!" teriak Dhino

"Oi.. " jawabku lirih.

"Jadi, aku boleh pinjem uang nggak?" tanya nya.

Aku melamun. Ah! Akulah yang selama ini mereka manfaatkan! Bagaimana.

Surat Keterangan Validasi

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Adriani Winahyutari, S. Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Instansi : SMA Negeri 11 Yogyakarta

Telah menerima instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang disusun oleh.

Nama : Desi Umi Nurany

NIM : 11201244012

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pertanyaan dan pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumen serta perangkat pembelajaran. Instrumen dan perangkat pembelajaran yang telah disusun tersebut dinyatakan **valid/ tidak valid***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 April 2015

Catatan.

*Coret yang tidak perlu

Validator



Adriani Winahyutari, S. Pd.
NITB 2234



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 352f/UN.34.12/DT/IV/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 2 April 2015

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota
Yogyakarta
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI METODE PENGALIRAN IMAJI
BERBANTUAN MEDIA PUISI NARASI PADA SISWA KELAS X.I SMAN 11 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DESI UMI NURANY
NIM : 11201244012
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret-Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMAN 11 YOGYAKARTA

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMAN 11 YOGYAKARTA



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11

Jl. A.M Sangaji No. 50 Yogyakarta Kode Pos : 55233 Telp. (0274) 565898 Fax (0274) 565898
EMAIL : smanegeri11_yogyakarta@yahoo.co.id
HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
Website : www.sma11jogja.sch.id

SURAT PENELITIAN

No : 070/0493/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dra. Baniyah
N I P : 19560409 198703 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 11 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : DESI UMI NURANY
Nomor Identitas : 11201244012
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY

Nama tersebut di atas adalah Mahasiswa UNY yang telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 11 Yogyakarta, pada bulan Maret 2015 s.d Mei 2015 dengan judul :

“ PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI METODE PENGALIRAN IMAJI BERBANTUAN MEDIA PUISI NARASI PADA SISWA KELAS X I SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA ”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 23 Mei 2015

Kepala Sekolah



Dra. Baniyah

NIP 19560409 198703 2 001



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1292

2222/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/141/4/2015 Tanggal : 7 April 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : DESI UMI NURANY
No. Mhs/ NIM : 11201244012
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI METODE PENGALIRAN IMAJI BERBANTUAN MEDIA PUISI NARASI PADA SISWA KELAS X.I SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 7 April 2015 s/d 7 Juli 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

DESI UMI NURANY



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 11 Yogyakarta
5. Ybs.